

Volume 4 Nomor 2, September 2022

<https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2>

J U R N A L

Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin

p-ISSN: 2656-2847

e-ISSN: 2656-1018



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mohammad Husni Thamrin

Kampus A UMHT

Jl. Raya Pondok Gede No. 23 – 25 Kramatjati, Jakarta Timur 13550

Telp. (021) 8096411 ext. 1218; HP. 0852.82796466

Email: ojslppmumht@gmail.com Web: <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin>

Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin (JPKMHT)

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab

dr. Daeng Mohammad Faqih, SH., MH.
(Rektor Universitas Mohammad Husni Thamrin)

Pemimpin Redaksi

Prof. Dr. dr. Kusharisupeni, M.Sc.

Chief Editor

Lisyaniarrani Dewi, A.Md.Kes.

Mitra Bebestari

Dr. Ajeng Tias Endarti, SKM., M.CommHealth.

Dr. Nur Asniati Djaali, SKM., MKM.

Ir. Yohanes Bowo Widodo, M.Kom.

Frenta Helena Simaibang, S.Tr.Keb

dr. Bazzar Ari Mighra, Sp.N.

Dwi Wahyuni, SKM., MKM.

Ns. Neli Husniawati, S.Kp., M.Kep.

Rahmanita Vidyasari, ST., MT.

Suhermi, SKM., MPH.

Abu Sopian, S.Kom., M.Kom.

Imas Latifah, SKM., M.KKK.

Ajeng Tina Mulyana, S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Mohammad Husni Thamrin
Kampus A Universitas Mohammad Husni Thamrin
Jl. Raya Pondok Gede No. 23 - 25, Kramat Jati, Jakarta Timur 13550
Telp. (021) 8096411 ext. 1218, Hp: 0812-1170-2090
email: ojslppmumht@gmail.com; <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JIPKMHTthamrin>

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan rahmat-Nya sehingga Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin (JPKM) ini dapat terbit secara berkala. JPKM merupakan salah satu jurnal berbasis *Open Jurnal System* (OJS) yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mohammad Husni Thamrin (UMHT) yang berisi artikel-artikel dengan topik kesehatan secara umum yang dapat menampung karya-karya ilmiah para dosen khususnya Dosen Fakultas Kesehatan UMHT, serta karya ilmiah bidang kesehatan lainnya dari ekstermal UMHT.

Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin terbit secara berkala dua kali dalam setahun yaitu bulan Maret dan September. Kami berharap terbitan JPKM ini mampu memberikan motivasi dan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semoga dengan terbitnya jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi penerapan keilmuan kesehatan di masyarakat dan menjadi salah satu jurnal professional berskala nasional yang memiliki nilai kompetitif.

September 2022

Pemimpin Redaksi

Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin

Volume 4 Nomor 2; September 2022

p-ISSN: 2656-2847 e-ISSN: 2656-1018

DAFTAR ISI

- 123-133 **Efektivitas Penggunaan Media Promosi Kesehatan Oleh Bidan Di Jakarta**
Dewi Fajar Wati, Wiwit Wijayanti, Okta Zenita Siti Fatimah, Munawaroh Munawaroh, Dewi Suri Damayanti
- 134-143 **Mengali Potensi Wilayah di Desa Tepus Kabupaten Gunung Kidul**
Dian Aries Mujiburohman
- 144-149 **Peningkatan Kapasitas Usaha melalui Pelatihan Pemasaran Online Produk UMKM Kecamatan Cibinong dengan Aplikasi Tiktok**
Novitasari Novitasari, Rodiana Listiawati, Hastuti Redyanita, Heri Abrianto, Jhonny Marbun, Atyanto Mahatmyo
- 150-163 **Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penanaman Dan Pengelolaan Mangrove Di Pulau Untung Jawa - Kepulauan Seribu**
Yusri Ilyas
- 164-172 **Pemanfaatan Media Sosial dalam Digitalisasi bagi Pelaku UMKM di Desa Malangsari**
Chaerur Rozikin, Ultach Enri, Muhammad Ihsan Muttaqin, Muhammad Luqman Ramadhani, Raden Jaka Umbaran, Muhammad Tegar Difa Alhaqi
- 173-181 **Pendampingan Pembuatan Legalitas Usaha Skala Kecil dan Menengah Di Desa Malangsari Kecamatan Pedes**
Garno Garno, Chaerur Rozikin, Nono Heryana
- 182-189 **Optimalisasi Program Manajemen Risiko Rumah Sakit: Pembinaan Risk Owner dan Risk Officer dalam Penyusunan Risk Assessment di Rumah Sakit Simpangan Depok Tahun 2022**
Novita Dwi Istanti
- 190-197 **Pelatihan Pengembangan Kreatifitas Membuat Peluang Usaha di Bidang Multimedia pada SMA Santika Jakarta Timur**
Sondang Sibuea, Yohanes Bowo Widodo, Dedi Setiadi, Reni Febrianti, Tata Sutabri, Mohammad Ikhsan Saputro, Ependi Ependi, Putu Tirta Sari Ningsih, Sutrisno Sutrisno, Muhammad Gusvarizon
- 198-208 **Pemanfaatan Black Garlic Mengatasi Penyakit Tidak Menular (PTM) Kepada Warga Kelurahan Jatiwarna Pondok Melati Bekasi**
Dewi Inderiati

- 209-222 **Edukasi Peran Orangtua dalam Mendukung Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Asupan Gizi yang Optima**
Danarti Hariani, Muhammad Ridwan Efendi, Helena Louise Panggabean
- 223-231 **Sosialisasi Literasi Online Tentang Metaverse Indonesia di SMA Angkasa I**
Mohammad Narji, Tata Sutabri, M. Amin Zakaria, Yohanes Bowo Widodo, Rano Agustino, Dedi Setiadi
- 232-241 **Penggunaan Media Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Remaja Tentang Gizi dan Body Image Di SMA Negeri 8 Depok**
Desi Rusmiati, Nur Asniati Djaali
- 242-248 **Edukasi Gizi Seimbang dan Cegah Anemia Pada Remaja**
Annisa Nursita Angesti, Wiwit Wijayanti, Kartika Wandini, I Made Winarta, Ratih Agustin Prihatina

Efektivitas Penggunaan Media Promosi Kesehatan Oleh Bidan di Jakarta

Dewi Fajar Wati¹, Wiwit Wijayanti², Okta Zenita SF³, Munawaroh⁴, Dewi Suri D⁵

^{1,2,3,5}Prodi D III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas MH. Thamrin,

⁴Prodi D III Analisis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas MH. Thamrin,

Correspondence Author : dewi_fajarwati@thamrin.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i1.864>

Abstrak

Tujuan kegiatan ini untuk membantu mitra dalam promosi kesehatan dengan membantu membuat media promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Metode kegiatan ini meliputi *brainstorming* untuk mencari permasalahan dan kebutuhan mitra dalam melakukan promosi kesehatan. Setelah didapatkan permasalahan dan kebutuhan mitra yaitu media promosi kesehatan maka dilakukan pelatihan kepada mitra dalam melakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media lembar balik dan *booklet*. Kemudian mitra menerapkan penyuluhan kepada responden dengan cara menggunakan media dan tanpa media. Responden terdiri dari 15 orang ibu hamil dan 10 orang ibu nifas yang memiliki bayi. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan *pre* dan *post test* kepada responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan baik tanpa media maupun dengan media. Mitra dalam kegiatan ini adalah klinik pratama Cici Lian yang berlokasi di Jakarta Timur. Hasil kegiatan adalah peningkatan pengetahuan responden baik yang dilakukan penyuluhan tanpa media dan dengan media. Media promosi lembar balik dan *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci : media promosi; lembar balik; *booklet*

ABSTRACT

The purpose of this activity is to assist partners in health promotion by helping to create effective health promotion media to increase knowledge. The method of this activity includes brainstorming to find out the problems and needs of partners in health promotion. After obtaining the problems and needs of partners, namely health promotion media, training was carried out for partners in conducting health promotion using leaflet and booklets. Then partners apply counseling to respondents by using media and without media. Respondents consisted of 15 pregnant women and 10 postpartum mothers who had babies. The evaluation was carried out by giving pre and post tests to the respondents before and after the counseling was carried out either without media or with media. The partner in this activity is the Cici Lian pratama clinic located in East Jakarta. The result of the activity is an increase in the knowledge of respondents both by counseling without media and with media. Promotional media for flipcharts and booklets are more effective in increasing knowledge.

Keywords: promotional media; leaflet; booklet

LATAR BELAKANG

Klinik Pratama Cici Lian telah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan sejak tahun 2018 yang menjadi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Pelayanan Kesehatan yang diberikan yaitu meliputi kesehatan ibu dan anak dan pasien berobat umum lainnya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Klinik Pratama Cici Lian yaitu meliputi Dokter Umum, Dokter Spesialis Kandungan, Bidan, perawat, tenaga laboratorium dan tenaga pendukung lainnya. Sebagai Fasilitas Kesehatan tingkat pertama Klinik Pratama Cici Lian tidak hanya menjalankan fungsi kuratif tetapi juga menjalankan fungsi preventif, sehingga saat ini promosi kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pelayanan kesehatan di Poli Kebidanan Klinik Pratama Rawat Inap Cici Lian. Pelaksanaan promosi kesehatan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan untuk pasien dan keluarganya, serta pengunjung, selain itu promosi kesehatan merupakan upaya Klinik Pratama Cici Lian untuk meningkatkan kemampuan pasien, keluarga dan pengunjung agar dapat berperan secara positif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan terhadap penyakit sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan serta rehabilitasi, meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, serta mengembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pembelajaran sesuai dengan sosial dan budaya masing-masing secara mandiri.

Klinik Pratama Cici Lian melakukan promosi kesehatan kepada klien yang datang dengan penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan tidak menggunakan media penyuluhan sehingga penyuluhan yang dilakukan tidak terarah. Penyuluhan dilakukan tanpa media dikarenakan Klinik Pratama Cici Lian tidak memiliki media penyuluhan seperti lembar balik, *leaflet* atau *booklet*. Agar Klinik Pratama Cici Lian dapat melakukan penyuluhan dengan media penyuluhan, maka kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan membuat media penyuluhan berupa lembar balik dan *booklet* agar dapat digunakan di tempat Mitra.

Berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan efektifitas media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan menunjukkan bahwa berbagai media promosi kesehatan seperti lembar balik, *leaflet*, *booklet* ataupun *audiovisual* dapat meningkatkan pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan tanpa media penyuluhan. Marlina (2016) dalam penelitiannya tentang Efektifitas Media *Leaflet* dan Lembar Balik terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang Nyeri menstruasi menunjukkan bahwa *leaflet* dan lembar balik efektif meningkatkan skor sebesar 13.34-13.41 yang dinyatakan dengan uji Wilcoxon dengan p-value

0.000. Demikian juga penelitian tentang Media *Booklet* Sebagai Media Promosi Kesehatan Peningkatan Pengetahuan Pendidikan Seksual Remaja menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media *booklet*, 96.4% terjadi peningkatan pengetahuan dengan media *booklet* (Fathonah, 2019). Penelitian lainnya tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* dan Media *Booklet* Terhadap Sikap *Caregiver* Dalam Mencegah Penularan Tuberkulosis Pada Anggota Keluarga menunjukkan bahwa media *audiovisual* dan *booklet* dapat meningkatkan sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga yang dilakukan terhadap 30 responden dengan uji *Paired t Test* didapatkan p value 0.000 (Hartiningsih, 2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sevia (2020) tentang Efektifitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* bahwa media promosi berbentuk video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan media *booklet*. Hal ini dapat disebabkan karena media *audiovisual* yang menggabungkan audio, visual dan animasi dianggap lebih menarik dibandingkan *booklet*. Penelitian lainnya yang sejalan dengan hal ini adalah yang dilakukan oleh Suherfusi, dkk (2014) tentang Media Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan *leaflet* dan film, namun media film lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Alini (2018) bahwa promosi kesehatan yang dilakukan dengan *audiovisual* tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan *leaflet*.

A'yunin, dkk (2018) dalam penelitian tentang Pengaruh Pelatihan Pengembangan Media Promosi Kesehatan Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Petugas Penyuluh Kesehatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pre* dan *post test* pada pelatihan pengembangan media promosi kesehatan. Penelitian lain tentang efektifitas penyuluhan menggunakan *Leaflet* dan video bahasa daerah terhadap pengetahuan bahaya rokok pada remaja dapat disimpulkan bahwa media *leaflet* dan video bahasa daerah sama efektifnya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok (Firmansyah, dkk, 2019). Media promosi kesehatan *booklet* dapat menjadi alternatif penyuluhan kesehatan untuk

meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja (Heri, 2021).

Berdasarkan uraian diatas solusi yang akan dilakukan oleh kami adalah pembuatan media promosi kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak, pelatihan penggunaan media promosi kesehatan untuk tenaga kesehatan di Klinik Pratama Cici Lian, serta melakukan evaluasi efektifitas penggunaan media promosi kesehatan kepada ibu hamil, bersalin dan ibu nifas.

Tujuan dilaksanakannya Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengevaluasi efektifitas penggunaan media promosi kesehatan berupa lembar balik dan *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan responden.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media promosi kesehatan di Klinik Pratama Cici Lian. Evaluasi Efektivitas penggunaan media promosi kesehatan akan dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

1. Tahap Pertama melakukan *Brainstorming* dengan pemilik Klinik Pratama Cici Lian dan Bidan pelaksana tentang penggunaan media yang selama ini digunakan pada saat melakukan promosi kesehatan pada ibu hamil, bersalin dan Ibu Nifas.
2. Tahap Kedua melakukan pelatihan pengembangan atau penambahan media promosi kesehatan serta penggunaannya.
3. Tahap Ketiga evaluasi efektivitas penggunaan media promosi kesehatan di Klinik Pratama Cici Lian.

Mitra yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Klinik Pratama Cici Lian Jakarta Timur. Klinik ini melayani kesehatan ibu dan anak dan pasien berobat umum lainnya. Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Klinik Pratama Cici Lian yaitu meliputi Dokter Umum, Dokter Spesialis Kandungan, Bidan, perawat, tenaga laboratorium dan tenaga pendukung lainnya. Namun hanya bidan saja yang dilibatkan dalam kegiatan ini. Seluruh bidan yang ada di Klinik Pratama Cici Lian sejumlah 8 orang terlibat dalam kegiatan ini.

Langkah-langkah pelaksanaan

Pra Kegiatan	Waktu	Pemateri
1. Pengajuan proposal kegiatan pengabdian masyarakat kepada LPPM sampai lulus seleksi.	Februari-Maret 2021	Tim dosen pengabdi
2. Pengajuan surat kepada Mitra yaitu Klinik Pratama Cici Lian	April-Mei 2021	Tim dosen pengabdi
Kegiatan	Waktu	Pemateri
3. <i>Brainstorming</i> kepada bidan mitra untuk mencari akar masalah dan solusi	28 Juni 2021	Tim dosen pengabdi
4. Pelatihan bidan mitra	20 Agustus 2021	Tim dosen pengabdi
5. Pembuatan desain lembar balik dan <i>leaflet</i> serta pencetakan	Agustus-September 2021	Tim mahasiswa pengabdi
6. Pelaksanaan pengabdian dengan melakukan penyuluhan baik menggunakan media maupun tanpa media serta memberikan <i>pre</i> dan <i>post test</i> kepada responden.	Oktober-Desember 2021	Bidan mitra dan tim mahasiswa pengabdi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Lembar Balik Tentang Gizi Ibu Hamil Di Klinik Pratama Cici Lian Tahun 2021

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre* dan *Post Test* Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tanpa Media Dan Dengan Media Lembar Balik Tentang Gizi Ibu Hamil Di Klinik Pratama Cici Lian Tahun 2021

Pengetahuan	Tanpa Media		Lembar Balik		N
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
Baik	20.0%	80%	20.0%	93.3%	15
Cukup	53.3%	20%	53.3%	6.6%	
Kurang	26.6%	-	26.6%	-	
Total	100%	100%	100%	100%	

Hasil *pre* dan *post test* yang dilakukan terhadap 15 orang responden ibu hamil dengan menggunakan media lembar balik dan tanpa media lembar balik menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik pada hasil *post test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua kelompok. Kelompok tanpa media yang berpengetahuan baik meningkat dari 20% menjadi 80% sedangkan kelompok dengan media lembar balik meningkat dari 20% menjadi 93.3%. Responden dengan pengetahuan kurang pada hasil *pre test* terdapat 26.6% pada kelompok tanpa media dan dengan media lembar balik meningkat pada hasil *post test* menjadi berpengetahuan cukup dan baik.

Media promosi kesehatan merupakan salah satu media yang dapat diupayakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan kepada responden sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu melalui pancainderanya (Notoatmodjo, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2016) terhadap remaja putri kelas XI tentang nyeri menstruasi bahwa lembar balik mempunyai efektifitas terhadap skor pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Romauli,dkk (2020) tentang penggunaan media lembar balik dan permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang ancaman dasar kesehatan reproduksi menyatakan bahwa lembar balik dan permainan ular tangga keduanya efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil *pre* dan *post test* bahwa penyuluhan yang dilakukan baik menggunakan media ataupun tidak menggunakan media sama menunjukkan peningkatan pengetahuan responden. Namun peningkatan pengetahuan yang paling baik adalah penyuluhan dengan menggunakan media, dalam hal ini media yang digunakan adalah lembar balik.

Evaluasi Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Booklet Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Cici Lian Tahun 2021

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Pre Test dan Post Test Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tanpa Media Dan Dengan Media Booklet Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Cici Lian Tahun 2021

Pengetahuan	Tanpa Media		Booklet		N
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	
Baik	20%	60%	20%	100%	10
Cukup	60%	40%	60%	-	
Kurang	20%	-	20%	-	
Total	100%	100%	100%	100%	

Hasil *pre* dan *post test* yang dilakukan terhadap 10 orang responden ibu nifas dan memiliki bayi dengan menggunakan media *booklet* dan tanpa media *booklet* menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik pada kelompok tanpa media menunjukkan peningkatan dari 20% menjadi 60%. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik pada kelompok dengan menggunakan *booklet* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari 20% menjadi 100% berpengetahuan baik semua.

Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat disesuaikan dengan sasaran/responden. Metode penyuluhan kesehatan yang paling sering digunakan adalah ceramah karena mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga dan sarana. Muthia, 2015 menyatakan bahwa metode ceramah kurang efektif sehingga diperlukan media seperti *leaflet*, *booklet* atau lembar balik untuk dapat meningkatkan efektifitasnya. *Booklet* merupakan salah satu alat peraga atau media dalam penyampaian pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, *booklet* berisi tulisan maupun gambar yang dapat menstimulasi indera penglihatan sehingga lebih mudah dalam penyampaian informasi, dapat membatasi ruang dan waktu, lebih realistis jika dibandingkan dengan hanya menggunakan media verbal, penyuluhan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun karena *booklet* dapat dibawa kemanapun dan dapat meningkatkan gairah belajar karena memuat gambar dan tulisan (Suliha, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan 10.02 meningkat menjadi 11.60

setelah dilakukan penyuluhan dengan media *booklet*. Rata-rata pengetahuan tentang reproduksi seksualitas meningkat pada siswa sekolah dasar yang diamati melalui *pre* dan *post test* dari 7.72 meningkat menjadi 10.64 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh media lembar balik dan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap mengenai reproduksi dan seksualitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui penyuluhan tanpa melihat media penyuluhannya. Namun modifikasi penyuluhan dengan menggunakan media penyuluhan seperti *booklet* dapat mengoptimalkan tingkat pengetahuan seseorang. Media penyuluhan seperti *booklet* melibatkan lebih dari satu pancaindera yaitu pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak panca indera yang terlibat dalam penyuluhan maka akan meningkatkan pengetahuan responden lebih optimal dibandingkan penyuluhan hanya dengan metode ceramah saja tanpa menggunakan media promosi.

2. Evaluasi Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Media *Booklet* Tentang Tanda Bahaya Pada Bayi dan Balita Di Klinik Pratama Cici Lian Tahun 2021

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre* dan *Post Test* Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tanpa Dan Dengan Media *Booklet* Tentang Tanda Bahaya Pada Bayi dan Balita Yang Dilakukan Di Klinik Pratama Cici Lian Tahun 2021

Pengetahuan	Tanpa Media		<i>Booklet</i>		N
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
Baik	-	60%	10%	100%	10
Cukup	80%	40%	70%	-	
Kurang	20%	-	20%	-	
Total	100%	100%	100%	100%	

Hasil *pre* dan *post test* yang dilakukan terhadap 10 orang responden ibu nifas yang memiliki bayi dengan menggunakan media *booklet* dan tanpa media *booklet* menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berpengetahuan baik pada hasil *pre test* kelompok tanpa media sedangkan hasil *post test* menunjukkan 60% responden berpengetahuan baik. Pada kelompok dengan media *booklet* menunjukkan ada peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 10% menjadi 100%.

Pada dasarnya tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, meningkatkan perilaku masyarakat dan peningkatan status kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2014). Ada berbagai macam media promosi kesehatan diantaranya adalah *leaflet*, *booklet*, lembar balik, *audiovisual* dll. Utamingtyas, Lestari (2020) dalam

penelitiannya tentang penyuluhan gizi seimbang dengan media *leaflet* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan pada ibu balita yang diberi penyuluhan dengan *leaflet* pada hasil *pre* dan *post test*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Sastrawan (2021) menyatakan bahwa penggunaan media seperti lembar balik atau *booklet* terbukti sangat efektif lebih meningkatkan pengetahuan pada ibu balita yang berpendidikan rendah sampai menengah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Masyudi, dkk (2020) tentang penyuluhan dengan metode ceramah dan lembar balik pada pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang didapatkan hasil bahwa kedua media tersebut berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan namun yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan adalah lembar balik.

Penyuluhan yang dilakukan dengan media seperti *booklet*, *leaflet* dan lembar balik merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang sesuatu hal. Dalam lembar balik, *leaflet* dan *booklet* terdapat gambar dan tulisan, melalui gambar dan tulisan penyampaian pesan akan lebih baik ditangkap oleh panca indera sehingga dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan responden yang lebih baik jika dibandingkan dengan penyuluhan tanpa media.

SIMPULAN DAN SARAN

Telah dibuat media promosi kesehatan yang efektif dalam memberikan penyuluhan berupa lembar balik dengan judul “Gizi Ibu Hamil” sejumlah 2 eksemplar dan *booklet* dengan judul “Perawatan Bayi Baru Lahir” sejumlah 4 eksemplar. Lembar balik dan *booklet* tersebut telah diserahkan ke Klinik Pratama Cici Lian. Terdapat peningkatan pengetahuan pada hasil *post test* terhadap responden yang dilakukan penyuluhan dengan menggunakan lembar balik dan *booklet* dibandingkan penyuluhan tanpa media sebesar 13.3% s.d 40%.

Konsistensi bidan pelaksana dalam memberikan penyuluhan dengan media lembar balik dan *booklet* yang telah tersedia akan meningkatkan pengetahuan klien di Klinik Pratama Cici Lian sehingga akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama ibu dan anak.

REFERENSI

- Utamingtyas, F., & Muji Lestari, R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 40–47.
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Lestari, F. S., Rinawan, F. R., Afriandi, I., Karlinah, S., Arya, I. F., & Sunjaya, D. K. (2020). Pemetaan Berita Online tentang Imunisasi Measles Rubella Tahun 2018 di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(1), 27–36. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i1.1944>
- Marliana, L. (2016). Efektivitas Media Leaflet Dan Media Lembar Balik Terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri Kelas Xi Tentang Nyeri Menstrurasi (Disminorea) Di Sma Negeri I Anyar Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang – Banten Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kebidanan 'Aisyiyah*, 52, 84–94. <http://jurnal.poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id/index.php/path/article/view/90/53>
- Suhertusi, B., Desmiwanti, D., & Nurjismi, E. (2015). Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 17–22.
<https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.177>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elia Nur A'yunin, Elviera Gamelia, S. M. (2018). Effect of Motherhood Health Promotion Development Media Training on Health Promotor'S Knowladge and Skill in Banyumas District. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 10(1), 1–12.
- Masyudi, M. (2020). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Krueng Barona Jaya. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 3(1), 40–49.
<https://doi.org/10.32672/makma.v3i1.2023>
- Hari, P., & Nasional, K. (2021). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk310> Efektivitas Media Lembar Balik Sebagai Media Penyuluhan pada Sasaran Ibu Balita Berpendidikan Rendah sampai Sedang Sastrawan Sastrawan. 12(November), 47–52.
- Selvia, A., & Amru, D. E. (2020). Efektifitas Media Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(3), 132–144. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i3.4716>
- Andan Firmansyah, Ahid Jahidin, & Nur Isriani Najamuddin. (2019). Efektivitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 80–86.
<https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.138>
- <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/issue/view/58>

Alini & Indrawati. (2018) Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMA 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners* 2(2), 1-9 <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

Septiana Fathonah. (2019). Booklet Sebagai Media Promosi Tatalaksana Di Rumah Balita Dengan Diare. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 12(2), 23–33. <https://doi.org/10.36746/jka.v12i2.36>

Romauli, S., & Wahyuni, S. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Lembar Balik dan Permainan Ular Tangga Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi di Kelurahan Awiyo Kota Jayapura. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI*, 25–26.

Suliha, Uha; dkk. 2002. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta : EGC

Mengali Potensi Wilayah di Desa Tepus Kabupaten Gunung Kidul

Dian Aries Mujiburohman¹

¹Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta

Correspondence Author : esamujibrohman@stpna.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1050>

Abstrak

Desa Tepus memiliki potensi wilayah di bidang pertanian, peternakan, perikanan, industri kecil dan menengah serta pariwisata. Berdasarkan hal tersebut studi ini mengkaji potensi dan strategi pengembangan wilayah di desa Tepus, kecamatan Tepus, kabupaten Gunung Kidul. Metode yang digunakan dengan cara mengidentifikasi terhadap potensi dan strategi pengembangan desa Tepus, identifikasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi/survei dan data sekunder serta primer. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa desa Tepus memiliki beberapa potensi diantaranya; *Pertama*, secara geografis merupakan desa terluas di kecamatan Tepus, dan di klasifikasi sebagai desa swakarya. *Kedua*, secara sosial budaya terdapat beberapa perkumpulan seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa, serta mata pencaharian didominasi oleh petani/perkebunan. *Ketiga*, aspek perhubungan dan komunikasi adanya layanan komunikasi telepon seluler meskipun kondisi sinyal masih lemah, untuk sarana transportasi menggunakan jalur darat dan kondisi jalan darat berupa aspal dan beton dan adanya trayek tetap kendaraan umum. *Keempat*, sarana dan prasarana ekonomi sudah baik dan potensi wisata pantai yaitu pantai Indrayanti. Pengembangan potensi desa Tepus dapat dilakukan dengan cara: pengelolaan dan pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), optimalisasi alokasi dana desa, pengembangan pariwisata pantai, legalisasi tanah dan pengembangan Usaha Kecil Menengah.

Kata Kunci: Potensi Desa, Wisata Pantai, Desa Wisata, Pantai Indrayanti

Abstract

Tepus village has regional potential in the fields of agriculture, animal husbandry, fisheries, small and medium industries, and tourism. Based on this, this study examines the potential and strategy for regional development in Tepus village, Tepus district, Gunung Kidul regency. The method used is by identifying the potential and development strategies of Tepus village, identification is carried out using observation/survey techniques and secondary and primary data. The identification results show that Tepus village has geographical potential as the largest village in the Tepus sub-district, the village government system is classified as a self-employed village, socio-culturally there are several associations of dance, music, theater, and fine arts, land livelihoods are dominated by farmers/plantations, aspects of transportation and communication, the existence of cellular telephone communication services even though the signal condition is still weak, for transportation facilities using land routes and road conditions in the form of asphalt and concrete and the existence of fixed routes of public transportation, economic facilities and infrastructure are good and the potential for coastal tourism is Indrayanti beach. The development of the potential of Tepus Village can be done by: managing and empowering Village Owned Enterprises (BUMDes), optimizing the allocation of village funds, developing coastal tourism, land legalization, and developing Small and Medium Enterprises.

Keywords: Village Potential, Beach Tourism, Tourism Village, Indrayanti Beach

PENDAHULUAN

Pembangunan kewilayahan terkait erat dengan sistem ekonomi-politik sebuah negara (Wilonoyudho, 2009). Kesenjangan antar wilayah dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah: (a) perbedaan kandungan sumberdaya alam; (b) perbedaan kondisi geografis; (c) kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa; (d) konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah; serta (e) alokasi dana pembangunan antar wilayah (Sjafrizal, 2012). Kesenjangan wilayah ini merupakan fenomena universal karena terkonsentrasinya investasi dan sumber daya di perkotaan dan wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan, sementara wilayah pedalaman (*hinterland*) mengalami pengurusan sumber daya yang berlebihan (Rustiadi, 2018).

Hal yang sama terjadi kesenjangan di kabupaten Gunung Kidul, salah satu permasalahan pembangunan adalah ketimpangan ekonomi antar kecamatan. Kegiatan ekonomi hanya berpusat di kecamatan Wonosari sebagai ibukota kabupaten, yang berkontribusi 20% dari total pendapatan. Minimnya pusat pertumbuhan dan kondisi geografis menjadi hambatan pengembangan di bagian utara (kecamatan Gedangsari, Ngawen, Nglipar, dan Semin) dan selatan (Purwosari, Panggang, Saptosari, Tanjungsari, Tepus dan Girisubo). Bagian selatan Gunung Kidul relatif masih tertinggal dibandingkan bagian lainnya karena memiliki karakteristik perbukitan kapur dan wilayah pesisir, perbukitan karst yang tandus dan minim ketersediaan air membuat lahan menjadi tidak subur (Adinugroho, 2016).

Terbitnya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, membuka ruang desa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Potensi desa dalam pandangan Soleh (2017) adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Soleh membedakan potensi desa menjadi dua; *Pertama*, adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. *Kedua* adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Berdasarkan potensinya wilayah pedesaan digolongkan menjadi tiga: *Pertama*, wilayah desa berpotensi tinggi, terdapat di daerah berpotensi subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis. *Kedua*, wilayah desa berpotensi sedang, terdapat di daerah dengan

lahan pertanian agak subur, topografi tidak rata, serta irigasi sebagian teknis dan *semiteknis*. *Ketiga*, wilayah desa berpotensi rendah, terdapat didaerah pertanian tidak subur, topografi kasar (perbukitan) dan sumber air bergantung pada curah hujan (Soleh 2017). Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. Maka perlu digali pengembangan desa, dan inventarisasi masalah kehidupan desa, kemudian menentukan langkah-langkah pengembangan sesuai potensi yang dimiliki desa.

Pengembangan potensi desa dapat dilakukan dengan pengelolaan dan pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sehingga menjadikannya sumber komponen utama bagi peningkatan pendapatan asli desa. Di samping itu pemimpin desa/aparatur desa sangat menentukan kesejahteraan desa (Yuniarta & Purnamawati 2020). Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan. Untuk mewujudkan desa mandiri, maka diperlukan sumber daya yang berasal dari desa tersebut. Unit-unit usaha yang bergerak di desa haruslah memiliki ciri khas dan keunggulan kompetitif supaya dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Anggraeni, 2016).

Di samping itu, potensi desa juga dapat dilakukan melalui sektor pariwisata. kabupaten Gunung Kidul memiliki potensi wisata yang cukup potensial dan beragam, mulai dari kekayaan alam pantai, gua, bukit dan pegunungan maupun potensi seni budaya dan peninggalan sejarah yang beragam. Potensi ini sangat berarti sejalan keberadaan kabupaten Gunung Kidul sebagai bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan daerah tujuan wisata kedua di Indonesia setelah provinsi Bali. Termasuk di dalamnya adalah desa wisata. Hermawan (2016) menyatakan aktivitas pengembangan desa wisata dinilai cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. Tingkat perkembangan pariwisata yang tinggi menghasilkan tingkat frekuensi interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dan wisatawan.

Studi ini fokus pada desa Tepus merupakan wilayah bagian selatan, yang terletak di jalur strategis karena dilalui Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) serta memiliki potensi pariwisata yang sangat potensial. Sepanjang bagian selatan desa Tepus berjejer pantai-pantai dengan pemandangan yang menarik. Selain itu, potensi pengembangan ternak di desa Tepus semakin menjamur. Namun, dari aspek aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas umum masih mengalami permasalahan yang cukup serius. Kekeringan juga menjadi permasalahan utama di desa Tepus saat musim kemarau yang mengakibatkan terganggunya aktivitas masyarakat baik dalam kegiatan sehari-hari hingga aspek ekonomi di desa Tepus. Berdasarkan hal tersebut studi ini yang diangkat adalah potensi dan strategi pengembangan wilayah di desa Tepus, kecamatan Tepus, kabupaten Gunung Kidul?

METODE PELAKSANAAN

Metode ini dilakukan dengan identifikasi terhadap potensi dan strategi pengembangan reforma agraria di desa Tepus kabupaten Gunung Kidul. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei data sekunder dan primer. Pengumpulan data sekunder di dapat dari informasi kepada sejumlah instansi dan literatur terkait, sedangkan data primer dilakukan dengan mekanisme wawancara dan dengan melakukan observasi lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting lokasi studi dengan cara mengamati obyek-obyek yang menjadi sasaran pengabdian. Dalam proses observasi, dilakukan juga proses dokumentasi untuk merekam kondisi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wilayah Desa Tepus

Desa Tepus di klasifikasikan sebagai desa swakarya, merupakan desa peralihan antara desa swadaya dan desa swasembada. Desa swakarya memiliki ciri seperti adat-istiadatnya masih dijalankan tetapi sudah tidak mengikat lagi, sudah mulai beradaptasi dengan teknologi dan peralatan canggih dan tidak terisolasi seperti halnya desa swadaya. Letak desa swakarya tidak terlalu jauh dari pusat ekonomi atau kota sehingga lebih mudah mendapatkan berbagai akses untuk mendukung aktivitas ekonomi warga. Mata pencaharian warga juga mulai beraneka-ragam, tidak lagi hanya mengandalkan sektor agraris.

Tabel 1.
Pembagian Desa Menurut Klasifikasi di Kecamatan Tepus

Desa	Klasifikasi Desa		
	Swadaya	Swakarya	Swasembada
Sidoharjo	-	1	-
Tepus	-	1	-
Purwodadi	1	-	-
Giripanggung	1	-	-
Sumberwungu	1	-	-
Jumlah	3	2	-

Sumber: Wawancara, 2021 dan disarikan dari BPS 2020

Berdasarkan data BPS kecamatan Tepus dalam angka pada Tahun 2020, potensi wilayah desa tepus sebagai berikut: *Pertama*, Secara geografi Luas Kecamatan Tepus yaitu 10.492,21 Ha dan desa terluas adalah desa Tepus dengan luas sebesar 2.855,48 Ha. Untuk penggunaan lahan terluas di desa Tepus terdapat pada penggunaan lahan tanah kering yaitu sebesar 2 636,01 Ha, disusul dengan penggunaan bangunan sebesar 122,89 Ha, penggunaan tanah lainnya sebesar 75,01 Ha, dan yang paling sedikit untuk penggunaan tanah sawah yaitu seluas 21,57 Ha. Sistem pengairan pada lahan tanah sawah menggunakan tadah hujan dengan luas 21,57 Ha. *Kedua*, Sistem Pemerintahan. dari segi klasifikasi desa Tepus tergolong desa swakarya. Desa Tepus terdiri dari 20 Dusun, 20 RW dan 89 RT. Jumlah aparat desa berjumlah 28 orang, terdiri dari Kades, Sekdes, Kaur, pembantu Kaur dan Kadus.

Ketiga, Kependudukan, memiliki jumlah penduduk sebanyak 9531 jiwa yang terdiri dari 4666 penduduk laki-laki dan 4865 penduduk perempuan. Banyaknya penduduk usia produktif sejumlah 6577 jiwa, sedangkan jumlah penduduk anak-anak sejumlah 1488 jiwa, dan penduduk tua sejumlah 1466. Banyaknya penduduk menurut pendidikan terakhir, Tidak Sekolah 2178 jiwa, Tidak Tamat SD 513 jiwa, SD 3898 jiwa, SLTP 1946 jiwa, SLTA 877 jiwa, D1-D3 42 jiwa, S1 76 jiwa dan S2-S3 hanya 1 jiwa. *Keempat*, Pendidikan, Desa Tepus terdapat 3 TK, 4 SD negeri, 1 SD Swasta, 1 SMP swasta, belum memiliki SMA/SMK/MA negeri maupun swasta. Untuk sekolah TK, SD dan SMP sudah ada di setiap desa.

Tabel 2.
Pendidikan di Desa Tepus

Desa Tepus	Jumlah
Taman Kanak-kanak	3
Sekolah Dasar Negeri	4
Sekolah Dasar Swasta	1
Madrasah Ibtidaiyah	2
SMP swasta	1
Madrasah Tsanawiyah & Aliyah	-
SMA & SMK	-
Perguruan Tinggi	-

Sumber: Wawancara, 2021 dan disarikan dari BPS 2020

Keempat, Sosial Budaya, terdapat beberapa perkumpulan seni tari, seni musik, seni teater, dan seni rupa. Perkumpulan seni tari Reog sejumlah 2 dan Jathilan 5, serta 1 perkumpulan seni musik mocopat dan 2 campursari, untuk perkumpulan seni teater Kethoprak 5 dan pedalangan 2. Sedangkan untuk perkumpulan seni rupa, dalam hal ini seni ukir ada 1 dan dekorasi ada 3 kelompok.

Tabel 3.
Sosial Budaya

Desa Tepus	Jumlah
Rumah Sakit/Puskesmas/Apotik	-
Mocopat	1
Campur Sari	2
Ketoprak	5
Pedalangan	2
Seni Ukir	1
Dekorasi	3

Sumber: Wawancara, 2021 dan disarikan dari BPS 2020

Kelima, Pertanian, berdasarkan persentase mata pencaharian yang ada di desa Tepus didominasi oleh petani/perkebunan yang mampu menyerap hingga 35,41%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi alam di desa Tepus berpotensi di sektor pertanian walaupun musim panen hanya sekali dalam setahun. Musim panen yang sekali setahun ini dikarenakan saat musim kemarau petani tidak dapat bercocok tanam dikarenakan kurangnya sumber daya air. Namun di sisi lain, petani memfungsikan lahan pertaniannya dengan tanaman tumpangsari seperti singkong, kedelai dan jagung. Di sisi lain, tingkat serapan kerja di sektor pertanian/ perkebunan yang mencapai 35,41% ini terdapat kondisi yang masih memprihatinkan dimana tingkat penduduk yang belum/tidak bekerja dalam konteks sudah masuk usia kerja sebesar 17,28%.

Keenam, Perhubungan dan Komunikasi, jumlah menara telepon seluler berjumlah 2 BTS dan operator layanan komunikasi telepon seluler yang menjangkau di desa berjumlah 2 operator, namun kondisi sinyal masih lemah. Sedangkan sarana transportasi menggunakan jalur darat dan kondisi jalan darat berupa aspal dan beton dan adanya trayek tetap kendaraan umum. *Ketujuh*, Sarana dan Prasarana Ekonomi, desa Tepus memiliki pasar dengan bangunan permanen dan semi permanen masing-masing 1 pasar, 1 minimarket/swalayan, 91 toko/warung Kelontong, 4 restoran/rumah makan, 49 warung/kedai makanan, 14 Hostel/Motel/Losmen/Wisma, berikut disajikan dalam tabel.

Tabel 4.
Perhubungan dan Komunikasi

Desa Tepus	Jumlah
Jumlah Menara Telepon Seluler (BTS)	2
Jumlah Operator Layanan Komunikasi	3
Telepon Seluler Yang Menjangkau di Desa	
Kondisi Sinyal Telepon Seluler di Sebagian Besar Wilayah Desa	Sinyal Lemah
Transportasi	Darat
Keberadaan Angkutan Umum	Ada, dengan trayek tetap
Kondisi Jalan Darat Antar Desa	Aspal/Beton

Sumber: BPS 2020

Kedelapan, Potensi Wisata Pantai, terdapat pantai Indrayanti. Pantai Indrayanti merupakan salah satu pantai yang menarik yang ada di Gunung Kidul. Pantai Pulang Sawal merupakan nama asli dari Pantai Indrayanti yang menawarkan keindahan panorama yang unik dibanding pantai lainnya yang ada di Gunung Kidul. Menurut Sari (2019) Pantai Indrayanti memberikan dampak yang positif bagi perekonomian lokal, di antaranya:

1. Munculnya usaha-usaha yang didirikan oleh masyarakat sekitar, seperti : usaha kuliner, usaha jasa dan usaha cinderamata dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Pantai Indrayanti telah menciptakan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang berjualan makanan dan minuman ataupun cinderamata di sekitar Pantai Indrayanti ataupun menyediakan jasa transportasi pengunjung yang berasal dari wisatawan domestik maupun wisatawan asing.
2. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata, pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, ataupun masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata.

3. Pendapatan pemerintah, pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Oleh karena itu, pemerintah menaruh perhatian besar untuk menarik sebanyak-banyaknya wisatawan untuk berlibur. Penyerapan tenaga kerja, banyak individu menggantungkan hidupnya di sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain.

Pengembangan Potensi Wilayah Desa Tepus

Pengembangan potensi desa Tepus dapat dilakukan dengan cara: *pertama*, dengan pengelolaan dan pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagai sumber komponen utama bagi peningkatan perekonomian desa, dengan mengembangkan atau memperbanyak jenis usaha dan dikelola secara mandiri dan profesional dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa. BUMDes sering kesulitan dalam pengelolaannya disebabkan karena misalnya minimnya jenis usaha yang masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat yang rendah karena minimnya pengetahuan pengelolaan BUMDes.



Kedua, Optimalisasi Alokasi Dana Desa, sesuai amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, setiap desa diberikan dana sekitar 1 milyar untuk membangun desa, namun pada kenyataannya sebagian besar digunakan untuk membangun

infrastruktur. Menurut Zulfida (2015) menyatakan bahwa infrastruktur saja belum cukup untuk mewujudkan kebutuhan dan keinginan masyarakat dan desa. Peningkatan pendapatan masyarakat desa lebih penting dan akan mendorong peningkatan ekonomi desa. Hal ini hanya dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan ekonomi desa seperti pengembangan lahan pertanian, pengembangan usaha kecil rumah tangga desa, pendampingan dalam melakukan wirausaha, pelatihan masyarakat desa dalam mengelola dana desa dan lainnya yang diharapkan dapat membangun desa mandiri.

Ketiga, pengembangan pariwisata pantai, karena kabupaten Gunung Kidul memiliki potensi wisata yang cukup potensial dan beragam, mulai dari kekayaan alam pantai, gua, bukit dan pegunungan maupun potensi seni budaya dan peninggalan sejarah yang beragam.

Apabila dikelola dengan baik bisa menjadi tujuan wisata kedua di Indonesia setelah provinsi Bali, termasuk di dalamnya pengelolaan desa wisata, indikatornya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. *Keempat*, legalisasi tanah dan pengembangan Usaha Kecil Menengah. Kegiatan legalisasi tanah saat ini melalui kegiatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) maupun secara mandiri. Hasil legalisasi tanah adalah sertifikat tanah, untuk memberikan akses pada petani atau UKM untuk mendapatkan akses pembiayaan modal kerja atau usaha. Tentunya perlu kerja sama dengan pihak keuangan (perbankan) untuk mendapatkan bunga ringan dan angsuran yang tidak memberatkan.

Strategi pengembangan potensi desa Tepus dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk usaha masyarakat melalui pengembangan industri Rumah Tangga.
2. Mengembangkan sektor pertanian, peternakan, perikanan, (menggunakan pekarangan rumah sendiri seperti beternak kambing, sapi, ayam, bebek dan lainnya). Hal ini salah satunya bisa menopang perekonomian masyarakat desa.
3. Mengelola desa wisata berbasis pertanian dan wisata pantai
4. Membangun konektivitas melalui penyediaan infrastruktur transportasi dan perhubungan.
5. Peningkatan dan penguatan koordinasi lembaga pusat dan daerah dan antar daerah.
6. Membangun ketersediaan tenaga pengajar serta sarana dan prasarana pendidikan dan meningkatkan ketersediaan tenaga medis serta sarana dan prasarana kesehatan.
7. Meningkatkan ketersediaan prasarana pengairan, listrik dan telekomunikasi.
8. Meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui fasilitasi, pelatihan dan pendampingan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pembangunan desa
9. Memberikan kepastian hukum hak atas tanah melalui PTSL

SIMPULAN

Desa Tepus memiliki potensi wilayah di bidang pertanian, peternakan, perikanan, industri kecil dan menengah serta pariwisata. Potensi-potensi yang ada ini masih belum dikelola secara optimal. Potensi yang menonjol yang ada di desa Tepus yaitu potensi wisata pantai

dan potensi UMKM dan sentra-sentra industri. Potensi wisata pantai yang paling terkenal di desa Tepus yaitu Pantai Pulangsawal/Indayanti. Sentra industri yang ada di desa Tepus juga mendukung berjalannya kegiatan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan upaya pemerintah dalam memberikan *social welfare* bagi masyarakat melalui instrumen tanah maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat berpotensi untuk mendukung kegiatan di bidang pertanian, perikanan, pariwisata dan industri kecil yang ada di desa Tepus.

REFERENSI

- Adinugroho, G. (2016). Potensi sub-sektor perikanan untuk pengembangan ekonomi di bagian selatan Gunung Kidul. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 11(2), 173-183.
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan studi pada Bumdes di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155-168.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul (2020). Kabupaten Gunung Kidul dalam angka 2020.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan desa wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Rustiadi, E. dkk.(2018). Perencanaan dan pengembangan wilayah. Jakarta: Yayasan Obor
- Sari, M. A. (2019). Pesona pantai Indrayanti sebagai daya tarik wisata di Gunung Kidul. *Domestic Case Study*. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
- Sjafrizal. 2012. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Zulfida, Ida. 2015. Keragaman program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan perdesaan. Disertasi. IPB. Bogor.
- Wilsonoyudho, S. (2009). Kesenjangan dalam pembangunan kewilayahan. *Forum Geografi*, 23 (2), 167-180.
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Apakah potensi desa dan kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan pendapatan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 77-88.

Peningkatan Kapasitas Usaha Melalui Pelatihan Pemasaran Online Produk UMKM Kecamatan Cibinong Dengan Aplikasi Tiktok

Rodiana Listiawati¹, Novitasari², Hastuti Redyanita³, Heri Abrianto⁴, Jhony Marbun⁵,
Atyanto Mahatmyo⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

Correspondence Author: novitasari@akuntansi.pnj.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1176>

Abstrak

Pemasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Cibinong adalah dalam hal pemasaran produk. Masih minimnya pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam penggunaan pasar online, membuat pemasaran produk UMKM masih terbatas. Kegiatan pelatihan dan pendampingan oleh tim dosen dan mahasiswa program sudi D3 Keuangan dan Perbankan PNJ bertujuan untuk membantu mitra memanfaatkan *gadget* yang dimilikinya sebagai alat pemasaran poduk dan mengoptimalkan pemasaran online untuk meningkatkan omzet penjualan dengan menggunakan aplikasi TikTok. Pelatihan dilaksanakan tanggal 9 Agustus 2022 di Gedung Bappedalitbang Kabupaten Bogor dengan mitra pelatihan sejumlah 25 mitra. Pelaksanaan pelatihan berisi penjelasan mengenai alasan menggunakan TikTok, penjelasan materi mengenai cara membuat akun di TikTok, upload foto/video produk, menambahkan musik dan narasi promosi pada foto/video produk, peserta pelatihan praktik membuat akun di TikTok dengan didampingi dan dipandu oleh panitia. Diharapkan dari kegiatan pelatihan ini para pelaku UMKM di Kecamatan Bogor dapat memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan mengenai cara memperluas pemasaran produk yang nantinya dapat meningkatkan omzet penjualannya.

Kata Kunci: pemasaran, TikTok, promosi, online

Abstract

The main problem faced by MSME doer in Cibinong District is in terms of product marketing. The lack of knowledge and skills of MSMEs in using the online market, make the marketing of MSME products still limited. PNJ's DIII Finance and Banking Study Program community service activities aim to help partners utilize their gadgets as product marketing tools and optimize online marketing to increase sales turnover using the TikTok application. The training was held on August 9, 2022 at the Bappedalitbang Building, Bogor Regency with 25 training partners.. The implementation of the training includes an explanation of the reasons for using TikTok, explanation of material on how to create an account on TikTok, upload product photos/videos, add music and promotional narration to product photos/videos, practice training participants to create an account on TikTok, accompanied and guided by the committee. It is hoped that from this training activity, MSME doer in Bogor District can have basic knowledge and skills on how to expand product marketing which can later increase sales turnover.

Keywords: marketing, TikTok, promotion, online

PENDAHULUAN

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi [1]. Dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di Kecamatan Cibinong telah terdata sebanyak 500 UMKM yang tersebar di 13 kelurahan yang bergerak dari bidang makanan, minuman, *fashion* dan *craft*. Untuk menjalin komunikasi dan berbagi informasi antar pelaku UMKM di Kecamatan Cibinong, maka dibentuklah Forum UMKM Kecamatan Cibinong. Forum UMKM Cibinong memiliki sekretariat di Jl. Kayumanis No.30 Cirimekar, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Selain menjalin komunikasi, Forum UMKM Kecamatan Cibinong ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas UMKM yang ada di lingkungan Kecamatan Cibinong sekaligus menjadi tempat konsultasi para UMKM atas permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM Kecamatan Cibinong.

Keberadaan 500 UMKM yang ada di Kecamatan Cibinong tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi. Masalah permodalan dan pemasaran produk menjadi masalah yang prioritas untuk dipecahkan. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Forum UMKM Kecamatan Cibinong, keterbatasan modal kerja menjadi penghambat dalam pengembangan UMKM. Selain itu minimnya informasi jalur pemasaran menjadikan produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM terhambat dalam penjualan, padahal kapasitas produksi yang dihasilkan cukup besar.

Masalah pemasaran produk menjadi masalah yang urgent membutuhkan pendampingan. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) meluncurkan Gerakan Ayo UMKM Jualan Online dan UMKM Go Digital, gerakan ini untuk mendorong minat pelaku UMKM meningkatkan daya saing dan mengembangkan usaha melalui *platform online/digital* [2]. Rendahnya pemahaman teknologi dari para pelaku UMKM itu sendiri menjadi kendala utama yang membuat UMKM sulit diajak beralih ke dalam pasar online. Kegiatan bisnis yang terus mengalami perkembangan. Di dukung dengan perkembangan teknologi, menjadikan dunia bisnis digital semakin di minati pelaku usaha. Dalam hal ini, UMKM Kecamatan Cibinong sebagai salah satu kelompok UMKM penggerak ekonomi nasional harus mulai merambah penjualan secara digital, salah satunya dengan memanfaatkan keberadaan pasar online ataupun platform digital lainnya. Pemasaran online diakui sebagai sarana promosi yang paling efektif dan efisien serta mampu

meningkatkan volume penjualan yang signifikan [3].

Tiktok menjadi salah satu sarana pemasaran online yang banyak digunakan oleh para pelaku bisnis. Aplikasi TikTok sekarang digunakan untuk mempromosikan suatu produk tertentu. Saat ini aplikasi Tiktok menjadi salah satu platform media sosial yang banyak digunakan untuk kegiatan digital marketing ini. Aplikasi Tiktok ini menampilkan fitur-fitur yang kekinian yang mana dapat menarik para pengguna Tiktok untuk menggunakannya [4].

Dengan adanya permasalahan tersebut dengan didukung fenomena trend yang terjadi, membuat kelompok dosen eserta mahasiswa pada program studi D3 Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) mencoba berkontribusi dalam hal edukasi dan pendampingan kepada kelompok UMKM Kecamatan Cibinong dalam bentuk program pelatihan pemasaran online dengan aplikasi TikTok. Pelatihan ini bertujuan agar para pelaku UMKM memiliki pemahaman dan keterampilan dalam memasarkan produknya secara online melalui aplikasi TikTok. Dengan adanya akses pemasaran yang semakin luas dapat meningkatkan omzet penjualan maka nantinya akan dapat meningkatkan kapasitas usaha dari para pelaku UMKM di Kecamatan Cibinong,

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 secara tatap muka. Pelatihan diberikan kepada 25 pelaku UMKM Kecamatan Cibinong. Pemberian materi disampaikan dengan metode ceramah, tutorial, dan praktik memakai bantuan LCD, proyektor, modul, *gadget*. Berikut secara rinci metode pelaksanaan pemberian materi dalam pelatihan kewirausahaan :

Tabel 1 Metode Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan

No	Materi	Metode	Narasumber
1	Pemasaran produk dengan aplikasi TikTok	Ceramah, diskusi dan demonstrasi, praktik Alat peraga : LCD, proyektor, modul, <i>gadget</i>	Inayah dkk (Mahasiswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di Gedung Bappedalitbang Kabupaten Bogor Komplek Perkantoran Pemda Cibinong Jalan Segar 3. Kab.Bogor. pada tanggal 9 Agustus 2022 Pukul 08.00 WIB – 13.30 WIB, dengan peserta pelatihan sebanyak 25 orang, berasal dari

berbagai jenis usaha. Penyaji materi berasal dari Tim dosen PNJ dan Mahasiswa PNJ. Materi yang diberikan mengenai tutorial pembuatan akun toko di TikTok sampai siap cara berjualan di TikTok.

Dari 25 peserta UMKM, 80% nya adalah usaha mikro atau pelaku usaha rumahan dimana jumlah pegawai, dan omzet penjualannya masih minim. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sambutan dari Ketua Jurusan Akuntansi yang mewakili pihak jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta (PNJ). Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Forum UMKM Kabupaten Bogor sebagai perwakilan dari mitra. Dan terakhir sambutan dari Ketua Pelaksana kegiatan.

Kegiatan diawali dengan *brainstorming* dan diskusi mengenai permasalahan dan kendala pemasaran yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan materi mengenai pemasaran produk UMKM secara online dengan menggunakan aplikasi TikTok yang disampaikan oleh Mahasiswa dari prodi D3 Keuangan dan Perbankan PNJ, yaitu Inayah dan kawan-kawan . Peserta pelatihan juga langsung praktik membuat akun di TikTok menggunakan *gadgetnya* masing-masing dengan didampingi dan dibimbing oleh narasumber dan tim. Mitra pelatihan dibekali dengan keterampilan untuk dapat mengupload produknya sendiri di TikTok dan membuat narasi promosi yang menarik di TikTok.

Kegiatan pelatihan juga di isi dengan melakukan tanya jawab dan sharing tentang kendala pemasaran atau berjualan di TikTok. Hasil dari pemberian materi pelatihan, tiap peserta sudah memiliki akun aktif di TikTok yang sudah siap digunakan untuk memasarkan produknya. Berikut ini beberapa hasil akun TikTok peserta pelatihan yang sudah digunakan untuk memasarkan produk :



Gambar 1 Akun TikTok @bundanaya48
Link <https://vt.tiktok.com/ZSR5S53x5/>



Gambar 2 Akun TikTok @mamih731133
Link <https://vt.tiktok.com/ZSR5SBsVT/>

Program pelatihan kewirausahaan dapat dilaksanakan dengan lancar dan tanpa kendala. Hal ini terlihat dengan para peserta pelatihan yang terus semangat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh narasumber. Peserta pelatihan juga selalu aktif bertanya. Mitra pelatihan dalam hal ini Forum UMKM Kabupaten Bogor dan Pengurus UMKM Kecamatan Cibinong meminta untuk diadakan lagi pelatihan berkelanjutan berupa pelatihan pembukuan, pelatihan pembuatan *business plan* atau pelatihan motivasi. Diakhir kegiatan mitra pelatihan diberikan paket peralatan usaha.



Gambar 3 Sambutan Ketua Forum UMKM Kabupaten Bogor dan Ketua Jurusan Akuntansi



Gambar 4 Peserta Pelatihan antusias menyimak



Gambar 5 Pemberian Materi Pemasaran Dengan TikTok



Gambar 6 Foto Bersama Peserta Pelatihan dengan Panitia

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan pemasaran produk UMKM secara online dengan menggunakan aplikasi TikTok, telah dilaksanakan sesuai rencana. Materi yang diberikan oleh narasumber telah menambah wawasan dan keterampilan mitra pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan *gadget* yang dimilikinya dan mengoptimalkannya sebagai alat untuk memasarkan produk

menggunakan bantuan aplikasi TikTok yang saat ini sedang trend dimasyarakat. Pelatihan diisi dengan pemberian materi dan keterampilan membuat akun toko di TikTok, mengupload foto dan video produk, dan menambahkan musik serta narasi promosi yang menarik pada foto/video produk. Dalam pelaksanaan pelatihan tidak ada hambatan ataupun masalah, semua berjalan sesuai rencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta dan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Jakarta, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada tim dosen dan mahasiswa serta bantuan pendanaan. dalam kegiatan pengabdian masyarakat program studi Diploma Tiga Keuangan dan Perbankan Jurusan Akuntansi. Terima kasih pula untuk pelaku UMKM di kecamatan Cibinong, pengurus Forum UMKM Kabupaten Bogor dan pengurus UMKM Kecamatan Cibinong sebagai mitra pelatihan atas kerjasamanya dan izin penyediaan tempat untuk kegiatan pelatihan.

REFERENSI

- [1] Kementerian Koordinator Perekonomian RI, “UMKM Menjadi Pilar Penting Dalam Perekonomian Indonesia,” *ekon.go.id*, 2021.
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>.
- [2] Kompas, “Gandeng Marketplace Pemerintah Ajak UMKM Muai Berjualan Online,” *biz.kompas.com*, Apr. 2018.
- [3] T. Pradiani, “Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan,” *J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 11, no. 2, pp. 46–53, 2018, doi: 10.32812/jibeka.v11i2.45.
- [4] R. Priatama, I. H. Ramadhan, A.- Zuhaida, A. Akalili, and F. Kulau, “Analisis Teknik Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok (Studi Kasus Akun Tiktok @jogjafoodhunterofficial),” *SOCIA J. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 18, no. 1, pp. 49–60, 2021, doi: 10.21831/socia.v18i1.40467.

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penanaman dan Pengelolaan Mangrove di Pulau Untung Jawa - Kepulauan Seribu

Yusri Ilyas¹, Untung Setiyo Purwanto², Muhaimin³, Muhammad Iqbal Yusri⁴

^{1,3,4}Manajemen, Universitas Islam Jakarta,

²Teknik - Universitas Islam Jakarta

Correspondence Author: yusriilyas.1953@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.943>

Abstrak

Hutan mangrove memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu. Peran penting hutan mangrove di pulau tersebut dapat dikategorikan berdasarkan peran fisik, peran biologi, peran kimia, peran ekonomi, dan peran wisata. Namun demikian, hutan mangrove di Pulau Untung Jawa sedang berada dalam kondisi cukup mengkhawatirkan dan luas hutan mangrovenya semakin berkurang akibat faktor alam maupun akibat perilaku manusia. Pada sisi lain, pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) secara nyata telah mengganggu aktivitas perekonomian masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa. Selama terjadinya pandemi Covid-19 kegiatan ekonomi masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa mengalami penurunan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan satu program yang dapat menjadi stimulus bagi perekonomian masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa. Kondisi tersebut di atas memotivasi kami, Tim Abdimas Mangrove untuk melakukan kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu. Secara umum, program abdimas tersebut kami laksanakan melalui empat tahapan: survei pra penanaman, pembuatan papan rumpun, penyiapan bibit, penanaman, dan pemantauan pasca penanaman.

Kata kunci: hutan mangrove, kegiatan abdimas, pemberdayaan masyarakat, Pulau Untung Jawa

Abstract

Mangrove forests have a very important role for the coastal communities of Untung Jawa Island, Thousand Islands. The important role of mangrove forests on the island can be categorized based on their physical role, biological role, chemical role, economic role, and tourism role. However, the mangrove forest on Untung Jawa Island is in a quite worrying condition and the mangrove forest area is decreasing due to natural factors and human behavior. On the other hand, the Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic has significantly disrupted the economic activities of the coastal communities of Untung Jawa Island. During the Covid-19 pandemic, the economic activities of the coastal communities of Untung Jawa Island experienced a significant decline. Therefore, we need a program that can be a stimulus for the economy of the coastal community of Untung Jawa Island. The above conditions motivated us, the Abdimas Mangrove Team, to carry out community service activities with the theme of empowering coastal communities through planting and managing mangroves on Untung Jawa Island, the Thousand Islands. In general, the community service program was carried out in four stages: pre-planting survey, clump board making, seed preparation, planting, and post-planting monitoring.

Keywords: mangrove forest, community service activities, community empowerment, Untung Jawa Island

PENDAHULUAN

Literatur secara umum menyatakan bahwa hutan mangrove memiliki peran yang sangat penting dan substansial pada perspektif lokal, nasional dan global. Hutan mangrove telah menyeimbangkan ekosistem yang berfungsi sebagai pembibitan ikan, habitat bagi keanekaragaman hayati dan penyerap karbon. Secara global, hutan mangrove berperan sebagai penyerap karbon yang sangat efektif. Hutan mangrove mampu menyerap karbon lebih banyak dari hutan non-mangrove. Hutan mangrove menghasilkan manfaat yang sangat besar seperti keanekaragaman hayati, perlindungan daerah aliran sungai dan fungsi sosial budaya. Hutan mangrove bekerja sebagai bioma independen yang penting bagi keanekaragaman hayati yang kaya (Bengen, 2000; Harahab, 2011).

Lebih lanjut, literatur mengemukakan bahwa lebih dari 1.000 jumlah spesies floradan fauna ditemukan di hutan mangrove. Hutan mangrove adalah tempat berkembang biak bagi beberapa spesies yang terancam punah secara global. Hutan mangrove memainkan peran penting dalam reklamasi lahan, perlindungan habitat pesisir dari angin topan dan gelombang pasang, dan mengangkat kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir. Hutan mangrove juga berkontribusi langsung pada kesejahteraan, mata-pencarian, dan layanan budaya dan pendukung. Pilihan mata pencarian dan fungsi penyangga kehidupan bagi masyarakat di kawasan hutan ini bergantung pada hutan mangrove melalui penangkapan ikan, pengumpulan madu dan kayu bakar/kayu (Fadhila et al., 2015; Hairunnisa et al. 2018).

Hutan mangrove di Pulau Untung Jawa saat ini berada dalam kondisi kritis dan luasnya berkurang pada tingkat yang mengkhawatirkan. Lebih khusus lagi, penurunan hutan bakau di Pulau Untung Jawa ini dapat dikaitkan dengan berbagai pemicu deforestasi karena faktor alam, invasi biologis, dan perilaku manusia. Akibatnya, hutan mangrove di Pulau Untung Jawa dalam kondisi yang cukup mengkuatirkan (Prasetyo et al., 2016),

Pada sisi lain, pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) secara nyata telah mengganggu aktivitas perekonomian masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa. Selama terjadinya pandemi Covid-19, kegiatan ekonomi masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa mengalami penurunan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan satu program yang dapat menjadi stimulus bagi perekonomian masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa. Kepedulian terhadap pembangkitan ekonomi masyarakat pesisir sekaligus upaya kelestarian hutan mangrove harus menjadi usaha dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan akademisi khususnya mahasiswa dan dosen.

Kondisi tersebut di atas memotivasi kami, Tim Abdimas Mangrove, untuk melakukan kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah untuk menetapkan bibit atau jenis pohon mangrove yang sesuai dengan kondisi pesisir Pulau Untung Jawa, menentukan tata cara penanaman pohon mangrove yang sesuai dengan kondisi pesisir Pulau Untung Jawa, pelaksanaan penanaman pohon mangrove dengan jenis mangrove dan tatacara penanaman yang sudah ditentukan, serta memastikan bahwa pohon mangrove telah ditanam di Pulau Untung Jawa dapat bertahan hidup. Adapun sasaran kegiatan ini adalah untuk meningkatkan luas area tutupan mangrove pesisir Pulau Untung Jawa, meningkatkan kualitas lingkungan hidup di pesisir Pulau Untung Jawa, dan memantik kegiatan ekonomi masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Survei Pra Penanaman

Tim Abdimas Mangrove Universitas Islam Jakarta (UID) perlu melakukan kegiatan survei pra penanaman untuk mengetahui status dan kondisi lahan yang akan dipilih sebagai lokasi untuk kegiatan penanaman mangrove. Selain itu, kegiatan survei pra penanaman juga perlu dilakukan untuk mengetahui kebijakan provinsi DKI Jakarta dalam pengelolaan hutan mangrove yang ada di wilayah pesisir Jakarta. Dari hasil survei, Tim Abdimas Mangrove UID akhirnya mengetahui bahwa instansi pemerintah yang mengelola hutan mangrove yang ada di pesisir Jakarta adalah Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (Dinas KPKP). Instansi ini beralamat di Jl. Gunung Sahari No. 11, Gunung Sahari Utara, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumber, Tim Abdimas Mangrove UID mendapat pemahaman bahwa Dinas KPKP Provinsi DKI Jakarta memandang hutan mangrove mempunyai peran yang penting bagi masyarakat, utamanya masyarakat pesisir. Peran hutan mangrove dapat dilihat dari aspek sosial, ekonomi, maupun ekologi. Beberapa peran hutan mangrove antara lain adalah menjaga garis pantai agar tetap stabil, mencegah terjadinya erosi laut, serta sebagai perangkap zat-zat pencemar dan limbah. Hutan mangrove juga merupakan wilayah berkembang biak, tempat memijah, dan mencari makanan untuk berbagai organisme yang bernilai ekonomis khususnya ikan dan udang. Mengingat pentingnya hutan mangrove bagi masyarakat, maka Pemprov DKI Jakarta berkomitmen untuk menjaga dan mengelola hutan mangrove secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan berbagai faktor, maka Tim Abdimas Mangrove UID memilih pesisir Pulau Untung Jawa, Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai lokasi untuk kegiatan penanaman mangrove. Dengan dukungan Dinas KPKP Provinsi DKI Jakarta dan Lurah Pulau Untung Jawa, Tim Abdimas Mangrove UID diperkenankan untuk melakukan kegiatan penanaman mangrove di pulau tersebut. Kegiatan survei pra penanaman di Pulau Untung Jawa dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Desember 2021.

Dalam survei pra penanaman ini, Tim Abdimas Mangrove UID didampingi oleh narasumber atau tokoh masyarakat setempat (Bapak Prasetya SE), sehingga Tim Abdimas Mangrove UID memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai situasi dan kondisi hutan mangrove di Pulau Untung Jawa. Dari hasil pengamatan ini, Tim Abdimas Mangrove UID mendapati bahwa jenis mangrove yang dominan di pesisir Pulau Untung Jawa adalah *Rhizophora Mucronata* dengan kerapatan pohon mangrove yang relatif rendah. Berikut ini adalah foto dokumentasi dari kegiatan survei pra penanaman di Pulau Untung Jawa.



Gambar 1: Tim Abdimas Mangrove UID mengadakan survei pra penanaman dengan mengamati ekosistem mangrove di Pulau Untung Jawa

Pemilihan lokasi penanaman

Setelah berkeliling pulau untuk mengamati kondisi lingkungan secara umum, Tim Abdimas Mangrove UID segera membuat keputusan untuk menetapkan lokasi untuk kegiatan penanaman mangrove. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan lokasi untuk kegiatan penanaman mangrove. Beberapa faktor ini mencakup kemudahan untuk menuju lokasi penanaman, kondisi lahan di lokasi penanaman, terpaan air laut terhadap lokasi penanaman pada saat air pasang, dan tentu saja masukan dari tokoh masyarakat setempat. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, Tim Abdimas Mangrove UID menetapkan lokasi penanaman mangrove adalah pesisir, yang secara

administrasi masuk pada wilayah RT 03 RW 01, Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta.

Gambar 2. Lokasi penanaman mangrove di RT 03 RW 01 Kelurahan Pulau Untung Jawa



HASIL DAN PEMBAHASAN

Instansi Pengelola

Salah satu temuan yang kami peroleh dari survei pra penanaman ini adalah bahwa ada dua instansi pemerintah yang mengelola pesisir Pulau Untung Jawa. Pertama adalah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Kami tidak paham bagaimana model pengelolaan hutan dari kedua instansi tersebut.



Gambar 3. Kawasan hutan mangrove pesisir bagian barat Pulau Untung Jawa yang dikelola oleh KLHK.



Gambar 4. Kawasan hutan mangrove di pesisir bagian utara Pulau Untung Jawa yang dikelola oleh Pemprov DKI Jakarta

Alih Fungsi Lahan

Permasalahan lain yang kami temui, dan kami anggap sebagai sebuah permasalahan yang kritis, adalah terjadinya alih fungsi sebagian lahan. Dalam hal ini, lahan hutan mangrove berubah menjadi tambak ikan dan tambak udang. Kami berpendapat bahwa perlu adanya kebijakan atau peraturan khusus tentang alih fungsi lahan di pesisir Pulau Untung Jawa. Dalam artian, perlu dibangun satu sistem bagaimana melaksanakan pembangunan ekopnomi tanpa merusak lingkungan hutan mangrove di pesisir Pulau Untung Jawa.



Gambar 5. Penampakan tambak udang di pesisir bagian utara Pulau Untung Jawa

Kegiatan Penanaman Mangrove

Pada hari Senin (20 Desember 2021), sekitar pukul 14.00, Tim Abdimas Mangrove UID melaksanakan penanaman pohon mangrove di pesisir utara Pulau Untung Jawa. Secara administrasi, titik penanaman adalah di wilayah RT 3 RW 1, Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Jumlah pohon mangrove yang kami tanam adalah 2.000 batang sedangkan <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/issue/view/58>

jenis mangrove yang kami tanam adalah *Rhizophora Mucronata*. Untuk melaksanakan kegiatan penanaman, kami harus membawa pohon mangrove dari ujung jembatan ke titik penanaman secara manual.

Setelah sampai di titik penanaman, pohon-pohon mangrove yang kami bawa dari tempat pembibitan selanjutnya ditempatkan pada kotak gabus. Kotak gabus yang berisi pohon-pohon mangrove tersebut kemudian diturunkan ke air dan disebrangkan ke lokasi penanaman. Sebelum penanaman mangrove dimulai, ketua Tim Abdimas Mangrove UID, Bapak Yusri Ilyas, memberikan pengarahan kepada seluruh peserta untuk melaksanakan penanaman mangrove secara benar untuk meningkatkan peluang hidup pohon mangrove yang kami tanam. Untuk itu pimpinan tim meminta kepada seluruh peserta untuk mendengarkan dan mengikuti arahan narasumber penanaman dengan tertib.

Setelah semua anggota Tim Abdimas Mangrove UID turun dari jembatan dan berkumpul di titik penanaman, narasumber kami (Bapak Prasetya) meminta seluruh anggota untuk berkumpul dan memberikan arahan tentang tata cara penanaman mangrove dengan metode rumpun sejajar. Berikut ini adalah foto dokumentasi penanaman mangrove yang kami laksanakan.



Gambar 6. Tim Abdimas Mangrove UID, bersama-sama dengan masyarakat setempat, menanam mangrove di pesisir utara Pulau Untung Jawa

Pelaksana Kegiatan Penanaman Mangrove

Program abdimas ini melibatkan pihak dosen, mahasiswa, dan masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu. Tabel berikut ini menampilkan pelaksana penanaman mangrove di pesisir utara pulau tersebut.

Tabel 1. Pelaksana Penanaman Mangrove Pulau Untung Jawa

Nomor	Nama	Instansi
1	Pak Edi Suhara	Dosen (UID)
2	Pak Untoro	Dosen (UID)
3	Pak Yusri	Dosen (UID)
4	Pak Darwis	Dosen (UID)
5	Pak Untung	Dosen (UID)
6	Pak Muhaimin	Dosen (UID)
7	Pak Bambang	Dosen (UID)
8	Pak Karyono	Dosen (UID)
9	Pak Aryo	Dosen (UID)
10	Ibu Fikriah	Dosen (UID)
11	Andhika Putra MuhammadRahmatul	Mahasiswa (UID)
12	Fajri	Mahasiswa (UID)
13	Hasan Wijaya Putri Salsabil Nur Puti	Mahasiswa (UID)
14	Nadira	Mahasiswa (UID)
15	Dinny Ramadhani Siti Aisyah Masryah	Mahasiswa (UID)
16	Achmad mudzaki Arfian Agniya	Mahasiswa (UID)
17	Martin Zacharias Ilma Khasanah	Mahasiswa (UID)
18	Difany Retno AdistyChaerul	Mahasiswa (UID)
19	Kurniawan Shella Maulana Afdholudz	Masyarakat Pulau Untung Jawa
20	Dzikri Pak Taming	Masyarakat Pulau Untung Jawa
21	Pak Husin Pak Miing Pak MuhadiPak	Masyarakat Pulau Untung Jawa
22	Anwar Pak Oman Pak Label Pak Dilan	Masyarakat Pulau Untung Jawa
23	Pak Eki Pak Yusuf Pak Fahri Pak Jai	Masyarakat Pulau Untung Jawa
24	Pak SlametPak AnwarPak Andri	Masyarakat Pulau Untung Jawa

Pemantauan Pasca Penanaman Mangrove

Pada awal pertumbuhannya, pohon mangrove yang baru ditanam adalah rentan terhadap lingkungan. Tingkat keberhasilan hidup mangrove pasca penanaman relatif rendah. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan pemantauan pasca penanaman. Oleh karena itu, Tim Abdimas Mangrove UID melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan mangrove. Kegiatan pemantauan pemantauan pasca penanaman ini dilaksanakan pada

hari Selasa, tanggal 21 Desember 2021. Kegiatan ini kami laksanakan pada sekitar pukul 14.00 sampai 17.00 wib. Kami sengaja melaksanakan kegiatan ini pada sore hari karena pada pagi sampai siang hari, air laut sedang pasang sehingga menutupi papan-papan rumpun, termasuk pohon-pohon mangrove yang kami tanam.

Pemantauan tanaman mangrove dilakukan secara visual untuk mengetahui tingkat kelulusan hidup tanaman mangrove yang kemarin kami tanam. Dengan kata lain, kegiatan pemantauan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tanaman mangrove yang kami tanam kemarin itu masih hidup dan dalam kondisi baik. Kegiatan penanaman pohon mangrove dikatakan berhasil apabila pohon mangrove yang kami tanam masih tegak atau tidak hanyut ketika ombak laut menerpanya. Pertumbuhan pohon mangrove yang baik ditunjukkan dengan penampakan daun-daun yang tampak hijau segar dan adanya pertumbuhan pucuk daun baru. Sebaliknya, penanaman pohon mangrove dikatakan gagal apabila pohon mangrove yang ditanam menunjukkan kondisi yang tidak baik. Kondisi ini ditunjukkan dengan penampakan daun dan batang yang menguning, mengering, dan tidak menampakan pertumbuhan pucuk baru. Tanaman mangrove yang mati atau dalam kondisi yang buruk ini akan diganti dengan pohon mangrove baru. Berikut ini adalah fotodokumentasi pemantauan pasca mangrove yang kami laksanakan.



Gambar 7. Tim Abdimas Mangrove UID
mengganti pohon mangrove yang mati atau hanyut terkena ombak

Focus Group Discussion

Selain mengadakan kegiatan penanaman mangrove, Tim Abdimas Mangrove UID juga mengadakan Focus Group Discussion (FGD). Peserta FGD adalah Tim Abdimas Mangrove UID, Tim Peneliti Mangrove UID, Bapak Lurah dan Staf Kelurahan Pulau Untung Jawa, dan tokoh masyarakat Kelurahan Pulau Untung Jawa. Tim Abdimas Mangrove UID melakukan FGD untuk mengetahui beragam permasalahan yang dihadapi

<http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/issue/view/58>

oleh masyarakat terkait dengan penanaman dan pengelolaan mangrove di pesisir Pulau Untung Jawa. Dari hasil FGD, Tim Abdimas Mangrove UID memperoleh pengetahuan tentang beragam permasalahan yang dihadapi dalam penanaman dan pengelolaan mangrove di pesisir Pulau Untung Jawa. Selanjutnya, Tim Abdimas Mangrove UID menawarkan solusi bagaimana menyikapi permasalahan tersebut, utamanya dari aspek hukum, ekonomi, dan teknologi. Berikut ini adalah foto dokumentasi FGD yang kami laksanakan.



Gambar 8. Tim Abdimas Mangrove UID sedang mendengarkan pendapat staf Kelurahan Pulau Untung Jawa tentang tata cara penanaman dan pengelolaan mangrove

Keluaran yang dicapai

Kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu ini mempunyai keluaran sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis mangrove yang ada dan jenis mangrove yang cocok untuk ditanam di Pulau Untung Jawa
2. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan buah mangrove bagi ekonomi dan industri
3. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang musim dan tata cara penanaman mangrove yang efektif
4. Bertambahnya area pohon mangrove di pesisir utara Pulau Untung Jawa seluas 60 meter persegi
5. Foto dokumentasi kegiatan abdimas
6. Publikasi empat jurnal ilmiah yang berkaitan dengan mangrove pada jurnal ber ISSN



Gambar 9. Area penanaman pohon mangrove di pesisir utara Pulau Untung Jawa seluas 60 meter persegi

Manfaat yang diperoleh

Kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas lingkungan wilayah pesisir Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu
2. Mencegah terjadinya abrasi, erosi, dan merembesnya air laut ke daratan wilayah pesisir Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu
3. Mengurangi risiko bencana yang dapat menimpa masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa dari gelombang dan badai

Dampak ekonomi dan sosial

Kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu ini mempunyai dampak ekonomi dan sosial sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat mencari ikan, udang, kepiting, dan habitat spesies laut lainnya di kawasan hutan mangrove
2. Masyarakat dapat memanfaatkan kayu yang sudah tidak terpakai di kawasan hutan mangrove menjadi bahan bangunan atau arang
3. Masyarakat dapat memanfaatkan kawasan hutan mangrove untuk berkumpul, berdiskusi, atau bersantai.

Kontribusi terhadap sektor lain

Kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di pulau untung jawa kepulauan seribu ini mempunyai kontribusi terhadap sektor lain sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat memanfaatkan hutan mangrove sebagai kawasan ekowisata
2. Masyarakat dapat memanfaatkan hutan mangrove sebagai sarana edukasi

Kendala/Hambatan

Kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi dalam kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di pulau untung jawa kepulauan seribu ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua jenis mangrove dapat ditanam dan tumbuh secara maksimal di Pulau Untung Jawa
2. Tidak semua musim angin (bulan) sesuai untuk melaksanakan penanaman mangrove secara maksimal
3. Tidak semua bibit mangrove dari tempat atau pulau lain dapat ditanam dan tumbuh secara maksimal di Pulau Untung Jawa
4. Tidak semua metode penanaman mangrove dapat dilakukan dan sesuai dengan kondisi pesisir Pulau Untung Jawa

Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang perlu dilakukan pasca kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di pulau untung jawa kepulauan seribu ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengelolaan pohon mangrove yang baru saja ditanam. Kegiatan ini termasuk melakukan perawatan pada rumpun-rumpun mangrove dengan membersihkan karang-karang dan sampah yang masuk ke dalam rumpun akibat terpaan ombak pantai.
2. Menanam kembali pohon-pohon mangrove di pesisir utara Pulau Untung Seribu. Hal ini didasarkan pada pemikiran masih luasnya area pesisir yang kosong atau belum ditanami dengan pohon mangrove, akibat kegiatan manusia dan faktor alam.
3. Melakukan edukasi kepada masyarakat pesisir utara Pulau Untung Jawa. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan

masyarakat dalam merawat pohon mangrove di wilayah mereka.

KESIMPULAN

Salah satu ekosistem yang ada di wilayah pesisir utara Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu adalah hutan mangrove. Hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa hutan mangrove di pesisir utara pulau tersebut dapat memberikan perlindungan terhadap kenaikan permukaan laut dan gelombang tinggi. Hutan mangrove di pulau tersebut memainkan peran penting bagi masyarakat Pulau Untung Jawa, baik dari aspek ekologi maupun aspek ekonomi. Namun, pada masa sekarang hutan mangrove di pesisir utara Pulau Untung Jawa sedang menghadapi berbagai permasalahan; termasuk pencemaran laut, sampah laut, pembangunan pesisir, penebangan hutan mangrove, alih fungsi lahan.

Melihat permasalahan tersebut diatas, Tim Abdimas Mangrove UID tergerak untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di Pulau Untung Jawa. Tujuan utama kegiatan ini adalah menanam pohon mangrove jenis *Rhizophora mucronata* sebanyak 2.000 pohon di Pulau Untung Jawa. Lokasi penanaman di RT 3 RW 1 Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Waktu kegiatan adalah pada Sabtu sampai Rabu (19 – 22 Desember 2021).

Kegiatan abdimas ini melibatkan enam dosen, sembilan mahasiswa, dan 15 orang masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa. Kegiatan abdimas ini dipilah menjadi enam kegiatan; yaitu survei ekosistem mangrove, pembuatan papan rumpun mangrove, pemilihan bibit mangrove, penanaman mangrove, pemantauan mangrove, diskusi kelompok. Keluaran langsung dari kegiatan ini adalah bertambahnya luas area mangrove, foto dokumentasi kegiatan, dan publikasi empat makalah ilmiah pada jurnal ber ISSN. Sedangkan keluaran tidak langsung dari kegiatan ini adalah terjaganya kualitas lingkungan pesisir dan terpicunya ekonomi masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa.

REFERENSI

Bengen, D.G, (2000), “Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove”, Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan - Institut Pertanian Bogor.

Fadhila, H., Saputra, S.W., Wijayanto, D. (2015), “Nilai Manfaat Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Desa Kartika Jaya Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Jawa

Tengah”, *Diponegoro Journal of Maquares*, 4 (3), 180-187

Hairunnisa, S.K., Gai, A.M., dan Soewarni, I. (2018), “Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Di Wilayah Pesisir Desa Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Planoeath*, 3 (1), 17-22

Harahab, N. (2011), “Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir”, *Berkala Penelitian Hayati*, 7A, 59-67

Indartik, M.L. & Pribadi, M.A. (2019), “Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Dan Kontribusinyaterhadap Pendapatan Rumah Tangga: Studi Kasus Desa Pemogan, Tuban Dan Kutawaru”, *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 16 (3), 197-210

Prasetyo, D.E., Zulfikar, F., Shinta., Zulkarnain, I. (2016), “Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu : Studi Konservasi Berbasis Green Economy”, *OmniAkuatika*, 12 (1), 48-54

Pendampingan Pembuatan Legalitas Usaha Skala Kecil dan Menengah di Desa Malangsari Kecamatan Pedes

Garno¹, Chaerur Rozikin², Nono Heryana³, Neneng Fatmawati⁴, Muthiara Afda Fauziah⁵, Nurul Hajjan⁶, Ali Mahfudz⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Singaperbangsa Karawang

Correspondence author: garno@staff.unsika.ac.id, Karawang, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1213>

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara penopang perekonomian desa. Legalitas suatu usaha merupakan hal yang penting. Legalitas dapat digunakan dalam rangka untuk memperlancar permodalan dalam pengembangan suatu usaha. Banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di desa yang belum memiliki nomor induk berusaha (NIB) karena kebanyakan masih berfikir pada kegiatan usahanya berjalan terlebih dahulu. Pengembangan usaha yang dimiliki masyarakat hanya bertumpu pada sisa hasil usaha pribadi untuk mengembangkan usahanya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Malangsari Kecamatan Pedes ini bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat pelaku usaha baik yang tergabung atau tidak pada UMKM terhadap pentingnya legalitas usaha. Pelaku usaha juga mendapatkan ilmu tata cara untuk mendaftarkan legalitas usaha, dan pelaku usaha sebagai masyarakat menjadi sadar akan hukum dalam usaha. Usaha mikro, kecil, dan menengah berbadan hukum dapat berkembang dengan baik karena memiliki perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sah. Pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA). Kegiatan menggunakan metode pendidikan, sosialisasi, pendampingan dan dengan pendekatan ceramah kepada masyarakat desa secara baik. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik yang memiliki usaha yang tergabung pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maupun yang tidak tergabung, serta masyarakat yang baru akan merintis usaha. Hasil dari pengabdian ini adalah kegiatan seminar dan pendampingan dalam pembuatan NIB berjalan lancar sesuai tujuan walaupun ada sedikit kendala pada perangkat dan jaringan internet.

Kata Kunci: UMKM, Legalitas, Nomor Induk Usaha.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one way to support the village economy. The legality of a business is important. Legality can be used in order to facilitate capital in the development of a business. Many micros, small and medium enterprises in the village do not yet have a business identification number (NIB) because most of them still think about running their business activities first. Business development owned by the community only relies on the rest of the results of personal efforts to develop their business. This community service activity in Malangsari Village, Pedes Subdistrict, aims to change the mindset of the business community, whether incorporated or not in MSMEs on the importance of business legality. Business actors also gain knowledge of procedures for registering business legality, and business actors as a community become aware of the law in business. Micro, small, and medium enterprises with legal entities can develop well because they have legal protection in accordance with valid laws and regulations. The service is carried out by the community service team at Singaperbangsa Karawang University (UNSIKA). The activity uses the methods of education, socialization, and mentoring with a good lecture approach to village communities. The target of community service activities is both those who have businesses that are incorporated in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and those who are not, as well as people who are just starting a business. The result of this service is that seminars and mentoring activities in making NIB run smoothly according to their goals, even though there are few obstacles on the device and internet network.

Keywords: *Msmes, Legality, Business Identification Number.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha milik perseorangan dan/atau badan usaha yang bergerak dalam bidang ekonomi yang diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini berperan penting dalam perkembangan suatu desa dan merupakan penopang perekonomian suatu desa karena perkembangannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Penjualan suatu produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa merupakan kreativitas yang dapat dijadikan sebagai peluang bisnis yang dapat terus ditingkatkan sehingga dapat menjadikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Malangsari Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang lebih berkembang.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan kegiatannya harus dapat mempertahankan kualitas dan melakukan berbagai inovasi guna meningkatkan dan memperluas pasar secara global. Agar dapat bersaing dalam pasar bebas maka usaha kecil dan menengah (UKM)(Garno et al., 2022) perlu mendapat perlindungan hukum salah satunya adalah legalitas usaha(Subali Patma et al., 2021). Namun hal tersebut masih belum dipahami oleh sebagian masyarakat desa terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena banyak yang masih menganggap legalitas usaha adalah hal yang dapat dikesampingkan dan hanya diperlukan bagi usaha skala besar saja, maka diperlukan adanya edukasi mengenai implementasi dari legalitas usaha(Marka et al., 2018) bagi UMKM khususnya di Desa Malangsari Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

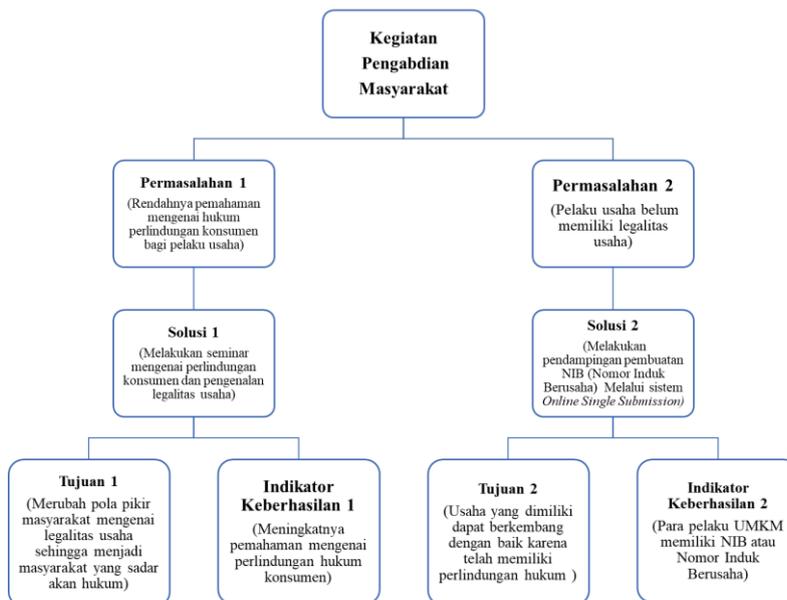
Legalitas usaha bagi UMKM seperti perizinan merupakan salah satu yang sangat penting bagi UMKM untuk dapat mempermudah pelaku usaha mengakses permodalan dalam mengembangkan usahanya dan bersaing dengan pelaku usaha lainnya(Yuwita et al., 2021). Legalitas badan usaha dalam UMKM adalah jati diri yang melegalkan atau menegaskan suatu badan usaha sehingga mendapat perlindungan dengan berbagai dokumen sah di mata hukum dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat desa(Anugrah et al., 2021). Desa Malangsari Kecamatan Pedes yang terdiri dari empat dusun ini memiliki banyak sekali Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Problematika yang terjadi adalah masih sedikit sekali masyarakat desa yang mengetahui pentingnya legalitas(Anugrah et al., 2021) bagi usaha mereka dan kurangnya sosialisasi serta edukasi kepada pelaku UMKM serta masyarakat desa sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat kepatuhan hukum. Hal ini sejalan dengan *adagium ubi societas ibi ius*

yang bermakna dimana ada manusia disitu ada hukum karena kelengkapan aspek legalitas usaha UMKM sangat penting dalam menciptakan kepastian hukum yang dapat mendukung kinerja dan keunggulan bersaing yang berkelanjutan khususnya usaha mikro kecil dan menengah(Purnawan et al., 2020) . Maka tujuan yang diharapkan adalah adanya perubahan pola pikir masyarakat mengenai legalitas bagi usahanya sehingga masyarakat di Desa Malangsari Kecamatan Pedes ini dapat menjadi masyarakat yang sadar hukum sehingga usahanya pun dapat berkembang dengan baik karena telah memiliki perlindungan hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan(Indrawati¹ et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam pengabdian oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Malangsari Kecamatan Pedes ini adalah memberikan edukasi, sosialisasi(Mulyana et al., 2021) serta pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha(Permatasari et al., 2022) bagi para pelaku UMKM di Desa Malangsari. Edukasi dan sosialisasi dilakukan untuk masyarakat melalui kegiatan seminar terkait pembuatan legalitas usaha skala kecil dan menengah di Desa Malangsari Kecamatan Pedes dengan pendekatan ceramah. Pendekatan ini dilakukan pada kegiatan sosialisasi dengan masyarakat dan aparatur Desa Malangsari kecamatan Pedes. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi dengan metode ceramah disertai dengan tanya jawab serta tutorial untuk membantu masyarakat agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Adapun metode pendampingan dipergunakan untuk kegiatan pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) sebagai upaya membantu pengembangan UMKM Desa Malangsari dalam memperoleh legalitas usaha sebagai bentuk perlindungan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan survey di Desa Malangsari Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Setelah melakukan survey, mendapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat Desa Malangsari bekerja sebagai pelaku UMKM. Namun, banyak di antara pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas usaha dalam menjalankan usahanya. Padahal legalitas usaha sangat penting bagi pelaku UMKM karena sebagai salah satu bentuk taat kepada hukum. Legalitas yang dimaksud adalah berupa izin yang sah secara hukum terhadap kegiatan usaha yang dijalankan.

Sejak Juli 2018, pemerintah menerbitkan *Online Single Submission (OSS)* (Gultom, 2020) (Merdekawaty et al., 2021) yakni sistem yang di luncurkan oleh pemerintah untuk membantu para pelaku UMKM mendapatkan legalitas usaha yang selanjutnya disebut NIB (Nomer Induk Berusaha). Selain sebagai identitas pelaku usaha, NIB juga berfungsi sebagai TDP (Tanda Daftar Perusahaan) dan akses kepebeanaan jika pelaku usaha akan melakukan kegiatan ekspor dan/atau impor. Hal tersebut di atur dalam peraturan pemerintah Nomer 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik.

Upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Desa Malangsari yakni sebagai berikut:

1. Seminar Perlindungan Hukum Konsumen dan Legalitas Usaha

Seminar dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 bertempat di Balai Desa

Malangsari. Dalam acara tersebut turut hadir Dosen Pembimbing Lapangan, Perwakilan dari LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), Para Pelaku UMKM serta Aparat Desa Malangsari. Pada acara seminar ini, tim pengabdian kepada masyarakat Desa Malangsari bertema “Pelatihan Media Sosial dan Online Shop untuk Perluasan Pangsa Pasar Produk UMKM Skala Kecil”. Dalam seminar tersebut, tim pengabdian menyampaikan setidaknya tiga materi yang berkaitan dengan UMKM, yang pertama materi tentang sosial media, dimana dalam penyampaian materi tersebut menjelaskan mengenai latar belakang sosial media muncul, pengertian sosial media, tujuan adanya sosial media, fungsi sosial media dan peluang serta pengaruh bisnis online shop melalui sosial media. Materi kedua menjelaskan mengenai *packaging* dan pemasaran, dalam seminar yang kedua berfokus untuk memaparkan pengertian *packaging*, fungsi *packaging*, unsur *packaging*, jenis *packaging* pada produk, serta membahas mengenai pengertian pemasaran, jenis-jenis pemasaran dan fungsi pemasaran, serta materi terakhir merupakan materi yang sangat penting karena berkaitan dengan perlindungan hukum konsumen serta legalitas usaha.

Pada sesi pemaparan materi yang ketiga, pemateri menjelaskan tentang perlindungan konsumen menurut undang-undang nomer 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen. Perlindungan konsumen adalah keseluruhan peraturan dan hukum yang mengatur hak dan kewajiban konsumen dan produsen yang timbul dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatur upaya-upaya untuk menjamin terwujudnya perlindungan hukum terhadap kepentingan konsumen. Perlindungan konsumen bukan hanya diatur dalam undang-undang nomer 8 tahun 1999 dan undang-undang dasar 1945 (UUD 1945) tetapi juga di atur dalam kitab undang-undang hukum perdata (KUHP) dan kitab undang-undang hukum dagang.

Dalam menjalankan usahanya (Basem et al., 2021), para penggiat UMKM selain harus paham mengenai hukum perlindungan konsumen, penggiat UMKM pun di harapkan mulai memahami mengenai aturan tentang hak kekayaan intelektual. Dengan mensosialisasikan HKI dalam seminar diharapkan agar seluruh penggiat UMKM dapat mengetahui aturan mengenai HKI sehingga para pelaku UMKM dapat tetap memproduksi barang dan/atau jasa tanpa merugikan atau dirugikan oleh pihak lain.

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) adalah hak atas kekayaan yang timbul karena kemampuan intelektual manusia (Jannah, 2018). Istilah HKI di dapat dari *Intellectual Property Right* (IPR) yang di atur dalam undang-undang nomer 7 tahun 1994 mengenai pengesahan WTO.

Hak Kekayaan Intelektual bermanfaat sebagai perlindungan hukum kepada para pencipta terhadap hasil cipta karya serta keuntungan ekonomi yang memberikan insentif kuat untuk berinovasi. Hak Kekayaan Intelektual meliputi hak cipta, hak paten, hak merek, hak desain industri, hak rahasia dagang, hak indikasi geografis.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan seminar



Gambar 2. Kegiatan Seminar

2. Pendampingan Pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) Melalui *Online Single Submission* (OSS)

Pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) (Diana et al., 2022) bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dilaksanakan selama 4 hari terhitung sejak tanggal 5 September 2022 – 8 September 2022 yang bertempat di Balai Desa Malangsari. Pada hari ke-1, dilakukan pendampingan pembuatan NIB untuk Dusun Munjul Jaya, hari ke-2 pendampingan untuk Dusun Jayasari, hari ke-3 pendampingan untuk Dusun Balongsari I dan hari ke-4 pendampingan untuk Dusun Balongsari II. Pada kegiatan pendampingan, para pelaku UMKM diarahkan menuju tempat pendampingan pembuatan NIB oleh tim pengabdian kepada masyarakat UNSIKA dengan membawa beberapa dokumen yang diperlukan yaitu E-KTP, alamat e-mail, dan no telepon yang masih aktif serta terhubung ke *whatsapp*. Kemudian tim juga membantu pembuatan akun OSS para pelaku UMKM Desa Malangsari. Berikut adalah tata cara pembuatan NIB untuk UMKM di Desa Malangsari:

- a. Kunjungi laman web OSS yaitu <https://ui-login.oss.go.id>
- b. Klik “Daftar” pada laman *web* OSS
- c. Pilih jenis pelaku usaha perseorangan pada kolom yang tersedia
- d. Input data NIK, nama, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat, nomor telepon serta alamat email, dan isi kode captcha lalu klik “Daftar”
- e. Sistem akan mengirimkan kode OTP ke no telepon atau email untuk proses verifikasi dan aktivasi
- f. Setelah akun OSS berhasil didaftarkan, klik “Masuk” pada laman *web* dengan

- mengisi nomor ponsel/email/*username* serta *password* akun OSS dan kode *captcha*
- g. Klik “Perizinan berusaha” dan kemudian dilanjutkan klik “Permohonan Baru”
 - h. Selanjutnya lengkapi Data Pelaku Usaha, Data Bidang Usaha, Data Detail Bidang Usaha, dan Data Produk/Jasa Bidang Usaha.
 - i. Baca dan pahami serta centang pernyataan mandiri
 - j. Periksa draf perizinan berusaha
 - k. NIB sudah berhasil didaftarkan kemudian pilih opsi “Cetak NIB” dan dokumen NIB akan muncul.



Gambar 3. Pelatihan Nomor Induk Berusaha (NIB)

SIMPULAN

Kegiatan seminar yang dilaksanakan pada hari kamis 25 Agustus 2022 di Desa Malangsari berjalan lancar. Warga sangat antusias dalam mendengarkan setiap materi yang disampaikan oleh para pamateri. Proses pendampingan pembuatan NIB dilaksanakan empat hari berturut-turut dari tanggal 5-8 September 2022 berjalan lancar, meskipun ada beberapa kendala yakni terbatasnya jaringan internet, dan ada beberapa UMKM yang tidak memiliki *handphone* untuk proses verifikasi pendaftaran NIB. Hal-hal tersebut bukan suatu hambatan yang berarti dalam proses pendampingan pembuatan NIB namun menjadi kriteria yang wajib dipersiapkan dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Adapun *output* yang dihasilkan dalam acara tersebut yakni seluruh warga yang mengikuti seminar dapat memahami berbagai materi seminar. Pelaku UMKM yang berada di Desa Malangsari juga sudah memiliki NIB sebagai identitas usaha mereka.

REFERENSI

- Anugrah, D., Dialog, B. L., Tendiyanto, T., Budiman, H., & Rahmat, D. (2021). Penyuluhan Hukum Pentingnya Legalitas Badan Usaha sebagai Perlindungan Hukum bagi Pelaku Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 91–96. <https://jatim.kemenkumham.go.id/pusat-informasi/artikel/5793-peningkatan-pendaftaran-pengesahan->
- Basem, Z., Norawati, S., Yusup, Y., Salis, M., & ... (2021). Sosialisasi Legalitas Dan Manajemen Usaha Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kecamatan Tambang. *Jurnal Bhakti Negeri*, 2(1), 30–37. <https://jurnal.stiebangkinang.ac.id/index.php/jbn/article/view/12%0Ahttps://jurnal.stiebangkinang.ac.id/index.php/jbn/article/download/12/11>
- Diana, L., Akbhari, I., Fadhilah, A., & Hidayaturracman, H. (2022). Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Untuk Kesadaran Legalitas Usaha Bagi Umkm Kelurahan Dukuh Sutorejo. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 01(02), 81–88.
- Garno, G., Suparno, S., Jamaludin, A., Voutama, A., & Indra, J. (2022). Implementasi Teknologi Alat Penetas dan Teropong Otomatis untuk Meningkatkan Daya Tetas Telur Bebek Di UKM Beki Karawang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3504–3513.
- Gultom, A. W. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Izin Usaha Melalui Sistem Online Single Submission (OSS) Bagi UMKM di Sumatera Selatan. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 150–159. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.13478>
- Indrawati¹, S., Rachmawati², A. F., & Indrawati, S. (2021). Edukasi Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 231–241. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jdh/article/view/17113>
- Jannah, M. (2018). Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual (Haki) dalam Hak Cipta Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 06(02), 55–72.
- Marka, M. M., Azis, N., & Alifiana, M. A. (2018). Manajemen Usaha Dan Legalitas Usaha. *ABDIMAS*, 22(2), 185–192.
- Merdekawaty, A., Fatmawati, F., & Ardiyansyah, A. (2021). Penguatan Eksistensi Umkm Di Era Digital Melalui Sosialisasi Pembuatan Izin Usaha Dengan Sistem Online Single Submission (OSS). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 231–236. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jpml/article/view/460%0Ahttp://e->

journalppmunsa.ac.id/index.php/jpml/article/download/460/410

- Mulyana, A. E., Hidayat, R., & Andayani, N. R. (2021). Pengembangan UMKM Melalui Sosialisasi dan Penyuluhan Secara Digital untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha di Masa Pandemi Covid-19. *Abdimas-Polibatam*, 3(1), 62–76.
- Permatasari, D., Salsabila, S., Abdurrohman, M. F., Clara Dewanti, M., & Aminah, S. (2022). Pendampingan UMKM Dalam Pembuatan NIB Melalui Sistem Online Single Submission Di Kelurahan Karang Sari Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1479–1485.
- Purnawan, A., Khisni, A., & Adillah, S. U. (2020). Penyuluhan hukum Pendaftaran Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) di Kota Semarang melalui Sistem Online Single Submission (OSS). *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.1-10>
- Subali Patma, T., Muslim, S., & Fauziah, F. (2021). Pemberdayaan Umkm Melalui Legalitas Usaha. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021*, 1(1), 246–249. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe2021/article/view/4403>
- Yuwita, N., Sri Astutik, Siti Badriyatul, & Sri Rahayu. (2021). Pendampingan Legalitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Sistem Online Single Submission Di Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.322>

Pemanfaatan Media Sosial dalam Digitalisasi Bagi Pelaku UMKM di Desa Malangsari

Chaerur Rozikin¹, Ultach Enri², Muhammad Ihsan Muttaqin³, Muhammad Luqman Ramadhani⁴, Raden Jaka Umbaran⁵, Muhammad Tegar Difa Alhaqi⁶

^{1,2}Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Singaperbangsa Karawang,

³Program Studi Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang,

⁴Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang,

⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang,

Correspondence Author: ultach@staff.unsika.ac.id

<https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1212>

Abstrak

Digital marketing merupakan salah satu usaha untuk memasarkan atau mempromosikan sebuah produk melalui media internet agar bisa menjangkau konsumen maupun calon konsumen dengan cepat. Guna meningkatkan keunggulan bersaing, maka UMKM perlu meningkatkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pemasaran yang lagi berkembang saat ini, seperti kemampuan dalam bermedia sosial atau *digital marketing*. Dengan memberikan edukasi dan sosialisasi pada program kerja seminar yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk masyarakat yang sedang atau belum menjalankan bisnis UMKM di Desa Malangsari. Kecamatan Pedes Karawang. Kelompok KKN memberikan beberapa materi tentang sosial media dan online shop, packaging dan pemasaran, serta hukum konsumen dan penjual dalam menjalankan perdagangan.

Kata Kunci: *Digital Marketing*, sosialisasi, media sosial, *online shop*

Abstract

Digital marketing is one of the efforts to market or promote a product through internet media in order to reach consumers and potential customers quickly. In order to increase competitive advantage, UMKM needs to improve its adaptation to the development of marketing technology that is currently developing, such as the ability to use social media or digital marketing. By providing education and socialization on seminar work programs carried out by students for people who are or have not run UMKM businesses in Malangsari Village. Pedes Karawang District. The KKN group provided some material on social media and online shops, packaging, and marketing, as well as consumer and seller laws in carrying out trade.

Keywords: *Digital Marketing*, socialization, social media, *online shop*

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih, pemilihan penggunaan pemasaran melalui media sosial menjadi pilihan utama yang dilakukan oleh pelaku usaha, sekarang ini penggunaan media sosial telah menjadi pilar utama dalam penyampaian informasi. Salah satu kelebihan media sosial adalah memiliki banyak potensi untuk kemajuan suatu usaha. Begitu tertariknya masyarakat Indonesia terhadap layanan media sosial membuat berbagai platform terus berdatangan ke Indonesia.

Digital marketing merupakan salah satu usaha untuk memasarkan atau mempromosikan sebuah produk melalui media internet agar bisa menjangkau konsumen maupun calon konsumen dengan cepat. Media internet yang sekarang ini populer digunakan untuk pemasaran produk antara lain, *Facebook, Youtube, Instagram*, dan media sosial yang lain. Manfaat yang didapatkan dengan *digital marketing* selain bisa menjangkau pasar yang lebih luas dan mengefektifkan biaya pemasaran, juga membuat ruang dan waktu pemasaran yang tidak terbatas.

Berbagai platform media sosial baru terus diperkenalkan, dan menariknya selalu menemukan pangsa pasar yang pas di Indonesia. Media sosial dapat digunakan untuk melakukan komunikasi dalam bisnis, membantu pemasaran produk dan jasa, berkomunikasi dengan pelanggan dan pemasok, melengkapi merk, mengurangi biaya dan untuk penjualan *online*.

Media sosial juga dapat mempunyai fungsi potensial dalam bisnis yaitu mengidentifikasi pelanggannya, mengadakan komunikasi timbal balik, membagikan informasi untuk dapat mengetahui obyek yang disukai pelanggan, kehadiran pelanggan, hubungan antar pelanggan berdasarkan lokasi dan pola interaksi, reputasi perusahaan di mata pelanggan dan membentuk kelompok antar pelanggan. Distribusi yang didukung oleh teknologi pun mampu meningkatkan kuantitas produk untuk sampai ke tangan konsumen.

UMKM perlu meningkatkan kemampuan pemasaran agar mampu bersaing dengan UMKM lainnya dengan meningkatkan kemampuan *digital marketing* atau sosial media marketing (Widia, 2021). Guna meningkatkan keunggulan bersaing, maka UMKM perlu meningkatkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pemasaran yang lagi berkembang saat ini, seperti kemampuan dalam bermedia sosial atau *digital marketing*. Fungsi Pemasaran media sosial saat ini sudah bergeser, dari fungsi untuk komunikasi antar individu beralih fungsi menjadi bagian penting dalam pemasaran, khususnya pemasaran *online* maupun *digital marketing*. Saat ini tanpa meningkatkan kemampuan dalam pemasaran *online* atau *digital marketing*, maka daya saing UMKM akan ketinggalan (Hidayati et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Malangsari ini bertujuan untuk memberikan ilmu kepada masyarakat dan efektivitas penggunaan media sosial sebagai tempat promosi UMKM di Desa Malangsari. Dengan memberikan edukasi dan sosialisasi pada program kerja seminar yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk masyarakat yang sedang atau belum menjalankan bisnis UMKM di Desa Malangsari. Pendekatan ini dilakukan pada kegiatan sosialisasi dengan masyarakat dan aparatur Desa Malangsari Kecamatan Pedes Karawang. Kelompok KKN memberikan beberapa materi tentang *social media*, *packaging* dan pemasaran, serta hukum konsumen dan penjual dalam menjalankan perdagangan. Oleh karena itu, untuk mencapainya akan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut, yaitu :

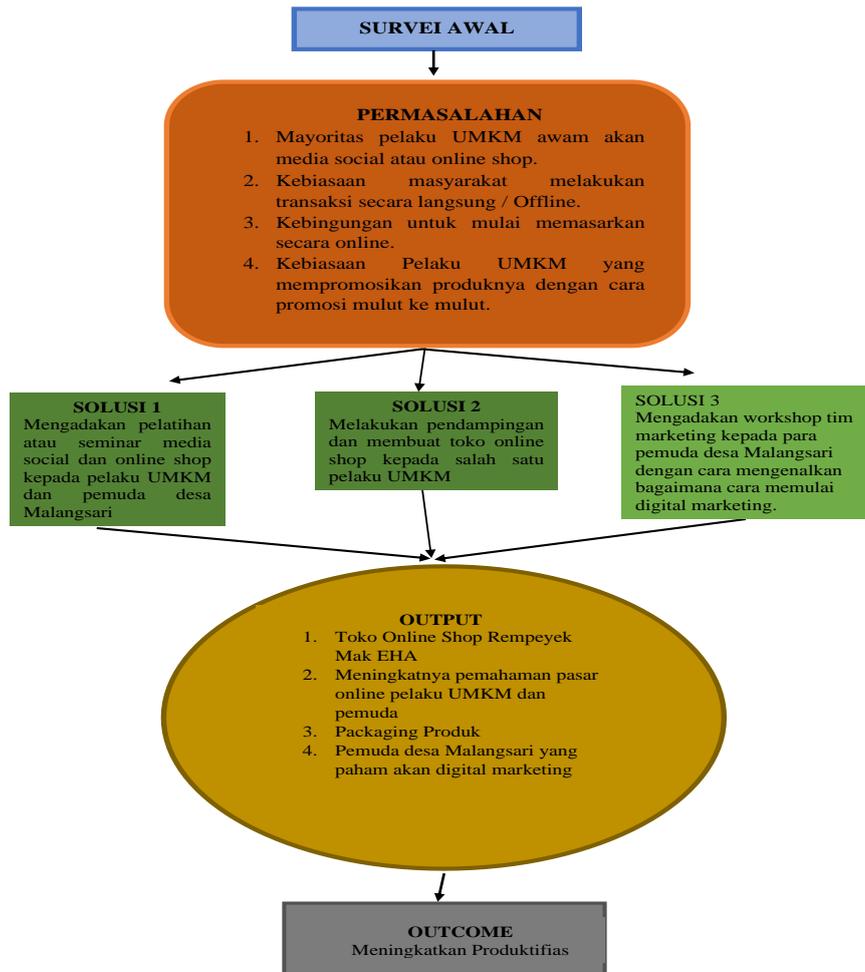
1. Tahap pertama melakukan survei ke desa Malangsari untuk menemukan beberapa permasalahan tentang UMKM yang ada. Setelah itu tim berdiskusi dengan dosen pembimbing lapang (DPL) dan tim untuk mengangkat program kerja yang akan dilaksanakan.
2. Tahap kedua itu melakukan sosialisasi kepada aparat desa tentang proker yang akan dibuat sesuai dengan tema yang sudah didiskusikan oleh tim dan DPL.
3. Tahap ketiga, Setelah itu dilakukannya sosialisasi kepada pelaku UMKM oleh Tim KKN dengan mengunjungi dan mengundang pelaku UMKM untuk datang ke seminar yang sudah direncanakan oleh Tim KKN.
4. Tahap keempat Tim KKN menyiapkan beberapa materi dan semua yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan seminar dalam pemanfaatan media sosial dalam digitalisasi bagi pelaku UMKM di Desa Malangsari. Dan seminar dilaksanakan di Balai Desa Malangsari.
5. Tahap kelima yaitu monitoring dan kontroling dalam media sosial bagi pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat desa Malangsari ini menekankan untuk membantu aparatur desa serta UMKM desa dengan memanfaatkan teknologi sosial media agar dapat meningkatkan pemahaman serta membuat sebuah toko *online* yang dapat memperluas pasar agar meningkatkan penjualan UMKM desa Malangsari agar semakin berkembang.

Adapun beberapa materi pelatihan *digital marketing* agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh semua peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1, meliputi materi pelatihan, pembahasan, durasi dan tujuan materi tersebut.

Tabel 1.
Materi Seminar *Digital Marketing*

No	Materi pelatihan	Pembahasan	Durasi	Tujuan
1	<i>Social Media Marketing</i> dan <i>online shop</i> atau <i>e-commerce</i>	Berbagai aplikasi <i>Social Media Marketing</i> (Facebook, Instagram) dan <i>e-commerce</i>	60 menit	Peserta program dapat mengetahui <i>Social Media Marketing</i> dan <i>e-commerce</i>
2	Pemasaran dan Packaging	<ul style="list-style-type: none"> - pengertian pemasaran, jenis-jenis pemasaran dan fungsi pemasaran, - pengertian packaging, fungsi packaging, unsur packaging, jenis packaging pada produk 	60 menit	Peserta program dapat mengetahui jenis pemasaran apa yang digunakan untuk memasarkan produknya dan membuat kemasan yang menarik untuk konsumen dan baik untuk produk
3	Perlindungan Hukum Konsumen dan Legalitas Usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan perlindungan hukum untuk para konsumen - Legalitas Usaha bagi para pelaku UMKM 	60 menit	Peserta program dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap konsumen dan mengetahui aturan mengenai HKI



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Sosialisasi dan Persiapan

Sosialisasi dan persiapan dilaksanakan untuk menentukan jadwal pelatihan dan juga untuk survei beberapa UMKM dan masyarakat di Desa Malangsari. Kegiatan sosialisasi dan persiapan pelatihan ini dilakukan selama 1 bulan 2 minggu dari tanggal 4 Agustus 2022 sampai tanggal 18 September 2022. Adapun sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi dan mitra pengabdian masyarakat, yaitu mengunjungi UMKM REMPEYEK MAK EHA. Sosialisasi ini dilakukan untuk mengadakan kegiatan Workshop Tim Marketing dan Seminar UMKM. Target peserta dari kegiatan Workshop Tim Marketing yaitu Anak Muda Desa Malangsari dan Seminar UMKM yaitu pelaku UMKM Desa Malangsari.

Persiapan dilakukan dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan. Panitia mempersiapkan materi dan juga surat undangan untuk para pelaku UMKM dan anak muda Desa Malangsari.

Selain itu peralatan untuk kegiatan dipersiapkan oleh panitia pelaksanaan, serta peminjaman beberapa barang dan tempat kepada pihak desa untuk melaksanakan kegiatan *Workshop Tim Marketing* dan Seminar UMKM.



Gambar 2. Sosialisasi dengan masyarakat



Gambar 3. Survei UMKM

2. Seminar UMKM

Seminar ini dilaksanakan pada hari kamis, 25 Agustus 2022 di ruang Aula Balai Desa Malangsari, panitia seminar bekerja sama dengan aparat desa serta ibu-ibu PKK Desa Malangsari untuk mengundang dan mengumpulkan pelaku UMKM. Pelaksanaan Seminar ini tentang pengenalan atau sosialisasi *digital marketing*. Peserta yang hadir sebanyak 28 orang yang mewakili mitra UMKM dan aparat Desa Malangsari.

Kegiatan dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Materi yang disampaikan saat seminar *digital marketing* berfokus pada sosial media dan *e-commerce*, *packaging* dan pemasaran, serta hukum perlindungan konsumen yang diisi oleh teman-teman mahasiswa KKN dan dosen abdimas Chaerur Rozikin, S.Kom., M.Kom. dan Ultach Enri, S.Kom., M.Kom. Hal ini sangat bermanfaat untuk para peserta seminar karena bisa bergabung dan melakukan *knowledge sharing* bersama mahasiswa KKN dan abdimas dosen terkait memulai berjualan di online shop. Pendampingan dari pihak panitia dan pemateri kepada para peserta seminar dilakukan selama seminar berlangsung. Pemateri memberikan arahan dan petunjuk teknis apa yang harus dilakukan para peserta untuk mempraktikkan beberapa hal untuk keperluan transaksi jual beli online di *market place*.



Gambar 4. Seminar Pelatihan UMKM Sosial Media

3. Workshop Tim Marketing

Workshop dilakukan pada hari Rabu, 14 September 2022 di posko Tim KKN. Panitia pelaksana menyiapkan beberapa materi yang akan dipaparkan pada saat acara *workshop*. Setelah melakukan sosialisasi dan beberapa persiapan kegiatan ini

Pelatihan dan pendampingan dilakukan pada hari 14 September 2022 di Posko Tim KKN 117. Panitia pelaksana kegiatan *Workshop Tim Marketing* ini bekerjasama dengan BPD Desa Malangsari untuk mengumpulkan para pemuda.

Panitia Pelaksana *Workshop Tim Marketing* menjelaskan materi Pelatihan Media Sosial serta bagaimana cara pemasarannya melalui *marketplace* (*shopee*, *facebook*, dan *instagram*). Peserta yang hadir sebanyak 25 orang, yang mewakili pembentukan *Workshop Tim Marketing* di Desa Malangsari. Foto bersama beberapa peserta pelatihan dan panitia pelaksana pelatihan *digital marketing* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. *Workshop Tim Marketing*

SIMPULAN

Dengan diadakannya seminar dan pelatihan mengenai *digital marketing* ini, yang didalamnya terdapat materi media sosial dan *online shop* menjelaskan mengenai latar belakang social media muncul, pengertian *social media*, tujuan adanya *social media*, fungsi *social media* dan peluang serta pengaruh bisnis *online shop* melalui *social media*. Materi kedua menjelaskan mengenai *packaging* dan pemasaran, dalam seminar yang kedua berfokus untuk memaparkan pengertian *packaging*, fungsi *packaging*, unsur *packaging*, jenis *packaging* pada produk, serta membahas mengenai pengertian pemasaran, jenis-jenis pemasaran dan fungsi pemasaran, serta materi terakhir merupakan materi yang sangat penting karena berkaitan dengan perlindungan hukum konsumen serta legalitas usaha. Diharapkan akan membantu para pelaku UMKM di Desa Malangsari agar dapat meluaskan pangsa pasar yang lebih luas, dan mampu mengetahui jenis pemasaran apa yang digunakan untuk memasarkan produknya dan membuat kemasan yang menarik untuk konsumen dan baik untuk produk.

REFERENSI

1. Abdurrahman, G., Oktavianto, H., Habibie, E. Y., & Hadiyatullah, A. W. (2020). *Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Dan Pemasaran*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage, 1(2), 88–92.
2. Asiyah, siti, dkk. 2022. *Digitalisasi Pemasaran Melalui Sosial Media Marketing Pada Pelaku UMKM Guna Peningkatan Pendapatan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.3 (2) : 442-448
3. Alfari, Muhamad Salman. 2021. *Pelatihan Pemasaran Syariah Berbasis Digital Bagi Pelaku UMKM Di Kelurahan Mekarsari Cileungsi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani. Vol.1 (1) : 1-5
4. Hendriadi, Ade Andri. 2019. *Pelatihan Digital Marketing Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Karawang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol.4 (2) : 120-124
5. Hidayati, N., Pungkasanti, P. T., & Wakhidah, N. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Digital Marketing Umkm Di Kecamatan Tembalang Semarang*. Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 119.
6. Rahmana, Arief. 2009. *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009). Yogyakarta, 20 Juni 2009. Pp (B11-15)

7. Ridwan, I. M., Fauzi, A., Aisyah, I., Susilawati, & Sofyan, I. (2019). *Penerapan Digital Marketing Sebagai Peningkatan Pemasaran Pada UKM Warung Angkringan “WAGE” Bandung*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 137–142.
8. Setiawa, Budi. 2018. *Edukasi E-Commerce Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palembang*. Jurnal Abdimas Mandiri. Vol.2 (2) : 106-110

Pendampingan Penyusunan *Risk Register* Unit Kerja Rumah Sakit Simpangan Depok

Novita Dwi Istanti¹, Marina Ery Setiawati², Rizka Yuliana Rachman³, Syifa Faradhilah Putri⁴

¹²³⁴Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Correspondence Author: novita.dwii@upnvj.ac.id, Jakarta, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1193>

Abstrak

Penerapan manajemen risiko menjadi bagian yang penting dalam peningkatan mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit. Identifikasi dan analisa risiko menjadi awal dari tindakan pengendalian risiko dalam upaya optimalisasi pencegahan atas kejadian yang tidak diharapkan. Pendampingan yang dilakukan di RS. Simpangan Depok untuk mengoptimalkan program manajemen risiko dengan memberikan pembekalan dalam penyusunan *risk register* unit kerja di rumah sakit. Metode kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop, *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan secara berkala. Kegiatan workshop dilaksanakan tanggal 1 September dan 23 September 2022 di Ruang Aula RS. Simpangan Depok, dihadiri 70 peserta perwakilan dari jajaran direksi, manajerial dan perwakilan dari unit kerja. Pelaksanaan workshop berisi penjelasan tentang manajemen risiko berupa: (1) Identifikasi risiko ; (2) Penentuan besar risiko, berapa besar bahaya dan kemungkinan terjadinya; dan (3) Identifikasi mitigasi risiko dalam upaya optimalisasi pencegahan atas kejadian yang tidak diharapkan dan praktikum identifikasi risiko dengan didampingi dan dipandu oleh tim pengabdian masyarakat. Telah dihasilkan *risk register* terintegrasi dari seluruh unit kerja RS. Simpangan Depok. Diharapkan dari kegiatan ini seluruh unit kerja RS. Simpangan Depok dapat memiliki pengetahuan dasar dan keterampilan mengenai identifikasi risiko dan mitigasi risiko dalam meningkatkan mutu dan keselamatan terintegrasi.

Kata Kunci: *risk management; risk assessment; continuous improvement, quality in healthcare, patient safety.*

Abstract

The application of risk management is an important part in improving the quality and safety of patients in hospitals. Risk identification and analysis is the beginning of risk control measures in an effort to optimize the prevention of unexpected events. Assistance carried out in the Simpangan Depok Hospital to optimize the risk management program by providing briefing in the preparation of the risk register of work units in hospitals. The method of activity is carried out in the form of workshops, Focus Group Discussions (FGD) and regular assistance. The workshop was held on September 1 and September 23, 2022 in the hall room Simpangan Depok Hospital, attended by 70 participants, representatives from the board of directors, managers and representatives from work units. The implementation of the workshop contains an explanation of risk management in the form of: (1) Risk identification; (2) Determination of the magnitude of the risk, the magnitude of the hazard and the probability of its occurrence; and (3) Identification of risk mitigation in an effort to optimize the prevention of unexpected events and practice risk identification accompanied and guided by the community service team. An integrated risk register has been generated from all hospital work units. It is hoped that from this activity all work units of the Simpangan Depok Hospital can have basic knowledge and skills regarding risk identification and risk mitigation in improving quality and integrated safety.

Keywords: *risk management; risk assessment; continuous improvement, quality in healthcare, patient safety.*

PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan modern dalam perawatan kesehatan, dan perubahan demografi pasien telah menciptakan tantangan yang signifikan dalam praktik perawatan kesehatan. Dalam lingkungan yang berubah ini, kekurangan serius telah diidentifikasi dalam kualitas perawatan dan keselamatan pasien (Briner, Kessler, Pfeiffer, Wehner, & Manser, 2010; Hickey, Forbes, & Greenfield, 2010). Prevalensi tinggi dari risiko klinis atau risiko perawatan kesehatan, seperti efek samping, nyaris celaka, kesalahan, dan insiden klinis lainnya telah menimbulkan kekhawatiran besar bagi organisasi layanan kesehatan. Selain efeknya pada pasien, mereka memiliki dampak sosial ekonomi yang signifikan (Johnstone & Kanitsaki, 2006; Verbano & Turra, 2010).

Laporan Institute of Medicine (IOM's) pada tahun 2000 (Kohn, Corrigan, & Donaldson, 2002) menunjukkan bahwa sebagian besar risiko klinis berasal langsung dari cacat dan ketidakcukupan dalam sistem perawatan kesehatan (Adibi, Khalesi, Ravaghi, Jafari, & Jeddian, 2012). Pendekatan sistemik mengasumsikan bahwa sistem dan prosesnya menyediakan lingkungan yang mengarah pada terjadinya kesalahan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa sistem harus menyediakan jaringan keselamatan dan upaya harus diarahkan pada manajemen risiko (de Vries, Ramrattan, Smorenburg, Gouma, & Boermeester, 2008; Khalify-Nejad, Ateaei, & Hadizadeh, 2008).

Penerapan manajemen risiko di rumah sakit adalah sebagai tantangan rumah sakit dalam peningkatan mutu dan keselamatan secara berkelanjutan dan terintegrasi. Melalui suatu kegiatan yang dilakukan rumah sakit yang dirancang untuk peningkatan kapasitas dan mencegah cedera serta kerugian dengan menjaga keamanan dan keselamatan bagi pasien, pengunjung, dan staf serta menjamin terlaksananya *clinical good governance* dan *clinical good governance*, demi terpenuhinya standar akreditasi rumah sakit serta Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan dan Reformasi Birokrasi. Manajemen risiko dilakukan dengan mengenali kelemahan dalam sistem dan memperbaiki kelemahan tersebut yang dilakukan dengan menerapkan *no blame culture*.

Saat ini, tantangan di rumah sakit dalam penerapan manajemen risiko belum optimal dilaksanakan. Pemahaman dan peningkatan kapasitas terhadap manajemen risiko di rumah sakit tidak hanya dalam pemenuhan standar akreditasi. Kesadaran manajemen dalam menjalankan tata kelola dengan pendekatan manajemen risiko sebagai bentuk upaya mitigasi kondisi yang akan

membutuhkan pembiayaan lebih besar. Saat ini, kondisi dan permasalahan yang dialami rumah sakit dalam konsep manajemen risiko diantaranya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kesadaran peran RS dan manajemen dalam mencegah *error* dengan cara mengembangkan sistem yang selain bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan juga menjamin bahwa setiap upaya, prosedur dan sistem pelayanan yang dilakukan aman untuk pasien, petugas dan lingkungan. Hal tersebut dipresentasikan dalam bentuk SPO, *clinical pathway* dan lain-lain.
2. Belum optimalnya peran staf RS agar terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan kesehatan di RS untuk mampu mengenali, mengidentifikasi dan menganalisis kejadian *medical error* dan melakukan upaya yang adekuat untuk mengatasi error yang sudah terlanjur terjadi.
3. Masih rendahnya kesadaran staf bahwa mereka adalah bagian dari tim yang bekerja dalam satu sistem. Kerja tim yang baik juga sangat ditentukan oleh kinerja manajemen rumah sakit yang baik, mulai dari dukungan moral, finansial, teknis dan operasional hingga terjalinnya komunikasi yang baik antara pihak manajemen dengan pihak praktisi.

Permasalahan tersebut dialami juga oleh RS. Simpangan Depok yang belum memiliki *risk register* yang terintegrasi. RS. Simpangan Depok juga belum memiliki *risk owner* dan *risk officer* yang dapat melakukan penerapan manajemen risiko di unit kerja secara optimal. Tingkat pengetahuan dan pemahaman dalam mengembangkan sistem manajemen risiko beragam dan terbilang masih kurang. Hal ini tergal saat melakukan wawancara sebagai tahap awal pengembangan kegiatan. RS. Simpangan Depok adalah rumah sakit kelas C di Kota Depok yang sudah ter-akreditasi. Namun, diakui dalam penerapan manajemen risiko masih belum optimal. Atas dasar tersebut, dalam peningkatan penerapan sistem manajemen risiko di rumah sakit, tim pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) UPN Veteran Jakarta bekerja sama dengan RS. Simpangan Depok untuk melaksanakan kegiatan Pendampingan Penyusunan *Risk Register* Unit Kerja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan penyusunan *risk register* unit kerja RS. Simpangan Depok dilaksanakan pada tanggal 1 dan 23 September 2022 secara tatap muka. Pendampingan diberikan kepada 70 peserta perwakilan dari unit kerja RS. Simpangan Depok. Pemberian pendampingan disampaikan dalam bentuk workshop dengan metode ceramah, tutorial dan praktikum menggunakan bahan

paparan, LCD proyektor dan template formulir *risk register*. Berikut secara rinci metode pelaksanaan pemberian materi dalam bentuk workshop:

Tabel 1
Metode Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan *Risk Register* Unit Kerja

No	Materi	Metode	Narasumber
1	Konsep Dasar Manajemen Risiko	Ceramah, diskusi, simulasi Alat Peraga: LCD, proyektor, bahan materi	Dr. ND. Istanti, AMK, SKM, MARS
2	Identifikasi Risiko dan Mitigasi Risiko Unit Kerja	Ceramah, diskusi, praktikum Alat Peraga: LCD, proyektor, bahan materi, formulir <i>risk register</i>	Dr. ND. Istanti, AMK, SKM, MARS

Sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan, dilakukan tahap persiapan dengan rincian tahap kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di RS. Simpangan Depok sesuai dengan tahap kegiatan yang telah direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan lancar dan diikuti oleh seluruh peserta dengan baik. Rincian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diantaranya yaitu:

Pengembangan konsep *Capacity Building*

Tahap ini sebagai awal pengembangan konsep kegiatan dari Tim Pengabdian Masyarakat untuk pelaksanaan di RS. Simpangan Depok. Tim melakukan rapat koordinasi dan persiapan teknis kegiatan. Kegiatan berlangsung pada Bulan Februari – Maret 2022.

Koordinasi dengan Pihak Mitra (RS. Simpangan Depok)

Tim Pengabdian Masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak RS. Simpangan Depok \ pada Bulan Maret – April 2022, diantaranya:

1. Identifikasi masalah terkait dengan penerapan manajemen risiko di RS. Simpangan Depok
2. Pemaparan konsep kerja sama dan teknis kegiatan
3. Mengurus persuratan dan perizinan secara formal
4. Konfirmasi waktu pelaksanaan kegiatan
5. Persiapan tim RS. Simpangan Depok (*risk officer*) dari seluruh unit kerja rumah sakit.

Penyusunan *Term of Reference* Kegiatan

Tahap finalisasi *Term of Reference* (TOR) sebagai bentuk konfirmasi kegiatan dan tata laksana kegiatan. Tahap ini dilaksanakan pada Bulan April – Mei 2022.

Sosialisasi Agenda Kegiatan

Sosialisasi agenda kegiatan pada Tim Pengabdian Masyarakat FIKES UPN Veteran Jakarta dan RS. Simpangan Depok pada Bulan Juni 2022 mengacu pada TOR kegiatan.

***Focus Group Discussion* (FGD) dan Pendampingan Penguatan Penerapan Manajemen Risiko di Rumah Sakit**

FGD diselenggarakan pada Bulan Agustus 2022 dengan memaparkan konsep terlebih dahulu, dilanjutkan dengan FGD untuk penyusunan *risk assessment* yang dilakukan oleh *risk officer* RS. Simpangan Depok. Tim Pengabdian Masyarakat FIKES UPN Veteran Jakarta melakukan pendampingan secara berkala. Kegiatan pada tahap ini memiliki luaran seluruh unit kerja memiliki dan identifikasi risiko berdasarkan bisnis proses masing-masing unit kerja.

Setelah kegiatan workshop dilakukan, maka tahapan yang selanjutnya adalah pendampingan dan pemantauan kegiatan yang dilakukan oleh Direktur RS. Simpangan Depok bersama tim kegiatan ini diantaranya yaitu:

1. Review struktur organisasi Komite Mutu RS. Simpangan Depok mengacu pada KMK Nomor 80 Tahun 2020 tentang Komite Mutu Rumah Sakit.
2. Penyusunan Pedoman Peningkatan Mutu dan Keselamatan dan Pedoman Manajemen Risiko RS. Simpangan Depok
3. Pembentukan *Risk Owner* dan *Risk Officer* Unit Kerja RS. Simpangan Depok sebagai upaya penguatan implementasi Manajemen Risiko RS dalam peningkatan mutu dan keselamatan terintegrasi.
4. Pendampingan penguatan kapasitas *Risk Owner* dan *Risk Officer* RS. Simpangan Depok.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Workshop Penyusunan *Risk Register* Unit Kerja Rumah Sakit Simpangan Depok

Kegiatan workshop diawali dengan penggalian terhadap situasi terkini terhadap penerapan manajemen risiko di RS. Simpangan Depok dan penggalian tingkat pengetahuan dari para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang konsep dasar manajemen risiko berupa: (1) Identifikasi risiko; (2) Penentuan besar risiko, berapa besar bahaya dan

kemungkinan terjadinya; dan (3) Identifikasi mitigasi risiko dalam upaya optimalisasi pencegahan atas kejadian yang tidak diharapkan.

Peserta workshop juga melakukan praktik menyusun risk register menggunakan formulir yang telah disiapkan dengan didampingi dan dibimbing oleh narasumber. Peserta dibekali dengan keterampilan untuk dapat membuat dokumentasi formulir tersebut secara terintegrasi dengan menggunakan aplikasi sederhana yang dapat diakses oleh seluruh unit kerja.

Kegiatan workshop juga dilakukan diskusi, tanya jawab dan *sharing* tentang kendala, pendekatan identifikasi risiko unit kerja dan memahami formulir *risk register* yang siap digunakan untuk diisi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendampingan penyusunan *Risk Register* Unit Kerja RS. Simpangan Depok telah dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan rencana. Materi yang diberikan oleh narasumber telah menambah wawasan dan keterampilan mitra tentang bagaimana menyusun *risk register* dan menetapkan mitigasi risiko menggunakan pendekatan tugas pokok dan fungsi unit kerja sehingga dapat memberikan manfaat bagi mitra dalam keberlanjutan sistem budaya mutu dan budaya keselamatan terintegrasi.

Kegiatan ini sebagai langkah awal kerjasama yang dapat dilanjutkan sebagai upaya *continuous improvement* dalam peningkatan mutu dan keselamatan pelayanan kesehatan. Penunjukkan Duta Mutu sebagai *Risk Owner* dan *Risk Officer* dari Unit Kerja dapat ditindaklanjuti oleh RS. Simpangan Depok agar penerapan manajemen risiko dapat lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi Kesehatan masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada tim dosen dan mahasiswa serta bantuan pendanaan hibah PKM Tahun 2022 dalam kegiatan pengabdian masyarakat program studi Sarjana Kesehatan Masyarakat. Terima kasih pula untuk Pimpinan RS. Simpangan Depok beserta jajaran sebagai mitra kegiatan ini.

REFERENSI

1. Briner M, Kessler O, Pfeiffer Y, Wehner T, Manser T. Assessing hospitals' clinical risk management: Development of a monitoring instrument. *BMC health services research*. 2010;10(1):337. <http://dx.doi.org/10.1186/1472-6963-10-337>
2. Johnstone M.-J, Kanitsaki O. Processes influencing the development of graduate nurse capabilities in clinical risk management: An Australian study. *Quality Management in Healthcare*. 2006;15(4):268–277. <http://dx.doi.org/10.1097/00019514-200610000-00009> .
3. Verbano C, Turra F. A human factors and reliability approach to clinical risk management: Evidence from Italian cases. *Safety Science*. 2010;48(5):625–639. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ssci.2010.01.014>
4. Kohn L, Corrigan J, Donaldson M. To err is human: Building a safer health system. *National Academy of Science, Institute of Medicine*. 2002
5. Adibi H, Khalesi N, Ravaghi H, Jafari M, Jeddian A. Development of an effective risk management system in a teaching hospital. *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders*. 2012;11(1):1–7. <http://dx.doi:10.1186/2251-6581-11-15> .

Pelatihan Pengembangan Kreatifitas Membuat Peluang Usaha di Bidang Multimedia pada SMA Santika Jakarta Timur

Sondang Sibuea¹, Yohanes Bowo Widodo², Dedi Setiadi³, Reni Febrianti⁴, Tata Sutabri⁵, Mohammad Ikhsan Saputro⁶, Ependi⁷, Putu Tirta Sari Ningsih⁸, Sutrisno⁹, Muhammad Gusvarizon¹⁰

¹²³⁶Fakultas Komputer, Universitas Mohammad Husni Thamrin

⁵Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma Palembang

⁴⁷⁸⁹¹⁰Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: ybowowidodo@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1250>

Abstrak

Perkembangan dunia bisnis sejalan dengan pertumbuhan teknologi yang makin pesat. Ada hubungan yang saling terkait antara pemanfaatan teknologi dengan bisnis. Begitupun dalam ranah multimedia, banyak hal yang bisa dimanfaatkan untuk membuat peluang usaha. Analisis peluang usaha adalah cara yang disusun oleh calon wirausahawan untuk menentukan apa saja yang hendak dilakukan di dalam pembangunan bisnis. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai berikut, 1) Meningkatkan pengetahuan siswa SMA Santika dalam menciptakan peluang usaha, 2) Meningkatkan pengetahuan siswa SMA Santika dalam ilmu Multimedia. Dosen dari Universitas Mohammad Husni Thamrin Fakultas Ekonomi dan Bisnis bersinergi dengan Fakultas Komputer mengadakan kegiatan Pelatihan kepada siswa SMA Santika Jakarta Timur. Materi yang diberikan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis berkaitan dengan kompetensinya, yaitu bagaimana mengembangkan kreatifitas membuat peluang usaha. Sedangkan materi yang diberikan oleh dosen Fakultas Komputer adalah agar siswa SMA Santika memahami Multimedia sebagai media untuk membuat Iklan, dan bagaimana membuat konten multimedia dengan memanfaatkan aplikasi yang sudah ada. Hasil produk Multimedia tersebut dapat ditawarkan kepada pelaku usaha untuk memasarkan usahanya melalui iklan berbasis Multimedia. Siswa SMA Santika dapat mengembangkan usaha antar lain pembuatan iklan apabila menguasai Ilmu Multimedia.

Kata Kunci : Peluang Usaha, Multimedia, Video Iklan

Abstract

The development of the business world is in line with the rapid growth of technology. There is an interrelated relationship between the use of technology and business. Likewise in the realm of multimedia, there are many things that can be used to create business opportunities. Business opportunity analysis is a method that is prepared by prospective entrepreneurs to determine what they want to do in business development. The objectives of implementing community service activities that will be carried out are as follows, 1) Increase the knowledge of Santika High School students in creating business opportunities, 2) Increase Santika High School students' knowledge in Multimedia science. Lecturers from the University of Mohammad Husni Thamrin, Faculty of Economics and Business, synergize with the Faculty of Computers to hold training activities for students of SMA Santika East Jakarta. The material given by the lecturer of the Faculty of Economics and Business is related to their competence, namely how to develop creativity to create business opportunities. While the material provided by the lecturer at the Faculty of Computers is for Santika High School students to understand Multimedia as a medium for creating advertisements, and how to create multimedia content by utilizing existing applications. The results of the Multimedia product can be offered to business actors to market their business through Multimedia-based advertising. Santika High School students can develop businesses, including making advertisements if they master Multimedia Science.

Keywords: Business Opportunity, Multimedia, Video Advertising

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat seiring dengan semakin tingginya penggunaan teknologi di masyarakat. Teknologi semakin memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua kegiatan bermasyarakat memiliki kaitan atau peranan teknologi di dalamnya. Hal ini membuat munculnya peluang-peluang baru di dunia bisnis yang berkaitan dengan teknologi.

Seiring dengan perubahan situasi terkini, yaitu munculnya wabah Covid-19, membuat situasi sosial maupun bisnis berubah drastis. Wabah virus tersebut membuat banyak hal harus disesuaikan. Hal ini juga merambah ke ranah usaha (bisnis). Kondisi ini membuat sistem bisnis berubah. Ada hal-hal baru yang harus disesuaikan. Diluar dari situasi buruk yang muncul tetap saja ada peluang yang bisa dimanfaatkan. Salah satu hal yang bisa dimanfaatkan adalah pengoptimalan penggunaan teknologi untuk diterapkan ke pola-pola bisnis konvensional. Salah satu bisnis yang masih bisa bertahan di era pandemi Covid-19 ini adalah bisnis di bidang multimedia.

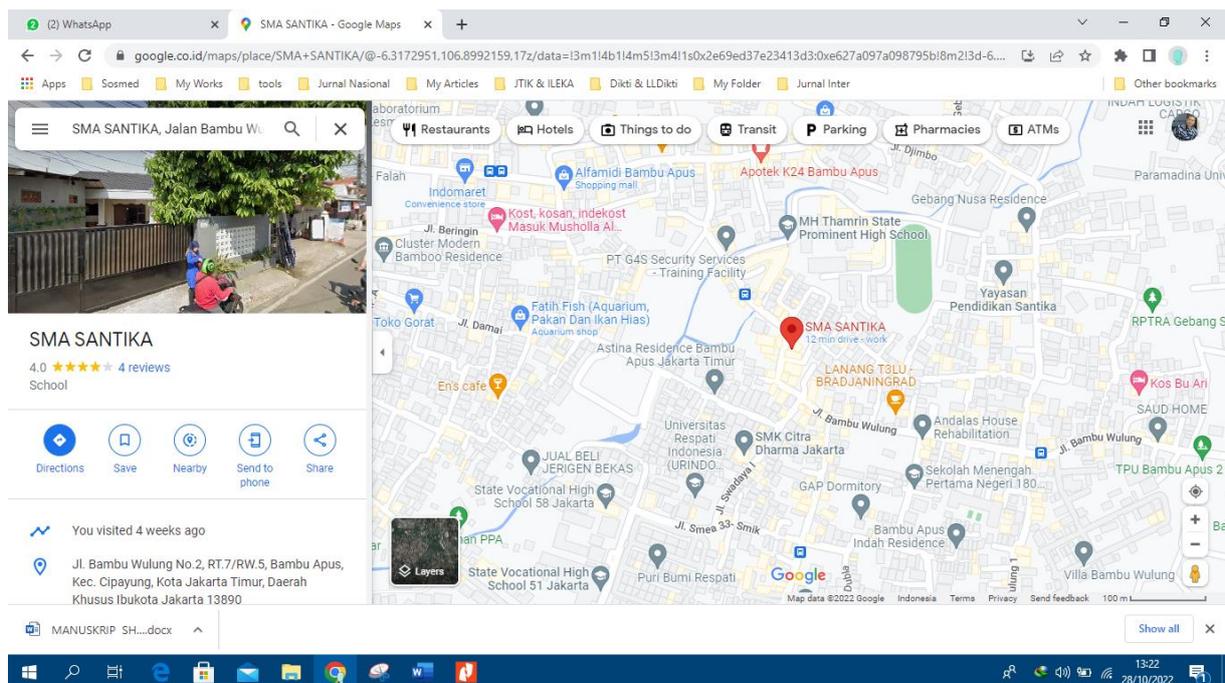
Hal ini juga menuntut untuk adanya literasi mengenai kewirausahaan di kalangan anak muda agar pola pikir mereka tidak hanya mencari kerja tapi membuka lapangan pekerjaan. Wirausaha adalah bagai suatu bibit pohon bagi perekonomian suatu negara, semakin banyak bibit nya maka akan semakin banyak pohon yang tumbuh dan membuat rimbun dan sejuk. Berdasarkan definisi yang dikutip dari (Hofstetter, 2001), multimedia mempunyai arti pemanfaatan komputer dalam menyajikan dan menggabungkan bentuk berupa animasi, video, gambar, suara dan juga teks melalui alat bantu dan juga jaringan sehingga melalui hal-hal tersebut dapat dilakukan kegiatan navigasi, interaksi, berkarya dan juga berkomunikasi. Pengertian multimedia lainnya terdapat di buku (Robin, 2001) yaitu suatu alat yang dapat digunakan untuk membuat kegiatan presentasi menjadi lebih interaktif dan dinamis melalui kombinasi antara video, grafik, audio, teks dan juga animasi. Dari definisi-definisi tersebut memberi peluang untuk munculnya peluang usaha, yaitu bisnis-bisnis lama untuk dikembangkan dengan sentuhan multimedia.

Bagaimana penerapan konsep multimedia di dalam bisnis terutama pada generasi muda dalam menciptakan peluang kerja, Maka, solusi yang dapat kita lakukan adalah dengan melatih siswa-siswa SMA untuk mengetahui teknologi Multimedia, dimana apabila mereka sudah mengetahui teknologi Multimedia, Mereka akan dapat membuat produk-produk Multimedia, dan selanjutnya dengan multimedia dapat mendatangi konsumen melalui konsep multimedia, bisa dengan memanfaatkan aplikasi jualan online atau marketplace, untuk mendapatkan

pelanggan semakin besar. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan peluang bisnis dengan menguasai Teknologi Multimedia. Diharapkan dengan adanya penjelasan mengenai konsep multimedia dapat menciptakan peluang bisnis dan membuat pelaku usaha bisa tetap eksis dengan usahanya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada SMA Santika, Jl. Bambu Wulung No. 2, RT.7/RW.5, Bambu Apus, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890. Peta lokasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Mitra tim Pengabdian Pada Masyarakat adalah siswa SMA Santika Jakarta Timur. Siswa SMA Santika adalah generasi muda yang akan segera terjun ke masyarakat sebagai tenaga kerja yang produktif. Saat ini harus diberikan penjelasan kepada generasi muda, bahwa untuk sukses dalam karir, tidak harus menjadi karyawan di perusahaan atau sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di pemerintahan, tetapi dengan membuka peluang usaha adalah suatu hal yang sangat menjanjikan untuk menjadi sukses.

Dari Permasalahan tersebut diatas, maka Tim pengabdian masyarakat menyimpulkan, permasalahan mitra adalah :

1. Kurangnya keahlian Siswa SMA yang akan segera terjun ke dunia kerja atau dunia usaha.

2. Kurangnya pengetahuan Siswa SMA dalam menciptakan peluang usaha.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

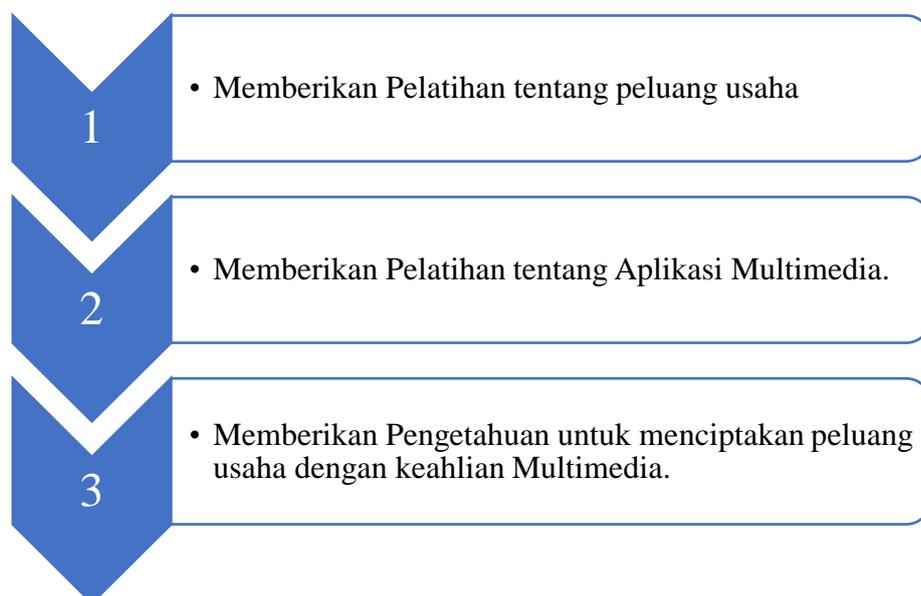
1. Meningkatnya pengetahuan siswa SMA Santika dalam menciptakan peluang usaha.
2. Meningkatnya pengetahuan siswa SMA Santika dalam ilmu Multimedia.

Melalui program Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh tim pelaksana PKM ini, permasalahan yang ada pada mitra dapat diatasi.

Multimedia mempunyai arti pemanfaatan komputer dalam menyajikan dan menggabungkan media berupa animasi, video, gambar, suara dan juga teks melalui alat bantu dan juga jaringan sehingga melalui hal-hal tersebut dapat dilakukan untuk menunjang kegiatan navigasi, interaksi, berkarya dan juga berkomunikasi. Dalam buku (Robin, 2001), Multimedia yaitu suatu alat yang dapat digunakan untuk membuat kegiatan presentasi menjadi lebih interaktif dan dinamis melalui kombinasi antara video, grafik, audio, teks dan juga animasi. Kegiatan bisnis dengan memanfaatkan multimedia artinya memberi sentuhan lebih dalam hal visual dan audio agar lebih menarik minat calon pembeli (Rahmi & Fauzi, 2020).

Solusi yang akan diberikan kepada pihak mitra adalah dengan memberikan Pelatihan Sistem Multimedia kepada Siswa SMA agar kelak dapat memanfaatkan keahlian Multimedia untuk menciptakan peluang bisnis.

Adapun skema solusi yang ditawarkan dapat dilihat lebih rinci pada gambar berikut :

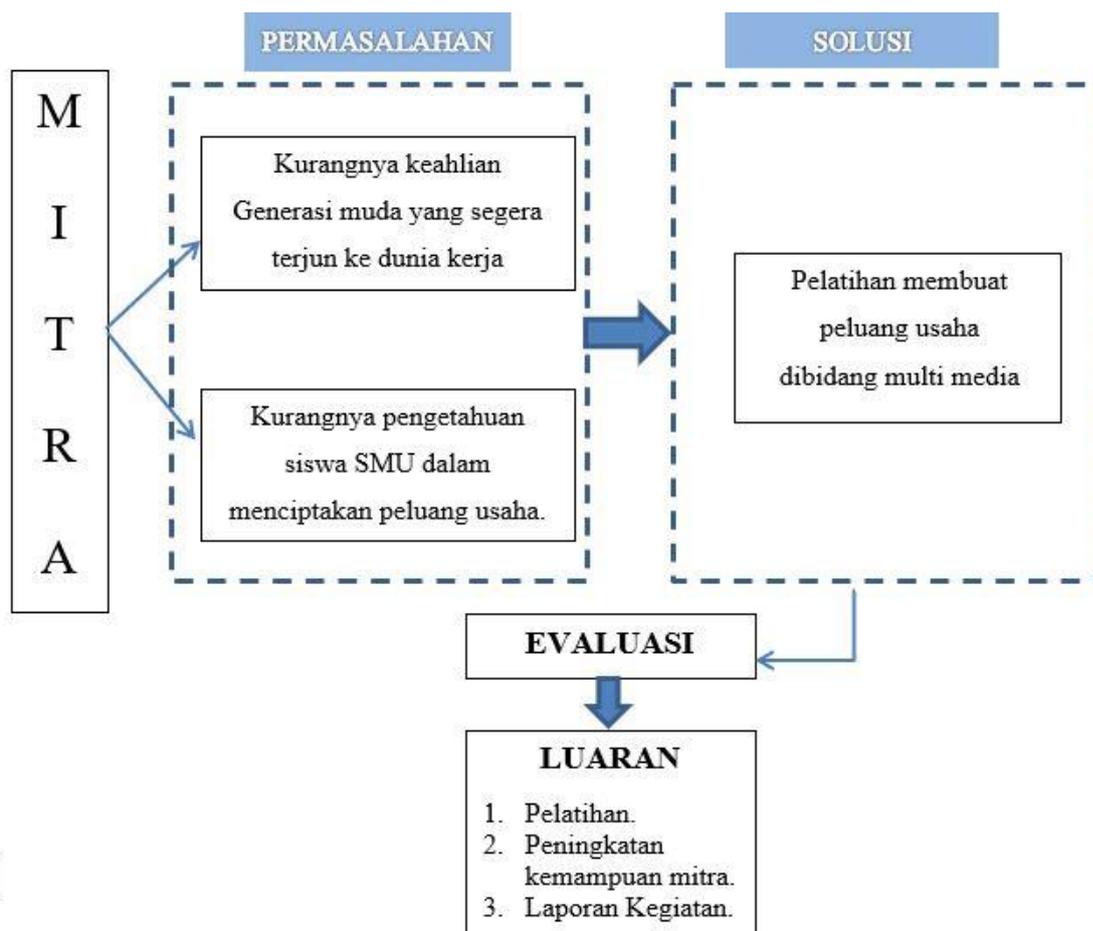


Gambar 2. Skema solusi yang ditawarkan

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pembagian materi, presentasi, workshop, serta diskusi dan tanya jawab. Adapun susunan materi dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan materi tentang multimedia.
2. Memberikan materi tentang sosial media
3. Memberikan materi tentang pemanfaatan multimedia dan sosial media dalam bisnis.
4. Memberikan materi tentang saha-usaha yang terkait dengan multimedia.

Adapun khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dipilih adalah para Siswa SMA Santika, Jakarta Timur. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 20 Siswa.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan

Target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Target Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator pencapaian
1	Laporan Akhir Kegiatan	Ada
2	Materi Pelatihan Multimedia	Ada
3	Artikel untuk jurnal pengabdian masyarakat ber ISSN	Published
4	Peningkatan kemampuan Siswa	Ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan penjajakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan solusi yang akan diberikan. Penjajakan juga dilakukan untuk mematangkan persiapan kegiatan pelatihan.



Gambar 4. Tahap Pejajakan/Permohonan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Santika berupa “Pelatihan Pengembangan Kreatifitas Membuat Peluang Usaha” dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 September 2022. Dimulai dengan sambutan dan pengarahan dari ibu kepala sekolah SMA Santika, ibu Eka Santi, S.Pd. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 12 SMA Santika Jakarta Timur. Dilanjutkan dengan pemaparan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Pengembangan Kreatifitas Membuat Peluang Usaha. Setelah itu dilakukan pemaparan materi yang dilakukan oleh dosen Fakultas komputer, membahas tentang salah satu aplikasi untuk melakukan pengolahan konten multimedia yaitu aplikasi Kine Master.



Gambar 5. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan oleh tim pelaksana sesuai dengan rencana. Pelatihan Pengembangan Kreatifitas Membuat Peluang Usaha di Bidang Multimedia pada SMA Santika Jakarta Timur berjalan lancar dan hasilnya dapat diserap dengan baik oleh siswa SMA Santika peserta pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan tujuan yaitu: 1) Meningkatnya pengetahuan siswa SMA Santika dalam menciptakan peluang usaha. 2) Meningkatnya pengetahuan siswa SMA Santika dalam ilmu Multimedia.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar siswa peserta pelatihan dapat menyampaikan materi pelatihan kepada rekan-rekan atau adik kelasnya agar makin banyak siswa yang memahami tentang bagaimana membuat peluang usaha di bidang Multimedia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan Rektorat Universitas Mohammad Husni Thamrin, karena kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar karena mendapatkan dana dari program Hibah Internal. Terima kasih juga kami tujukan kepada kepala sekolah SMA Santika, ibu Eka Santi, S.Pd. beserta jajaran guru dan staf SMA Santika yang telah bersedia menjadi mitra dan turut serta mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

1. Hofstetter, F.T. (2001). *Multimedia : Making it Work*. 8th Edition. New York : McGraw-Hill.
2. Rahmi, A., & Fauzi, M.F. (2020). Membangkitkan Bisnis Kuliner Terdampak Covid-19 Melalui Multimedia. *Prosiding Universitas AMIKOM Yogyakarta*, 510 -515.
3. Rakib, M., Syam, A., Marhawati, & Dewantara, H. (2020). Pelatihan Merancang Bisnis Online di Masa Pandemi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Dedikasi*. 22(2), 129 – 134.
4. Robin, Linda. (2001). *Kitab Suci Komputer & Multimedia*. Yogyakarta : Alberta.
5. Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19 : Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 6(2), 46-58.

Pemanfaatan *Black Garlic* Mengatasi Penyakit Tidak Menular (PTM) Kepada Warga Kelurahan Jatiwarna Pondok Melati Bekasi

Ni Putu Aryadnyani¹, Dewi Inderiati², Mega Mirawati³, Debby Yantina⁴

¹²³Jurusan Teknologi Laboratorium Medik, Poltekkes Kemenkes Jakarta III

⁴Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Correspondence author: dregina.biomedic@gmail.com Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1265>

Abstrak

Kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) terus meningkat karena pola hidup yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kader dalam pemeriksaan skrining PTM dan memberikan alternatif pencegahan dan pengobatan dengan bawang hitam bagi warga RW 09 Kelurahan Jatiwarna Bekasi. Kegiatan ini terdiri dari pemeriksaan skrining PTM berupa pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan kadar gula, asam urat, dan kolesterol menggunakan metode *Point of Care Testing* (POCT). Warga dengan hasil skrining di atas normal diberikan sosialisasi mengenai manfaatnya dan diberikan bawang putih hitam untuk dikonsumsi. Warga dan kader juga dilatih membuat bawang putih hitam agar dapat mencukupi kebutuhan sendiri serta memberikan ide dan mendorong warga untuk mengembangkan peluang usaha. Hasil pemeriksaan terhadap 68 warga yang berisiko PTM adalah gula darah tinggi pada wanita 8,3% dan pria 20%, kadar asam urat tinggi pada wanita sebanyak 2,2%, kolesterol tinggi pada wanita sebanyak 85,3% dan pria sebanyak 50% dan tekanan darah tinggi pada wanita sebanyak 39,58% dan pria sebanyak 85%. Warga sangat antusias menerima *black garlic* yang diberikan dan antusias mendengarkan tutorial dan mempraktekkan cara membuat *black garlic*. Rekomendasi selanjutnya adalah terus melibatkan kader dalam upaya penanggulangan PTM dengan kegiatan yang berkelanjutan dan mendorong masyarakat untuk menggunakan bahan-bahan alami untuk menjaga kesehatan.

Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular, *Black Garlic*, Kelurahan Jatiwarna

Abstract

Cases of Non-Communicable Diseases (PTM) continue to increase due to unhealthy lifestyles and lack of physical activity. This activity aims to empower cadres in PTM screening examinations and provide alternative prevention and treatment with black garlic for residents of RW 09 Kelurahan Jatiwarna Bekasi. This activity consists of a PTM screening examination in the form of a blood pressure check and an examination of sugar, uric acid, and cholesterol levels using the Point of Care Testing (POCT) method. Residents with screening results above normal are given socialization regarding the benefits and given black garlic for consumption. Residents with screening results above normal are given socialization regarding the benefits and given black garlic for consumption. Residents and cadres are also trained to make black garlic so they can provide for their own needs as well as provide ideas and encourage residents to develop business opportunities. The results of the examination of 68 residents who had PTM risk were high blood sugar in 8.3% of women and 20% of men, high uric acid levels in women as much as 2.2%, high cholesterol in women as much as 85.3% and men as much as 50% and high blood pressure in women as much as 39.58% and men as much as 85%. Residents were very enthusiastic about receiving the black garlic that was given and enthusiastic about listening to tutorials and practicing how to make black garlic. The next recommendation is to continue to involve cadres in efforts to overcome PTM with sustainable activities and encourage people to use natural ingredients to maintain health.

Keywords: *Non-Communicable Diseases, Black Garlic, Jatiwarna Village*

PENDAHULUAN

Kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini merupakan hasil kemajuan di berbagai bidang terutama di bidang industri, sehingga PTM memerlukan pendekatan epidemiologis, termasuk upaya pencegahan dan pengendaliannya. PTM umumnya dikaitkan dengan kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan konsumsi makanan yang tidak sehat, merokok, dan konsumsi alkohol. Hal ini berdampak pada peningkatan tekanan darah, berat badan, peningkatan kadar gula dan kolesterol (Warganegara & Nur, 2016).

PTM bersifat kronis dan umumnya tidak memiliki gejala signifikan sehingga sering diabaikan. Ciri-ciri PTM tidak menular dari satu orang ke orang lain, masa inkubasinya lama dan laten, seringkali sulit didiagnosis, dan membutuhkan biaya tinggi dalam upaya pencegahan dan pengendaliannya. Contoh PTM adalah penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis (paru-paru dan asma), dan diabetes. Strategi pemerintah untuk menanggulangi PTM adalah melalui surveilans faktor risiko berbasis masyarakat secara rutin dan berkesinambungan serta pengukuran kondisi fisik seperti tekanan darah dan pengukuran parameter laboratorium melalui sampel darah. Strategi promosi kesehatan dapat dilakukan melalui organisasi atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencegahan dan penanggulangan PTM melalui pemberdayaan berbagai komponen di masyarakat seperti organisasi profesi, LSM, media massa, dan dunia usaha/swasta. Selain itu, upaya penanggulangan PTM dapat dilakukan melalui pengembangan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) dalam bentuk Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Posbindu bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan deteksi dini faktor risiko PTM serta menjadi penggerak perubahan perilaku masyarakat terkait PTM dengan meningkatkan kesadaran masyarakat (Sidjabat, 2015).

Kelurahan Jatiwarna merupakan bagian dari Kecamatan Pondok Melati di Kota Bekasi Jawa Barat. Memiliki angka penduduk ± 19.428 jiwa, terdiri dari ± 9.668 jiwa laki-laki dan ± 9.760 jiwa perempuan. Kelurahan ini berada pada perbatasan antara provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat. Pertumbuhan penduduk setiap tahunnya relatif sama, diakibatkan oleh potensi perpindahan penduduk yang seimbang sehingga tidak menimbulkan lonjakan penduduk yang berarti. Mata pencaharian penduduk beragam, dengan pola hidup karakteristik dengan warga kota besar sehingga memiliki risiko cukup besar mengalami PTM. Sebagai upaya penanggulangan PTM di kelurahan Jatiwarna Bekasi, telah dilakukan pelatihan menggunakan alat POCT untuk mengukur kadar gula darah, asam urat dan kolesterol serta pelatihan menggunakan alat pengukur tekanan darah

digital kepada kader RW 06 dan RW 09 kelurahan Jatiwarna Bekasi. Hasil evaluasi menunjukkan kader yang telah dilatih mampu menggunakan alat tersebut dengan persentase keterampilan sebesar 80-100% (Inderiati et al., 2022). Keterampilan kader tersebut perlu dipertahankan melalui pemberdayaan berkelanjutan melibatkan kader pada kegiatan pemeriksaan gula darah, asam urat, kolesterol serta tekanan darah pada warga. Sebagai upaya meminimalkan kasus PTM diperlukan pemeriksaan yang rutin. Pada kegiatan pengabmas ini dilakukan pemeriksaan gula darah, asam urat, kolesterol serta tekanan darah pada warga RW 09 Kelurahan Jatiwarna Bekasi untuk mengetahui persentase warga dengan peningkatan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol dan asam urat sehingga dapat dilakukan upaya penanggulangan dengan tindakan pencegahan maupun upaya pengobatan menggunakan olahan bahan alam.

Perkembangan teknologi informasi sangat mempengaruhi perubahan gaya hidup di masyarakat, termasuk dalam hal pola makan yang menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan penyakit degeneratif. Perkembangan teknologi informasi ini juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan bahan alam sebagai alternatif pangan sehat yaitu makanan yang memiliki nutrisi yang dibutuhkan tubuh, memiliki cita rasa enak dan juga memberikan efek fungsional terhadap kesehatan untuk mencegah dan mengobati penyakit kronis (Wikandari et al., 2019).

Manfaat bawang putih umumnya adalah sebagai bahan makanan serta bumbu. Bawang mentah mengandung sulfur serta zat alliin yang menimbulkan rasa getir atau angur. Bawang putih memiliki khasiat sebagai antioksidan, mengobati penyakit akibat jamur, bakteri, kanker serta mengobati hipertensi. Bawang putih yang telah difermentasi dengan pemanasan dikenal sebagai *black garlic* (Kenedy, 2018; Pramitha & Sundari, 2020).

Black garlic memiliki kandungan antioksidan sehingga sangat bermanfaat dalam menghambat pertumbuhan sel kanker, sebagai anti alergi, mencegah penuaan dini, menurunkan kadar lipid darah dan mencegah kegemukan, serta menurunkan kadar gula darah (Yudhayanti et al., 2020). *Black garlic* yang memiliki banyak manfaat tersebut dapat digunakan sebagai makanan alternatif untuk mencegah dan mengobati PTM khususnya menurunkan kadar lipid, kadar glukosa serta tekanan darah. *Black garlic* mudah diperoleh karena banyak yang menjual melalui *online* namun harganya cukup mahal. Kegiatan pengabmas ini selain bertujuan untuk melakukan skrining terhadap warga yang memiliki risiko PTM namun juga bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai manfaat *black garlic* sebagai bahan alternatif yang dapat mencegah dan mengobati PTM. Pada kegiatan pengabmas ini juga bertujuan memberikan pelatihan

kepada kader dan warga agar dapat membuat *black garlic* sendiri di rumah sehingga warga dapat memanfaatkan khasiat *black garlic* dengan harga yang lebih terjangkau maupun menjadikan *black garlic* sebagai peluang usaha.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada warga RW 09 kelurahan Jatiwarna Pondok Melati Bekasi. Kegiatan pengabmas ini terdiri dari 3 kegiatan yang dilakukan pada tanggal 25 Juni, 15 Juli dan 29 Juli 2022. Kegiatan dilakukan oleh tim dosen dibantu oleh empat orang mahasiswa serta enam orang kader.

Kegiatan pertama pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022. Kegiatan berupa pemeriksaan skrining Kesehatan pada warga RW 09 kelurahan Jatiwarna Pondok Melati Bekasi. Jenis pemeriksaan yang diberikan adalah pengukuran tekanan darah dengan alat ukur digital serta pemeriksaan asam urat, pemeriksaan gula darah serta pemeriksaan kolesterol menggunakan alat *Point Off Care Test* (POCT) karena kegiatan dilakukan di luar laboratorium klinik. Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022 berupa sosialisasi mengenai khasiat *black garlic* serta pemberian *black garlic* kepada warga yang memiliki risiko PTM. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah dan menanggulangi PTM dengan menggunakan bahan alam. Kegiatan ke tiga pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022, kegiatan berupa pelatihan mengenai cara membuat *black garlic* kepada warga maupun kader sehingga diharapkan dapat mendorong warga mampu mempersiapkan sendiri *black garlic* yang dibutuhkan sehingga dapat menghemat pengeluaran karena harga *black garlic* di pasaran terbilang tinggi. Selain itu, dengan kemampuan membuat *black garlic* dapat mendorong warga melakukan usaha kreatif yang bisa menjadi peluang bisnis sehingga bisa membantu ekonomi warga karena olahan bawang putih (*black garlic*) saat ini sudah banyak peminatnya sehingga bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemeriksaan Kesehatan

Sebagai upaya deteksi dini risiko PTM pada warga RW 09 kelurahan Jatiwarna Pondok Melati Bekasi, dilakukan pemeriksaan gula darah, kolesterol, asam urat dan tekanan darah. Kegiatan dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022. Jumlah warga yang diperiksa sebanyak 68 orang yang berasal dari RT 01 dan RT 02.

Tabel 1.
Nilai Minimal, Maksimal, dan Rerata Hasil Pemeriksaan Gula Darah, Kolesterol,
Asam Urat, dan Tekanan Darah Warga RW 09 Kelurahan Jatiwarna Bekasi

Nilai	Kadar Gula (mg/dL)	Kadar Kolesterol (mg/dL)	Kadar Asam Urut (mg/dL)	Tekanan Darah (mmHg)	Ket
Min	97	144	3,4	95/75	
Max	532	343	13,9	194/119	
Rerata	128	225	6,1	134/85	

Hasil yang diperoleh berdasarkan pemeriksaan adalah kadar gula tertinggi sebesar 532 mg/dL, kadar asam urat tertinggi sebesar 13,9 mg/dL, kadar kolesterol tertinggi sebesar 343 mg/dL serta tekanan darah tertinggi sebesar 194/119 mmHg.



Gambar 1. Pemeriksaan Kadar Gula, Asam Urat , Kolesterol dan Tekanan Darah
pada Warga RW 9 Kelurahan Jatiwarna Bekasi
Sumber: Dokumentasi Tim

Tabel 2.
Persentase Warga RW 09 dengan Kadar Gula, Asam Urat , Kolesterol dan Tekanan Darah di Atas Normal

No	Jenis Kelamin	Kadar gula di atas normal (%)	Kadar asam urat di atas normal (%)	Kadar kolesterol di atas normal (%)	Tekanan Darah di atas normal (%)	Ket
1	Perempuan	8.3	2.2	85.37	39.58	
2	Laki-laki	20	0	50	85	

Berdasarkan hasil pemeriksaan diperoleh persentase gula darah meningkat pada perempuan sebanyak 8.3% dan laki-laki sebanyak 20%. Persentase kadar asam urat meningkat pada perempuan sebanyak 2.2%, persentase kolesterol meningkat pada perempuan sebanyak 85.3% dan laki-laki sebanyak 50% serta persentase tekanan darah tinggi pada perempuan sebanyak 39.58% dan laki-laki sebanyak 85%.

2. Memberikan sosialisasi mengenai khasiat serta membagikan *Black Garlic* kepada Warga RW 09 Kelurahan Jatiwarna Bekasi untuk Mengatasi Penyakit Tidak Menular *Black garlic* saat ini menjadi salah satu jenis makanan yang populer karena diyakini sebagai olahan makanan yang bermanfaat bagi kesehatan seperti menurunkan kadar kolesterol, menurunkan tekanan darah, mengatasi demam, antikanker, detoksifikasi logam berlebih pada tubuh, serta mencegah komplikasi kencing manis.

Tim menyiapkan *black garlic* dengan membeli secara *online* untuk diberikan kepada 65 orang warga yang memiliki risiko PTM khususnya kepada warga dengan kadar kolesterol darah serta tekanan darahnya melebihi nilai batas normal. Pada tanggal 15 Juli dan 29 Juli 2022 tim pengabmas mendatangi rumah warga yang berisiko PTM, memberikan sosialisasi mengenai khasiat *black garlic*, serta membagikan *black garlic* kepada warga sebagai upaya menanggulangi PTM. Tiap warga diberikan sebanyak 2 kotak yang diperkirakan habis dalam jangka waktu 2 minggu. Pada saat memberikan *black garlic*, ada sebagian kecil warga yang menolak karena tidak suka dengan bawang putih. Namun Sebagian besar warga sangat senang dan antusias menerima pemberian *black garlic* tersebut, serta mencoba mengkonsumsi secara rutin sesuai dosis yang tertera pada label kemasan.



Gambar 2. Pemberian *Black Garlic* pada Warga RW 09 Kelurahan Jatiwarna
Sumber: Dokumentasi Tim

3. Memberikan pelatihan kepada kader dan warga dalam Pembuatan *Black Garlic*

Bawang putih dikenal bermanfaat sebagai bahan makanan maupun tanaman obat tradisional yang memiliki bau dan rasa yang khas sehingga banyak yang kurang suka. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan teknik pengolahan, salah satunya dengan pemanasan. Reaksi kimia pada pembuatan *black garlic* menyebabkan warna bawang putih menjadi coklat tua atau hitam dan menghasilkan senyawa fenol secara non-enzimatik yang bersifat antibakteri, dan mengandung antioksidan (Azhar & Yuliawati, 2021).

Senyawa yang terkandung pada *black garlic* adalah flavonoid, tanin, sterol, dan saponin (Agustina et al., 2020). *Black garlic* difermentasikan dengan cara dihangatkan sehingga ciri fisik *black garlic* berwarna hitam, melunak, dan hilangnya bau menyengat seperti saat bawang putih masih segar serta memiliki kandungan flavonoid, polifenol, isoleusin dan leusin yang meningkat. Senyawa allicin yang terkandung berubah menjadi senyawa antioksidan yaitu S-allylcysteine, tetrahydro- β -carboline, alkaloid, dan senyawa flavonoid. Zat antibakteri memiliki spektrum luas yang efektif terhadap bakteri Gram positif dan negatif. Permeabilitas dinding sel bakteri akan meningkat oleh Senyawa allicin sehingga gugus SH (sulfhidril dan disulfide) pada asam amino sistein dan sistin hancur dan menghambat sintesa

enzim protease, sehingga menyebabkan kerusakan pada membran sitoplasma bakteri, dan mempengaruhi metabolisme asam nukleat dan protein sehingga tidak terjadi proliferasi pada bakteri. Senyawa yang berperan sebagai zat antibakteri dan antioksidan adalah flavonoid karena senyawa ini mampu mendenaturasi protein bakteri (Isna et al., 2021). Ekstrak etanol *black garlic* dengan suhu fermentasi 40°C dan lama fermentasi 30 hari memiliki daya antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 6538 dan *Escherichia coli* ATCC8739 (Farhana, 2018). *Black garlic* tunggal dan majemuk dengan lama fermentasi 3 minggu di dalam *magic jar* memiliki kapasitas antioksidan sangat kuat (Pramitha & Sundari, 2020). Aktivitas antioksidan yang paling tinggi adalah pada lama fermentasi 16 hari dengan aktivitas antioksidan 69,87%, kadar air 19,61%, kadar total fenol 2,67%, dan kadar gula total 19,58% (Suwarsih et al., 2020). Suhu optimal untuk menghasilkan *black garlic* dengan kandungan nutrisi terbaik adalah 60°C (Nelwida et al., 2019).

Black garlic Pertama kali dikembangkan di Jepang, dibuat tanpa adanya penambahan perlakuan atau bahan lain sehingga dapat dibuat dengan mudah dan cukup dikupas kulitnya dan bisa langsung dimakan (Thalia et al., 2020). Cara membuat yang mudah serta tidak memerlukan bahan dan alat khusus cukup dengan alat pemanas sehingga sangat mungkin untuk membuat sendiri di rumah menggunakan *magic jar*. Namun terdapat kekurangan bila dibuat sendiri di rumah yaitu suhu *magic jar* terprogram 70-80°C dan tidak dapat di atur, waktu pembuatan yang relative lama (14-16 hari) sehingga dibutuhkan *magic jar* terpisah dengan yang diperlukan untuk menanak nasi, serta kapasitas *magic jar* yang terbatas dan panas yang kurang merata sehingga dapat sehingga mempengaruhi kualitas yang dihasilkan.



Gambar 3. Memberikan Penyuluhan Kepada Kader dan Warga Mengenai Tatacara Pembuatan *Black Garlic*
Sumber: Dokumentasi Tim

Black garlic saat ini dijual bebas sehingga mudah diperoleh namun harganya cukup mahal. Permintaan yang cukup tinggi merupakan peluang usaha yang menjanjikan (Purwiyanti et al., 2021). Oleh karena itu dilakukan pelatihan membuat *black garlic* dengan harapan warga yang berisiko PTM dapat membuat sendiri untuk keperluannya dalam pencegahan maupun pengobatan sehingga dapat rutin mengkonsumsi. Harapan lain adalah dengan pengetahuan mengenai cara pembuatan maka *black garlic* ini bisa menjadi peluang bisnis yang bisa dikembangkan oleh warga di RW 09 kelurahan Jatiwarna Bekasi. Pelatihan diberikan pada tanggal 29 Juli 2022. Selain memberikan pelatihan, tim juga memberikan *Rice Cooker* kepada kader untuk digunakan membuat *black garlic* dan dapat dijual kepada warga yang membutuhkan. Hal ini dilakukan untuk memberikan peluang usaha serta mendorong kader maupun warga belajar membuat usaha kecil rumahan yang bila ditekuni bisa berkembang menjadi lebih besar dan membantu perekonomian warga khususnya RW 09 kelurahan Pondok Melati Bekasi.

SIMPULAN

Ditemukan adanya warga yang berisiko PTM dengan persentase gula darah di atas normal pada warga perempuan adalah sebesar 8.3% dan laki-laki sebesar 20%. Persentase kadar asam urat di atas normal pada warga perempuan adalah sebesar 2.2%, persentase kolesterol di atas normal pada warga perempuan adalah sebesar 85.3% dan laki-laki sebesar 50% serta persentase tekanan darah tinggi pada perempuan sebesar 39.58% dan

laki-laki sebesar 85%.

Saat ini masyarakat banyak memanfaatkan bahan alam sebagai alternatif pangan untuk kesehatan yaitu untuk mencegah dan mengobati penyakit kronis, salah satunya adalah *black garlic*. *Black garlic* saat ini menjadi makanan yang populer karena memiliki banyak khasiat diantaranya adalah menurunkan kadar gula, kadar kolesterol maupun tekanan darah.

Upaya untuk menanggulangi PTM pada warga RW 09 kelurahan Jatiwarna Pondok Melati Bekasi adalah melalui pemanfaatan *black garlic*. Warga yang berisiko PTM diberikan sosialisasi mengenai khasiat *black garlic*, diberikan *black garlic* untuk merasakan langsung khasiatnya serta diberikan pelatihan pembuatan kepada warga dan kader agar dapat membuat sendiri untuk keperluan sendiri maupun sebagai ide usaha yang bisa dirintis oleh warga.

REFERENSI

- Agustina, E., Andiarna, F., & Hidayati, I. (2020). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Bawang Hitam (Black Garlic) Dengan Variasi Lama Pemanasan. *Al-Kauniah: Jurnal Biologi*, 13(1), 39–50. <https://doi.org/10.15408/kauniah.v13i1.12114>
- Azhar, S. F., & Yuliawati, K. M. (2021). Pengaruh Waktu Aging dan Metode Ekstraksi terhadap Aktivitas Antioksidan Black Garlic yang Dibandingkan dengan Bawang Putih (*Allium sativum* L.). *Jurnal Riset Farmasi*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.29313/jrf.v1i1.43>
- Farhana, H. (2018). *Pengaruh Suhu Dan Waktu Fermentasi Ekstrak Etanol Black Garlic (Allium Sativum) Terhadap Aktivitas Antibakteri Staphylococcus Aureus Dan Escherichia Coli*. http://repository.unjani.ac.id/index.php?p=show_detail&id=622&keywords=
- Inderiati, D., Mirawati, M., Aryadnyani, N. P., & Yantina, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Kader dalam Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) Warga Kelurahan Jatiwarna Pondok Melati Bekasi. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 4(1), 84–95.
- Isna, M. K., Yasinta, N., Aliyah, A. N., & Dian, E. E. (2021). Kajian Efektivitas Ekstrak Black Garlic (*Allium Sativum* Linn.) Sebagai Gel Pada Ulkus Diabetik. *National Conference PKM Center Sebelas Maret University*, 177–182. <https://103.23.224.239/pkmcenter/article/view/51349>
- Kenedy, I. N. (2018). *Pengaruh Suhu dan Lama Fermentasi pada Pembuatan Black Garlic terhadap Aktivitas Antibakteri Escherichia coli*.
- Nelwida, N., Berliana, B., & Nurhayati, N. (2019). Kandungan Nutrisi Black garlic Hasil <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/issue/view/58>

- Pemanasan dengan Waktu Berbeda. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 22(1), 53–64.
<https://doi.org/10.22437/jiiip.v22i1.6471>
- Pramitha, D. A. I., & Sundari, N. K. G. (2020). Kapasitas Antioksidan pada Black Garlic Tunggal dan Majemuk Secara In-Vitro dengan DPPH. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(2), 79–83.
- Purwiyanti, S., Yuniati, Y., & Martin, Y. (2021). Alat Fermentasi Bawang Putih Hitam (Black Garlic) Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Produksi Bagi Industri Rumah Tangga Di Bandar Lampung. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 101–105. <https://doi.org/10.23960/jss.v5i2.291>
- Sidjabat, F. N. (2015). Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *BIMKMI*, 3(2), 38–47.
- Suwarsih, Wulandari, Y. W., & Widanti, Y. A. (2020). Aktivitas Antioksidan Black Garlic dengan Variasi Jenis Bawang (*Allium sp*) dan Lama Pemeraman. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan UNISRI Surakarta*, 5(1), 67–78.
- Thalia, C. U., Chrisnasari, R., & Dewi, A. D. R. (2020). Pengaruh Pengolahan Terhadap Nilai Fungsional Bawang Putih (*Allium sativum*). *KELUWIH: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.24123/saintek.v1i1.2782>
- Warganegara, E., & Nur, nida nabilah. (2016). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Majority*, 5(2), 88–94.
<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1082>
- Wikandari, P. R., Yuanita, L., & Herdyastuti, N. (2019). *Pengembangan Produk Pikel Bawang Putih Tunggal (Allium sativum) Sebagai Inovasi Pangan Fungsional Sinbiotik*.
- Yudhayanti, P. E., Permana, I. D. G. M., & Nocianitri, K. A. (2020). Stabilitas Ekstrak Black Garlic pada Pemanasan Berbagai pH dan Suhu. *Media Ilmiah Teknologi Pangan (Scientific Journal of Food Technology)*, 7(1), 17–26.
<https://doi.org/10.24843/mitp.2020.v07.i01.p03>

Edukasi Peran Orangtua dalam Mendukung Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Asupan Gizi yang Optimal

Chandrayani Simanjorang¹, Ulya Qoulan Karima², Arga Buntara³, Fathia Nurul Izza⁴, Erlina Riyantiasis⁵, Namira Adha⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta

Correspondence author: chandrayanis@upnvj.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1267>

Abstrak

Indonesia menjadi salah satu negara dengan permasalahan gizi pada anak Sekolah Dasar. Dengan demikian penerapan gizi seimbang di lingkungan sekolah dasar dapat menjadi salah satu upaya yang sangat penting dalam menurunkan prevalensi masalah gizi di Indonesia. Permasalahan mitra (SD Islam Serambi Depok) diantaranya belum tersedianya kantin sehat dan seringnya siswa tidak konsentrasi saat belajar karena belum sarapan. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran orangtua siswa terutama Ibu dalam menerapkan gizi seimbang bagi anak-anak mereka. Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan edukasi peran orangtua dalam mendukung kesehatan siswa sekolah dasar melalui asupan gizi seimbang. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi dengan 12 orangtua siswa. Topik edukasi yang diberikan adalah 1) Gizi seimbang anak sekolah, 2) Nasihat dan penguatan oleh guru tentang gizi seimbang. Media edukasi yang digunakan adalah materi dalam bentuk power point dan media leaflet. Evaluasi dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata skor 39,58 menjadi 76,04. Dibutuhkan rencana tindak lanjut dari pihak sekolah dalam pembuatan program sarapan bersama dengan menu seimbang yang melibatkan para orangtua siswa.

Kata Kunci: Gizi Seimbang, Edukasi, Orangtua, Sekolah Dasar

Abstract

Indonesia is one of the countries with nutritional problems in elementary school children. Thus, the application of balanced nutrition in elementary schools can be one of the most important efforts in reducing the prevalence of nutritional problems in Indonesia. Partner problems (SD Islam Serambi Depok) include the unavailability of a healthy canteen and often students do not concentrate while studying because they have not had breakfast. Therefore, the role of parents, especially mothers, is very important in implementing balanced nutrition for their children. The purpose of this service is to educate the role of parents in supporting the health of elementary school students through balanced nutritional intake. The method used is lectures and discussions with 12 parents of students. The educational topics given are 1) balanced nutrition for school children, and 2) advice and reinforcement by teachers on balanced nutrition. The educational media used are material in the form of power points and leaflets. Evaluation is carried out at the preparation, implementation, and knowledge improvement stages. The results showed that there was an increase in participants' knowledge from an average score of 39.58 to 76.04. The school needs a follow-up plan to make a breakfast program with balanced nutrition that involves parents.

Keywords: *Balanced Nutrition, Education, Parents, Elementary School*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara dengan 3 permasalahan gizi pada setiap kelompok umur termasuk diantaranya usia sekolah dasar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Menurut data riset kesehatan dasar tahun 2018, prevalensi anak dan remaja (5-12 tahun) pada kategori stunting sebesar 16,9%, kurus 6,8%, dan obesitas 8,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Permasalahan tersebut disebabkan oleh tidak terpenuhinya gizi seimbang dalam asupan makanan sehari-hari. Asupan zat gizi yang tidak seimbang akan menyebabkan seseorang mengalami defisit nutrisi sehingga rentan terhadap penyakit infeksi terutama populasi berisiko seperti anak-anak (Laswati, 2017). Dengan demikian penerapan gizi seimbang di lingkungan sekolah dasar dapat menjadi salah satu upaya yang sangat penting dalam menurunkan prevalensi masalah gizi di Indonesia.

Gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah gizi anak sekolah diantaranya pendidikan dan pengetahuan orangtua (ibu), kebiasaan jajan siswa, jumlah anggota keluarga, dan pola pemberian makanan (Wicaksana et al., 2018)(Salimar;Sulistijowati, Asri;Kartono, 2010)(Eka Saudur Sihombing, 2020). Faktor orangtua dalam hal ini Ibu menjadi faktor yang signifikan dan berperan penting dalam mempengaruhi status gizi anak sekolah. Sehingga kelompok Ibu merupakan salah satu sasaran utama dalam intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku terkait gizi seimbang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan gizi seimbang di sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku (Nur Intania Sofianita, Eflita Meiyetriani, 2018)(Nugraha et al., 2021)(Fachruddin Perdana, Siti Madanijah, 2017).

Upaya kesehatan di sekolah harus dilakukan secara terorganisir untuk dapat mencapai tujuan peningkatan status kesehatan anak sekolah salah satunya dengan penerapan gizi seimbang. Sekolah Dasar (SD) Islam Serambi, Limo-Depok merupakan salah satu sekolah dasar milik swasta di Kota Depok yang belum memiliki program sekolah sehat yang terorganisir. Selain itu penerapan PHBS pada siswa masih belum optimal, karena masih sering ditemukan siswa yang tidak mencuci tangan dengan benar, membuang sampah sembarangan, dan tidak konsentrasi saat

belajar karena belum sarapan, sementara di sekolah tidak terdapat kantin.

Masalah siswa yang tidak konsentrasi saat belajar karena belum sarapan erat kaitannya dengan asupan gizi seimbang anak sekolah, sementara kantin sehat juga belum tersedia. Oleh karena itu salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan memberikan edukasi peran orangtua (Ibu) dalam mendukung kesehatan siswa sekolah dasar melalui asupan gizi yang optimal. Harapannya edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku Ibu terkait penerapan gizi seimbang bagi anak-anak mereka sekolah. Dukungan orangtua dalam menyiapkan sarapan anak dengan menu gizi seimbang akan sangat memperbaiki status gizi anak dan meningkatkan konsentrasi belajar anak saat di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan secara langsung kepada orang tua siswa/siswi. Instrumen yang digunakan pada saat penyuluhan diantaranya slide presentasi untuk menyampaikan materi penyuluhan, leaflet yang berisi poin-poin terkait gizi seimbang, dan kuesioner pretest/posttest untuk mengukur pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah penyuluhan. Tempat pelaksanaan di ruang pertemuan Sekolah Dasar Serambi Depok. Adapun pihak mitra dalam kegiatan ini adalah SD Islam Serambi Depok, yang beralamat di Jalan Pendowo Raya, Gg. H. Asinun, No. 56, RT. 008/009, Limo-Depok. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar milik swasta di Kota Depok yang berdiri sejak tahun 2017 dan belum mendapatkan status akreditasi. Jumlah siswa yang sedang menempuh pendidikan di SD tersebut untuk tahun ajar 2022-2023 ialah 49 siswa/i. Masing-masing jenjang kelas terdiri dari satu kelas saja dengan rincian 7 siswa di kelas 1, 9 siswa di kelas 2, 10 siswa di kelas 3, 12 siswa di kelas 4, dan 1 siswa di kelas 5, dan 10 siswa di kelas 6. Adapun jumlah guru dan kepala sekolah adalah 9 orang. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan advokasi ke pihak sekolah dalam rangka penguatan Kembali masalah mitra, karakteristik demografi sasaran, mendiskusikan metode pelaksanaan yang paling baik, mengetahui struktur organisasi mitra, menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Pada tahap persiapan juga dilakukan inventarisasi segala kebutuhan teknis seperti peralatan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi orangtua berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Secara rinci pelaksanaan kegiatan, digambarkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Gambaran Rangkaian Acara Pelaksanaan Edukasi Gizi Seimbang

Aspek	Penjelasan
Nama Kegiatan	Edukasi Peran Orangtua dalam Mendukung Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Asupan Gizi yang Optimal
Metode	Ceramah dan diskusi
Media	Slide presentasi
Pembicara 1	Dr. Chandrayani Simanjorang, S.K.M., M.Epid. (FIKes UPNVJ)
	Topik: “Gizi Seimbang Anak Sekolah”
Pembicara 2	Suhendi, S.Ag (Perwakilan Guru SD Serambi Depok)
	Topik: “Nasihat dan Penguatan oleh Guru Tentang Gizi Seimbang”
MC	Fathia Nurul Izza
Target Peserta	12 orang orangtua (Ibu)
Tempat	Ruang kelas SD Islam Serambi
Waktu	Sabtu, 1 Oktober 2022, Pukul 08.00-10.00 WIB
Sub Topik	a) Pengertian Gizi Seimbang
Bahasan	b) Masalah Konsumsi Pangan Masyarakat c) Pentingnya Gizi Seimbang d) Prinsip Gizi Seimbang e) Pedoman Gizi Seimbang f) Pesan Gizi Seimbang untuk Anak dan Remaja

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada 3 tahapan yaitu evaluasi persiapan, evaluasi pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil kegiatan yang dideskripsikan melalui penilaian peningkatan pengetahuan. Dalam penilaian peningkatan pengetahuan digunakan metode *pretest* dan *posttest* yang masing-masing terdiri dari 8 soal berupa pilihan ganda. Adapun topik pertanyaan diantaranya terkait pengertian, prinsip, dan pedoman gizi seimbang. Kategori tingkat pengetahuan masing-masing peserta dibagi menjadi pengetahuan baik (jika 76%-100%

jawaban benar), pengetahuan cukup (jika 56%-75% jawaban benar), dan pengetahuan kurang (jika $\leq 55\%$ jawaban benar) (Arikunto S., 2013).

Kemudian pada lembar kuesioner *postest* ditambahkan 5 pertanyaan tertutup yang bertujuan untuk mengevaluasi materi dan narasumber. Terdapat 1 pertanyaan terbuka yang berisi kritik/pesan/kesan/saran terhadap keseluruhan proses edukasi yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan diskusi dengan pihak sekolah pada tanggal 2 Maret 2022 terkait permasalahan dan alternatif solusi yang dapat ditawarkan oleh tim pengabdian dari UPN Veteran Jakarta. Dari hasil diskusi kemudian disepakati bahwa tema umum kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah “Pendampingan Program Sekolah Sehat di SD Islam Serambi, Depok”. Dimana terdapat 4 rangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diantaranya:

- a) Optimalisasi Peran Guru dalam Implementasi Program Kesehatan di Sekolah Dasar Melalui Edukasi dan Sosialisasi Buku Panduan
- b) Edukasi PHBS pada Siswa Sekolah Dasar
- c) Edukasi Peran Orang Tua dalam Mendukung Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Asupan Gizi yang Optimal
- d) Literasi Kesehatan Berupa Pemberian Simbolisasi Buku Kesehatan

Rangkaian kegiatan yang akan dibahas dalam artikel ini merupakan kegiatan pada butir c yaitu “Edukasi Peran Orang Tua dalam Mendukung Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Asupan Gizi yang Optimal”. Khusus untuk kegiatan ini dilakukan persiapan dengan berkoordinasi ke pihak sekolah pada tanggal 27 September 2022. Topik yang dibahas dalam koordinasi diantaranya tanggal pelaksanaan, daftar undangan orangtua, pembicara, dan topik yang akan disampaikan. Sementara 2 minggu sebelum kegiatan telah dimulai penyusunan materi, pembuatan media edukasi berupa leaflet, penyusunan kuesioner sebagai bahan evaluasi, dan persiapan teknis lainnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan “Edukasi Peran Orang Tua dalam Mendukung Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Asupan Gizi yang Optimal” dihadiri oleh 8 orangtua siswa (Ibu) dan

kepala sekolah SD Serambi. Acara diadakan sesuai jadwal yang sudah disepakati yaitu pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Bela Negara, dan pemutaran video profil program studi kesehatan masyarakat UPN Veteran Jakarta. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan dari ketua pelaksana program pengabdian, kepala program studi kesehatan masyarakat UPNVJ dan kepala sekolah SD Islam Serambi.

Sebelum pemaparan materi, peserta melakukan *pretest* yaitu pengisian kuesioner oleh para peserta yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta terkait materi yang akan disampaikan dengan waktu kurang lebih 10-15 menit. Materi pertama dipaparkan oleh Dr. Chandrayani Simanjorang, S.K.M., M.Epid. sebagai perwakilan dosen FIKes UPN Veteran Jakarta dengan topik “Gizi Seimbang Anak Sekolah”. Materi ke-2 disampaikan oleh Bapak suhendi S.Ag sebagai perwakilan Guru SD Serambi Depok dengan topik “Nasihat dan Penguatan oleh Guru Tentang Gizi Seimbang”. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan doorprize. Terdapat 3 pertanyaan terkait materi yang diberikan oleh MC kepada para peserta diantaranya:

- 1) *Sebutkan 4 pilar gizi seimbang!*
- 2) *Sebutkan minimal 5 pedoman gizi seimbang!*
- 3) *Berapa batas konsumsi gula, garam, dan lemak?*

Ketiga pertanyaan di atas dijawab oleh 3 orang peserta dengan baik dan setiap peserta mendapatkan hadiah yang telah disiapkan oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Pemaparan Materi dari Pembicara 1 dan 2



Gambar 2. Peserta dan Tim Pengabdian

Media edukasi yang digunakan selain power point adalah media leaflet (Gambar 3). Media leaflet tersebut sudah mendapatkan surat Pencatatan Ciptaan (Hak Cipta) dari Kemendikbud nomor EC00202283477 pada 3 November 2022. Pada saat pemaparan materi setiap peserta diberikan leaflet dengan tagline “Gizi Seimbang Anak Sehat”. Leaflet tersebut berisi ringkasan materi yang mudah dibaca dan dipahami oleh para peserta sehingga dapat dibawa pulang untuk dibaca kembali ataupun diberikan kepada anggota keluarga lainnya sebagai informasi yang bermanfaat. Bentuk dan isi leaflet seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Media Edukasi Leaflet

Rangkaian acara kemudian ditutup dengan penyerahan Buku Bacaan Anak dan Buku Panduan Program Sekolah Sehat SD Islam Serambi Depok_2022 kepada pihak sekolah yang diwakilkan oleh Kepala Sekolah SD Islam Serambi. Selanjutnya kata penutupan dari MC dan

pembagian makan siang bagi seluruh peserta.

3. Evaluasi

Kegiatan edukasi kepada orangtua ini telah didahului oleh rangkaian kegiatan lainnya yaitu “Optimalisasi Peran Guru dalam Implementasi Program Kesehatan di Sekolah Dasar Melalui Edukasi” dan “Sosialisasi Buku Panduan dan Edukasi PHBS pada Siswa Sekolah Dasar”. Sehingga tahap persiapan dilakukan untuk semua rangkaian acara dengan menawarkan konsep secara detail kepada pihak sekolah SD Serambi dan UPTD Puskesmas Limo. Oleh karena itu persiapan acara edukasi kepada orangtua hanya mengenai hal-hal teknis saja. Diantaranya persiapan ruangan/tempat pelaksanaan, hari dan tanggal pelaksanaan, serta media edukasi seperti PPT dan leaflet. Semua persiapan tersebut dapat terlaksana dengan baik yang prosesnya telah dimulai sejak 3 minggu sebelum tanggal pelaksanaan acara 1 Oktober 2022. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan didapatkan melalui kuesioner berupa pertanyaan tertutup yang diisi oleh para peserta yang terdiri dari 12 orangtua siswa. Analisis data disajikan pada table 2 di bawah ini.

Tabel 2.
Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dengan Pertanyaan Tertutup

Poin Evaluasi	n (12)	%
Kesesuaian Tema dan Materi		
Sesuai	2	16,7
Sangat sesuai	10	83,3
Penyampaian Materi oleh Narasumber		
Baik	1	8,3
Sangat baik	11	91,7
Kebermanfaatan Kegiatan		
Bermanfaat	12	100,0
Sangat bermanfaat		
Pendapat Tentang Keseluruhan Acara		
Baik	1	8,3
Sangat baik	11	91,7
Persentase Seberapa Besar Pemahaman Materi		
50%	1	8,3
70%	2	16,7
80%	3	25,0
85%	1	8,3
100%	4	33,3

Berdasarkan hasil analisis data pada table 2 di atas menunjukkan bahwa penilaian para peserta

terhadap pelaksanaan kegiatan ini sudah sangat sesuai, sangat bermanfaat, dan sangat baik. Terdapat juga hasil analisis data terkait persentase pemahaman peserta dimana mayoritas (83,3%) memiliki pemahan dalam rentang 70-100%.

Pada lembar evaluasi juga diberikan pertanyaan terbuka kepada para peserta terkait penilaian atau evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasilnya disajikan pada tabel 3 di bawah ini. Secara keseluruhan peserta berpendapat bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan sudah baik dan bermanfaat. Selain itu juga terdapat masukan agar kegiatan-kegiatan serupa dapat dilaksanakan sesering mungkin agar menambah pengetahuan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masukan tersebut sangat relevan dengan teori edukasi dimana jika dilakukan berulang-ulang akan menimbulkan kebiasaan dan dapat merubah perilaku (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Selain itu edukasi gizi seimbang juga dapat diberikan kepada para siswa karena edukasi gizi dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa Sekolah Dasar (Palupi et al., 2018).

Tabel 3.
Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dengan Pertanyaan Terbuka

Peserta	Evaluasi
1	<i>“Sudah baik, sudah bermanfaat, sudah bagus”</i>
2	<i>“Semoga bermanfaat bagi kita semua”</i>
3	<i>“Semangat terus untuk berbagi ilmu”</i>
4	<i>“Terima kasih untuk ilmu yang didapat hari ini sangat bermanfaat bagi kami yang orang awam untuk masalah gizi”</i>
5	<i>“Agar dapat dilakukan lebih banyak lagi kegiatan serupa untuk menambah ilmu pengetahuan baik bagi murid, guru dan prang tua wali”</i>
6	<i>“Kalau bisa sering diadakan kegiatan seperti ini agar lebih paham lagi tentang gizi seimbang”</i>
7	<i>“Alhamdulillah materinya sangat bermanfaat bagi kami semua</i>
8	<i>“Terima kasih untuk edukasinya dari para mahasiswa dan pelaksana edukasi FIKES UPNVJ”</i>
9	<i>“Terima kasih banyak atas kesempatan bagi kami wali murid atas ilmu yang diberikan dan pemaparan yang disampaikan, semoga bisa menjadi manfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”</i>
10	<i>“Lebih sering diedukasikan kepada anak-anak dan kita selaku ibu-ibu supaya menjadi acuan untuk makan dengan gizi seimbang”</i>
11	<i>“Terima kasih atas ilmunya buat para dosen dan mahasiswa UPN Veteran”</i>
12	<i>“Terima kasih atas ilmu yang disampaikan semoga kita dapat diterapkan di kehidupan ibu”</i>

Penilaian peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* dimana hasil analisisnya diujikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Peningkatan Pengetahuan Peserta

Kategori Pengetahuan	PreTest		PostTest	
	n	%	n	%
Baik	0	0	6	50,0
Cukup	2	16,7	4	33,3
Kurang	10	83,3	2	16,7
Mean Skor (SD)	39,58	(15,84)	76,04	(18,04)

Tabel 4 menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan kategori BAIK yaitu dari 0% menjadi 50%. Demikian juga dengan pengetahuan kateogri CUKUP mengalami

peningkatan dari 16,7% menjadi 33,3%. Jika dilihat dari rata-rata skor jawaban benar terjadi peningkatan yaitu dari 39,58 menjadi 76,04. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Namun demikian, masih terdapat 2 orang peserta (16,7%) yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena materi yang cukup banyak dan frekuensi edukasi gizi seimbang kepada orangtua dilakukan baru pertama kali. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi secara rutin kepada orangtua dalam rangka pengembangan sekolah sehat ke depannya. Kemungkinan lainnya adalah adanya peserta yang tidak membawa kaca mata sehingga terkendala dalam membaca materi pada slide maupun leaflet. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat dikurangi karena media edukasi leaflet yang dibagikan kepada para peserta dapat dibawa pulang sehingga materi dapat dibaca kembali di rumah.

Hasil uji intervensi pendidikan gizi seimbang pada anak sekolah di wilayah Depok juga menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan yaitu sebesar 12,17% (Nur Intania Sofianita, Eflita Meiyetriani, 2018). Sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan Kecamatan Pontang Kabupaten Serang yang memberikan penyuluhan terkait gizi kepada 40 orang Ibu rumah tangga. Hasilnya terjadi perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (Ansori, 2022).

Sebaran jawaban benar sesuai dengan topik yang diberikan dapat dilihat secara detail pada table 5 di bawah ini.

Tabel 5.
Distribusi dan Frekuensi Jawaban Benar

Soal	PreTest		PostTest	
	n	%	n	%
1. Anjuran konsumsi sayuran dan buah-buahan	6	50,0	11	91,7
2. Empat pilar prinsip gizi seimbang	1	8,3	11	91,7
3. Pengertian gizi seimbang	6	50,0	10	83,3
4. Pedoman gizi seimbang	9	75,0	10	83,3
5. Contoh lauk pauk protein hewani	11	91,7	12	100,0
6. Contoh lauk pauk vitamin dan mineral tinggi	1	8,3	1	8,3
7. Manfaat minum air putih yang cukup	1	8,3	8	66,7
8. Jumlah konsumsi sayuran dan buah-buahan untuk anak sekolah	3	25,0	10	83,3

Berdasarkan table 5 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase jawaban benar pada pertanyaan 1,2,3,4,5,7,8. Dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan kunci pesan edukasi seimbang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta tentang pesan-pesan kunci gizi seimbang telah tersampaikan dengan baik.

Sementara pada pertanyaan nomor 7 terkait contoh lauk pauk dengan vitamin dan mineral hanya dijawab benar oleh 1 peserta baik sebelum dan setelah diberikan edukasi. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh peserta yang kurang memahami maksud dari pertanyaan di dalam kuesioner. Jika demikian artinya pertanyaan nomor 7 kemungkinan tidak valid dan reliable. Hal ini dapat menjadi masukan ke depannya dalam penyusunan kuesioner sebaiknya diuji validitas agar semua pertanyaan-pertanyaan pada instrumen benar-benar dapat mengukur peningkatan pengetahuan (Sutanto Priyo Hastono, 2018).

4. Kendala

Terdapat beberapa kendala yang ditemui di lapangan pada saat pelaksanaan kegiatan edukasi. Diantaranya, beberapa peserta tidak membawa kaca mata baca sehingga tidak dapat membaca leaflet dan mengisi kuesioner sendiri. Oleh karena itu pengisian kuesioner dibacakan oleh tim mahasiswa kemudian dijawab oleh Ibu tersebut. Namun, meskipun demikian acara edukasi berjalan dengan baik dan para peserta (Ibu-ibu) sangat antusias dalam mengikuti kegiatan.

SIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan edukasi berjalan dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh para peserta. Adapun manfaat yang didapatkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan terkait gizi seimbang. Dimana sebelum dilaksanakan edukasi rata-rata pengetahuan Ibu pada kategori baik sebesar 0%. Setelah mengikuti kegiatan edukasi rata-rata kategori pengetahuan baik menjadi 50%. Rata-rata peningkatan poin pengetahuan dari 39,58 poin menjadi 76,04 poin. Pemahaman yang sangat baik ditemui pada topik sumber protein hewani, anjuran konsumsi sayuran dan buah-buahan, pilar prinsip gizi seimbang, pengertian dan pedoman gizi seimbang, serta jumlah konsumsi sayuran dan buah-buahan. Saran ke depannya agar kegiatan-kegiatan edukasi gizi seimbang ditingkatkan frekuensinya. Selain itu, perlu dilakukan edukasi gizi seimbang kepada siswa/siswi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UPN Veteran Jakarta yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan ini, kepada Ibu Nur Aliyah, S.Th.I sebagai kepala sekolah SD Islam Serambi dan Miss Dewi Sartika Sitorus sebagai guru yang telah membantu dalam hal teknis, serta semua para orangtua murid SD Islam Serambi yang telah mengikuti kegiatan dengan baik, dan atas bantuan yang telah diberikan.

REFERENSI

- Ansori, M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampayan Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–4.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Eka Saudur Sihombing, R. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun Korban Erupsi Gunung Sinabung Di Perumahan Huntara Desa Kuta Tengah Kabupaten Karo Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), 141–147.
- Fachruddin Perdana, Siti Madaniyah, I. E. (2017). Pengembangan Media Edukasi Gizi Berbasis Android Dan Website Serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku Tentang Gizi. *J. Gizi Pangan*, 12(3), 169–178. <https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.169-178>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang* (pp. 1–96).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). Persiapkan Anak-anak Berprestasi Melalui Asupan Makanan Bergizi. *Webinar*. file:///C:/Users/ASUS/Documents/1. UPN/LITABMAS/Pengabdian/Proposal Pengabdian Bersama Ima/Artikel Pengmas 2/Referensi/Persiapkan Anak-anak Berprestasi Melalui Asupan Makanan Bergizi - Direktorat Sekolah Dasar.html
- Laswati, D. T. (2017). Masalah Gizi dan Peran Gizi Seimbang. *AGROTECH*, 2(1), 69–73.
- Nugraha, N. P., Auli, A., & Patima, I. (2021). Metode Edukasi Gizi Berbasis Komunitas Pada Anak Usia Sekolah : Telaah Literatur. *Nahdah Purnah Nugraha, Ani Auli Ilmi I Patima*, 2(2), 118–134.
- Nur Intania Sofianita, Eflita Meiyetriani, F. A. A. (2018). Intervensi Pendidikan Gizi Seimbang <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/issue/view/58>

terhadap Pengetahuan ,. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 54–64.

Palupi, K. C., Swasmilaksmita, P. D., Studi, P., Gizi, I., Kesehatan, F. I., Unggul, U. E., Kepa, D., & Jeruk, K. (2018). *Edukasi gizi seimbang pada anak sekolah dasar di kecamatan cilincing jakarta utara 123*.

Salimar;Sulistijowati, Asri;Kartono, D. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Indonesia. *Repositori Riset Kesehatan Nasional*.

Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.

Sutanto Priyo Hastono. (2018). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan* (3rd ed.). Rajawali Press.

Wicaksana, D. A., Nurrizka, R. H., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018 Factors Associated with Nutritional Status in School-Age Children in Bedahan 02 Cibinong Elementary School , Bogor Regency , 201. *Jurnal IlmiahKesehatan Masyarakat*, 11(1), 35–48.

<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/13/4>

Sosialisasi Literasi Online tentang Metaverse Indonesia di SMA Angkasa 1

Mohammad Narji¹, Tata Sutabri², M. Amin Sakaria³, Yohanes Bowo Widodo⁴, Rano Agustino⁵, Dedi Setiadi⁶

¹⁴⁶ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Mohammad Husni Thamrin

³⁵ Program Studi Sistem Informasi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

² Program Studi Teknik Informatika, Universitas Bina Darma

Correspondence author: narji_aji@yahoo.com, DKI Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1276>

Abstrak

Metaverse merupakan evolusi dari internet yang akan datang, metaverse dapat membuat peluang baru untuk dapat menghasilkan uang, dan dapat mengubah cara manusia dalam menjalankan usaha bisnisnya. *Profile* SMA Angkasa 1 berbasis Metaverse adalah media internet yang dapat membantu suatu sekolah untuk memperkenalkan identitas serta kelebihan yang dimiliki pada sekolah yang bersangkutan kepada masyarakat luas melalui dunia *metaverse*. Dengan memanfaatkan kemajuan dan perkembangan metaverse pada *profile* SMA Angkasa 1 dengan penampilan menarik dan sesuai dengan *trend* yang ada.

Maka dari itu *profile* SMA Angkasa 1 harus dapat mewakili serta mempresentasikan identitas tentang sekolah SMA Angkasa 1, sebab era sekarang ini adalah era metaverse. Peneliti bermaksud mempromosikan *profile* SMA Angkasa 1 pada aplikasi berbasis metaverse. Selain menarik perhatian, *profile* SMA Angkasa 1 dalam bentuk media lebih praktis. Seiring berkembangnya aktivitas belajar mengajar pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Angkasa 1, maka sekolah akan memanfaatkan teknologi metaverse agar lebih cepat lebih mudah dalam mengakses kemampuan belajar bagi para siswa/i. *Metaverse* adalah sebagai tempat sumber informasi dalam *internet*, supaya sebuah informasi dapat terbentuk dalam suatu database, maka diperlukan sebuah *Augmented Reality*, *Virtual Reality* & *Video* yang dinamis. Metaverse sudah mulai dikembangkan diseluruh dunia. Indonesia dipastikan akan menghadapi transformasi digital ini. Hal yang terpenting bagi Indonesia dalam menghadapi kemajuan dan perkembangan teknologi metaverse. Tujuan dari penulisan ini untuk mempromosikan tentang sosialisasi literasi online tentang metaverse di SMA Angkasa 1.

Kata kunci: Metaverse, Teknologi, transformasi digital, Globalisasi, Nasional, SMA Angkasa 1, Augmented Reality, Virtual Reality & Video.

Abstract

Metaverse is the evolution of the upcoming internet, metaverse can create new opportunities to be able to make money, and can change the way humans run their business. The profile of SMA Angkasa 1 based on Metaverse is an internet media that can help a school to introduce the identity and advantages of the school in question to the wider community through the metaverse world. By utilizing the progress and development of the metaverse on the profile of SMA Angkasa 1 with an attractive appearance and in accordance with existing trends.

Therefore, the profile of SMA Angkasa 1 must be able to represent and present the identity of the Angkasa 1 High School, because the current era is the era of the metaverse. The researcher intends to promote the profile of SMA Angkasa 1 on metaverse-based applications. Besides attracting attention, the profile of SMA Angkasa 1 in the form of media metaverse is more practical. Along with the development of teaching and learning activities at the Angkasa 1 High School (SMA), the school will utilize metaverse technology to make it easier for students to access learning abilities. Metaverse is as a source of information on the internet, so that information can be formed in a database, a dynamic Augmented Reality, Virtual Reality & Video is needed. The Metaverse has begun to be developed worldwide. Indonesia will certainly face this digital transformation. The most important thing for Indonesia in facing the progress and development of metaverse technology. The purpose of this writing is to promote the socialization of online literacy about the metaverse at Angkasa 1 High School.

Keywords: Metaverse, Technology, digital transformation, Globalization, National, SMA Angkasa 1, Augmented Reality, Virtual Reality & Video

PENDAHULUAN

Wajah dunia baru teknologi Metaverse menjanjikan berbagai kecanggihan sebagai dunia realitas virtual (virtual reality), dunia masa depan, dengan berbagai fasilitas dan teknologi yang sudah masuk di Indonesia. Metaverse yang merupakan dunia virtual dapat diterapkan di berbagai bidang. Bidang yang paling *interesting* dan *attractive* yaitu di bidang pariwisata.

Pada bidang promosi pendidikan berpotensi dieksplorasi pada platform ini. Terutama pada Sekolah Menengah Pertama (SMA Angkasa 1) sedang menjajaki untuk penerapan Metaverse yang berhaluan pada promosi dunia pendidikan, hal ini disebabkan pendidikan sekarang ini sudah menggunakan teknologi Metaverse, Untuk itu pemanfaatan metaverse dapat dimanfaatkan ke segala bidang selain bidang pendidikan seperti bidang sosial, bidang perdagangan dan lain-lain.

Penerapan teknologi Metaverse membutuhkan persiapan yang matang. Landasan hukum siber dan data Indonesia harus memiliki tingkat literasi digital dan kualitas infrastruktur yang mampu untuk menyambut Metaverse. Metaverse menggambarkan *hardware* dan *software* sehingga pengguna dapat bermain atau bekerja di ruang virtual 3D, dan dapat menarik informasi dari internet dan menggabungkannya dengan dunia nyata secara real time. Sekarang ini metaverse diakses melalui *smartphone*, yang akan dialami melalui virtual reality canggih atau *headset augmented reality*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diadakan di SMA Angkasa 1. Beralamat di Jalan Trikora No.1, RT.1/RW.14, Halim Perdana Kusumah, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13610, Telepon: (021) 8001055. Peta lokasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Gambar Lokasi Kegiatan

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait literasi sosialisasi metaverse, tahapan ini dilakukan dengan menganalisa masalah yang terjadi di SMA Angkasa 1 sebagai berikut:

1. Guru, Staff dan siswa/i masih banyak yang belum mengerti dan memahami tentang Metaverse
2. Guru, Staff dan siswa/i masih banyak yang belum mengerti dan memahami tentang pemanfaatan teknologi *Virtual Reality* (VR) dapat dimanfaatkan untuk pertemuan virtual secara online sehingga dapat berinteraksi dengan sesama pengguna secara nyata.

Komunikasi Yang Baik dengan Mitra

1. Salah satu hal adalah membangun hubungan yang baik dengan mitra.
2. Kemampuan seorang dalam menciptakan hubungan sosial dengan pihak lain, dalam situasi ini adalah dengan mitra, menjadi bantuan yang signifikan.
3. Hubungan sosial yang baik dengan mitra akan menjadikan komunikasi yang terbuka dan lancar.

Dari Permasalahan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan adalah :

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tahap sebelumnya, maka dapat dianalisa bahwa belum efektifnya pemanfaatan teknologi informasi metaverse pada tempat mitra, salah satu contoh yaitu kurangnya pemanfaatan komputerisasi dan jaringan lokal yang telah tersedia. Adapun untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibutuhkan beberapa syarat dalam pengembangan metaverse.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diselenggarakan adalah sebagai berikut:

1. Guru, Staff dan siswa/i SMA Angkasa 1 dapat mempromosikan produk masing-masing siswa/ guru/ staff dalam dunia virtual yang tersambung dalam dunia nyata.
2. Guru, Staff dan siswa/i dapat menciptakan peluang usaha pada Metaverse. Saling sharing knowlegde, skill secara cepat, mudah dan murah.

Dengan diadakannya program Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh tim sehingga permasalahan yang ada pada mitra dapat diatasi.

Menurut Tim Sweeney, CEO dan pendiri *Epic Games* metaverse adalah media sosial 3D yang bisa diakses secara realtime. Dengan menggunakan media itu, orang-orang akan bisa membuat konten di dunia virtual dan saling berbagi konten tersebut.

Peter Warman, CEO *Newzoo* menganggap metaverse sebagai tempat yang memungkinkan orang-orang untuk menjadi penggemar, pemain, dan kreator secara bersamaan.

Metaverse dapat dihadirkan dalam pelbagai bentuk. Termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Menghadirkan kegiatan di tempat lain secara virtual, mengajak partisipasi pengguna dalam sebuah kegiatan.

Tim akan memberikan kepada pihak SMA Angkasa1 adalah dengan memberikan literasi sosialisasi metaverse dan pengetahuan metaverse kepada guru/staf/siswa/i SMA Angkasa1 agar kelak dapat memanfaatkan keahliannya didunia metaverse untuk menciptakan peluang didalam pendidikan.

Adapun solusi yang ditawarkan adalah berikut :

1. Memberikan pelatihan tentang manfaat dari metaverse pada dunia pendidikan
2. Memberikan pelatihan tentang manfaat dari metaverse pada dunia bisnis.
3. Memberikan pandangan dan gambaran pengetahuan untuk dapat menciptakan peluang usaha dengan keahlian pada dunia metaverse.

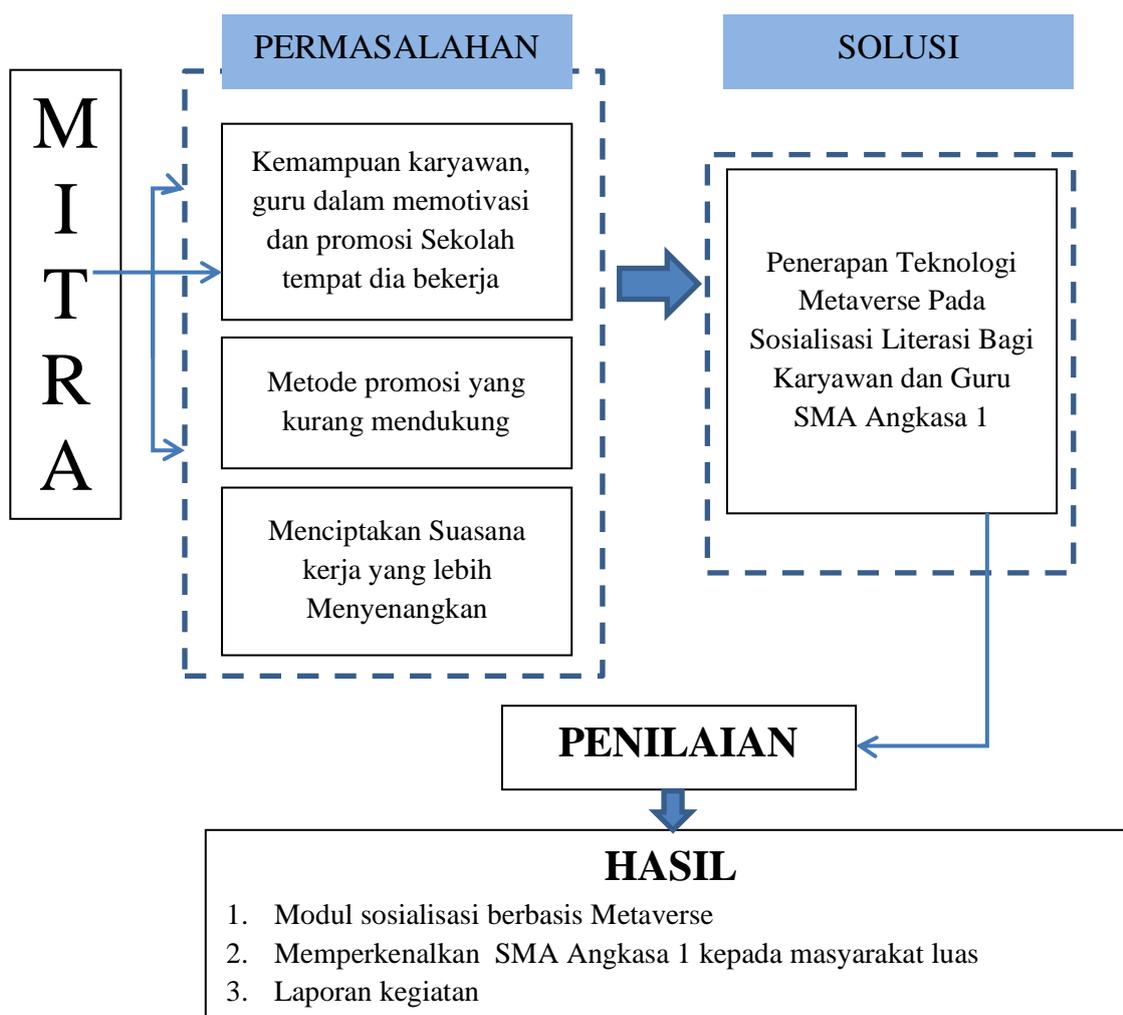
Adapun metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara pembagian materi, presentasi, *workshop*, diskusi dan tanya jawab. Susunan acara dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan materi tentang metaverse.
2. Memberikan materi tentang literasi sosialisasi metaverse.
3. Memberikan materi tentang pemanfaatan metaverse pada dunia promosi.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang dipilih adalah para Siswa/i SMA Angkasa 1, Halim Perdana Kusuma Jakarta. Adapun Para peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 30 Siswa.

Metode pelaksanaan kegiatan penerapan literasi sosialisasi *metaverse* di SMA Angkasa 1 digambarkan dalam diagram berikut ini berupa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait literasi sosialisasi *metaverse* adalah:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Target luaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rencana Target Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator pencapaian
1	Laporan Pada Akhir Kegiatan	Ada
2	Materi <i>Literasi Sosialisasi Metaverse</i>	Ada
3	Jurnal pengabdian kepada masyarakat ber ISSN	Published
4	Peningkatan promosi bagi Sekolah SMA Angkasa1	Ada
5	Hak kekayaan intelektual (paten, hak cipta)	Tidak ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan melakukan kegiatan dengan melakukan identifikasi permasalahan dan membuat solusi yang akan diberikan kepada mitra. Hal ini dilakukan dalam mempersiapkan kegiatan pelatihan kepada mitra.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma adalah “Pelatihan Sosialisasi Literasi Online Tentang Metaverse Indonesia Di SMA Angkasa 1” dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 September 2022. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 12 SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusuma Jakarta. Dilanjutkan dengan pemaparan dari Fakultas Komputer, yang dilakukan oleh dosen Fakultas komputer, membahas tentang metaverse Indonesia.

TEMPAT DAN GAMBAR LOKASI KEGIATAN

1. Tempat Kegiatan

Komplek Halim Perdanakusuma Jl. Trikora No.1, RT.1/RW.14, Halim Perdana Kusumah, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13610, Telepon: (021) 8001055

2. Lokasi Kegiatan



Gambar 4. Gambar Lokasi Kegiatan

3. Kegiatan





Gambar 5. Foto Kegiatan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada perkembangannya SMA Angkasa 1 ke depannya ini, tentunya membutuhkan tampilan baru dalam mempromosikan sekolahnya pada masyarakat luas dengan membuat fitur-fitur tambahan untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya dengan memanfaatkan metaverse dan dapat membangun jaringan di dunia metaverse serta dalam membangun dunia promosi sendiri.

Dengan memanfaatkan penggunaan *Augmented Reality* sangat berguna untuk media promosi sekolah SMA Angkasa 1 secara interaktif dan nyata secara langsung kepada masyarakat luas. Selain itu manfaat dari *Augmented Reality* juga dapat meningkatkan keinginan peserta didik dalam belajar, hal ini dikarena sifat dari *Augmented Reality* yang dapat meningkatkan imajinasi pada peserta didik dengan dunia nyata secara langsung. *Augmented Reality* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk melihat keadaan secara nyata serta dapat mengimajinasikan hasil proses pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Rektorat dan LPPM Universitas Mohammad Husni Thamrin atas pendanaan untuk PKM ini. PKM ini dilaksanakan dengan pendanaan Hibah Internal Universitas MH Thamrin tahun anggaran 2022.

REFERENSI

- Falahah Suprpto. (2018). *Rekayasa Perangkat Lunak*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia.
- Solichin, Achmad. 2016. *Pemrograman Web dengan PHP dan MySQL*. Achmad Solichin.
- Mulyani, S. (2016). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung.
- Munawar. 2018. *Analisis Perancangan Sistem Berorientasi Objek dengan UML (Unified Modeling Language)*. Informatika, Bandung.
- Jurnal Yose Indarta. (2022). “Metaverse: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan”. *JURNAL BASICEDU*. Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022. Halaman 3351 - 3363
Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Jurnal Ilmawan Mustaqim. (2016). “ Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol.13, No.2, Juli 2016, Hal:174 ISSN 2541-0652.
- Jurnal Ii Sopiandi, Deffy Susanti. (2022). “Menganalisis Informasi Metaverse Pada Game Online Roblox Secara Garis Besar”. *Jurnal PETISI*, Vol. 3, No. 1, Januari 2022 e-ISSN: 2721-6276.
- Jurnal Ariesta Kartika Sari.(2020). “Pengembangan Kompetensi Guru SMKN 1 Labang Bangkalan melalui Pembuatan Media Pembelajaran Augmented Reality dengan Metaverse”. *Jurnal Panrita Abdi*, 2020, Volume 4, Issue 1. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>.
- Sutrianto,dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

Edukasi Gizi Seimbang dan Cegah Anemia pada Remaja

Parlin Dwiyana¹, Annisa Nursita Angesti², Wiwit Wijayanti³, Kartika Wandini⁴, I Made Winarta⁵, Ratih Agustin Prikhatina⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: fara2708@gmail.com, DKI Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1320>

Abstrak

Remaja merupakan kelompok usia yang mendapatkan perhatian dalam memperbaiki gizi selama periode 1000 HPK. Periode 1000 HPK akan menentukan kualitas hidup generasi selanjutnya sebab dimulai dari masa kehamilan. Defisiensi zat gizi mikro seperti anemia masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia mengingat jumlahnya masalahnya meningkat selama beberapa tahun terakhir. Remaja dengan masalah anemia akan berisiko menjadi ibu hamil yang anemia dan melahirkan bayi anemia, BBLR dan stunting, sehingga masalah anemia akan terus berlanjut ke generasi selanjutnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang cegah anemia dengan konsumsi makanan sumber zat besi dan makanan bergizi seimbang. Kegiatan edukasi diperlukan untuk menyampaikan informasi agar meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia melalui kegiatan penyuluhan. Teknik permainan puzzle isi piring makanku dan media audio visual melalui video animasi dipilih agar pesan dapat tersampaikan dengan baik pada remaja, sehingga remaja dapat menerapkan prinsip gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diterima baik oleh remaja dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang anemia, antusias serta perhatian selama kegiatan berlangsung.

Kata kunci : Anemia, remaja, gizi seimbang

Abstract

Adolescents are an age group that receives attention in improving nutrition during the 1000 HPK period. The 1000 HPK period will determine the quality of life for the next generation because it starts from the time of pregnancy. Deficiency of micronutrients such as anemia is still a big challenge for Indonesia considering the number of problems has increased over the last few years. Adolescents with anemia problems will be at risk of becoming anemic pregnant women and giving birth to anemic, LBW and stunting babies, so that anemia problems will continue to the next generation. One effort that can be done is to increase awareness and knowledge of adolescents about preventing anemia by consuming foods that are sources of iron and nutritionally balanced foods. Educational activities are needed to convey information in order to increase youth knowledge about anemia through counseling activities. My plate filled puzzle game technique and audio-visual media through animated videos were chosen so that the message can be conveyed properly to teenagers, so that teenagers can apply the principles of balanced nutrition in their daily lives. The implementation of this community service activity can be well received by teenagers with increased knowledge about anemia, enthusiasm and attention during the activity.

Keywords: Anemia, adolescents, balanced nutrition

PENDAHULUAN

Periode 1000 HPK merupakan fokus perhatian sebab menentukan kualitas hidup yang dimulai dari masa kehamilan hingga usia dewasa. Remaja dengan permasalahan gizi dapat menyebabkan masalah gizi pada siklus kehidupan selanjutnya seperti permasalahan anemia. Remaja terutama remaja putri sangat berisiko mengalami anemia gizi besi. Beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya adalah menstruasi dan defisiensi asupan zat besi. Remaja putri yang mengalami anemia berisiko menjadi ibu hamil anemia dan melahirkan Berat bayi Lahir Rendah (BBLR) serta stunting (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi anemia pada usia 5-14 tahun sebanyak 26,8% sedangkan usia 15-24 tahun sebanyak 32% jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yaitu 26,4% (5-14 tahun) dan 18,3% (15-24 tahun). Data Riskesdas 2018 pun mencatat anemia remaja putri lebih tinggi (27,2%) dibandingkan laki-laki (20,3%).

Remaja dianggap sering mengabaikan kesehatan dan lebih mementingkan penampilan. Kondisi tersebut memunculkan risiko diet atau mengurangi makan tanpa mempertimbangkan kesehatan. Akibatnya asupan gizi tidak terpenuhi dan menyebabkan masalah anemia. Edukasi pada remaja sangat diperlukan untuk menyampaikan pengetahuan gizi. Di samping itu, diperlukan teknik dan media yang tepat agar pesan yang disampaikan tepat pada sasaran. Media audio visual merupakan salah satu media yang cocok digunakan dalam program gizi untuk remaja sebab menimbulkan reaksi positif dengan penyajian gambar dan animasi (Ester dan Kurniasari, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia melalui kegiatan penyuluhan. Di samping itu kegiatan ini bertujuan agar remaja dapat terhindar dari anemia dengan meningkatkan makanan sumber zat besi, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) serta menerapkan prinsip gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah remaja yang berada di RW 03 dan RW 09 Kelurahan Cibubur, Jakarta Timur.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan perencanaan proposal kegiatan, mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, perizinan kegiatan pengabdian masyarakat ke RW 03 dan RW 09 Kelurahan Cibubur, Jakarta Timur. Tim pelaksana kegiatan adalah dosen S1 dan D3 Gizi Universitas MH. Thamrin serta mahasiswa S1 Gizi berjumlah 3 orang. Pembentukan tim diikuti dengan kegiatan pengarahan kepada mahasiswa tentang tujuan, teknis, dan alur kegiatan,

pembagian tugas pra-kegiatan hingga kegiatan berlangsung. Mahasiswa turut membantu pembuatan media intervensi yakni PPT, video dan puzzle *games* isi piring makanku.

Pada hari pelaksanaan kegiatan PKM, sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan remaja diminta mengisi pre-test sebagai evaluasi adanya peningkatan pengetahuan. Kegiatan penyuluhan dilakukan selama 60 menit termasuk sesi tanya jawab dan diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan permainan/*games* puzzle isi piring makanku, dimana remaja berlomba menyusun piring makanku dengan potongan puzzle yang tepat sesuai porsi (1/3 makanan pokok, 1/3 sayuran, 1/6 lauk pauk, dan 1/3 buah-buahan). Kemudian kegiatan ditutup dengan pengisian post-test dan pembagian *souvenir*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, yakni di RW 03 dan RW 09 Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. Peserta remaja di RW 03 sebanyak 22 peserta sedangkan di RW 09 sebanyak 18 peserta. Peserta remaja terdiri dari laki-laki dan perempuan, namun jumlah perempuan lebih mendominasi. Kegiatan PKM terdiri dari edukasi anemia remaja serta lomba menyusun puzzle isi piring makanku. Evaluasi pengetahuan remaja mengenai anemia diukur menggunakan lembar pre-test dan post-test. Berikut adalah hasil penilaian pre-test dan post-test dari remaja RW 03 Kelurahan Cibubur Jakarta Timur.

Tabel 1.
Hasil Penilaian Nilai Pre Test dan Post Remaja RW 03 Kelurahan Cibubur Jakarta Timur

No	Pertanyaan	Jawaban benar	
		Pre Test (n = 22)	Post Test (n = 22)
1.	Definisi anemia	100%	100%
2.	Penyebab anemia	9,1%	18,2%
3.	Jenis makanan sumber zat besi	77,3%	86,4%
4.	Bahan makanan yang meningkatkan penyerapan zat besi	63,6%	100%
5.	Kandungan Tablet Tambah Darah (TTD)	63,6%	90,9%
6.	Cara mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	27,3%	63,6%
7.	Kelompok umur yang rentan terhadap anemia	81,8%	100%
8.	Kadar HB remaja putri	22,7%	100%
9.	Jenis makanan yang menghambat penyerapan zat besi	77,3%	95,5%
10.	Cara mencegah anemia	77,3%	100%

Berdasarkan hasil Pre dan Post Test diatas dapat diketahui dari 10 soal yang diberikan terdapat 10 soal mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. Kenaikan hasil penyuluhan tertinggi ada pada soal nomor 4 sebesar 36,4% yaitu tentang bahan makanan yang meningkatkan penyerapan zat besi. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta menyimak materi dan video yang diberikan. Didalam PPT juga terdapat jenis bahan makanan yang meningkatkan penyerapan zat besi dalam bentuk gambar jadi akan mudah diingat. Hasil Pre dan Post Test diatas didapatkan nilai rata-rata hasil Pre Test sebesar 60, sedangkan nilai rata-rata hasil Post Test sebesar 86,4, sehingga terjadi kenaikan sebesar 26,4 poin.

Tabel 2.
Hasil Penilaian Nilai Pre Test dan Post Remaja RW 09 Kelurahan Cibubur Jakarta Timur

No	Pertanyaan	Jawaban benar	
		Pre Test (n = 18)	Post Test (n = 18)
1.	Pengertian Anemia	94%	100%
2.	Gejala Anemia	6%	94%
3.	Makanan pencegahan Anemia	50%	72%
4.	Makanan membantu penyerapan zat gizi	17%	72%
5.	Kandungan TTD	72%	83%
6.	Cara konsumsi TTD	67%	89%
7.	Yang rentan mengalami anemia	78%	100%
8.	Kadar HB normal	17%	100%
9.	Makanan penghambat zat gizi	61%	100%
10.	Pencegahan anemia	61%	94%

Berdasarkan hasil Pre dan Post Test diatas dapat diketahui dari 10 soal yang berikan seluruhnya mengalami kenaikan. Rata-rata hasil Pre-test sebesar 52,2 kemudian meningkat menjadi 90,6 setelah diberikan edukasi. Kenaikan hasil penyuluhan tertinggi pada soal nomor 2 sebesar 89% yaitu tentang gejala anemia, hal ini berkaitan dengan pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan tentang gejala anemia jawaban yang benar rata-rata hanya 6%.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar serta peserta tertib, sangat antusias saat pemaparan materi, aktif dalam tanya jawab. Kegiatan diawali sambutan dari ketua karang taruna dan di lanjutkan perkenalan dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan kedatangan tim PKM. Penayangan materi dari PPT dan video animasi sangat membantu remaja memahami materi tentang anemia sehingga terdapat peningkatan hasil pengetahuan yang signifikan.

Pada saat sesi diskusi terdapat remaja yang masih awam sekali dengan zat besi yang berkaitan dengan anemia, karena zat besi yang biasa diketahui adalah jenis besi logam yang banyak dipakai untuk industri, bahan baku mesin, dsb. Belum adanya pemahaman mengenai zat besi ini

menggambarkan pentingnya remaja mengetahui tentang pentingnya konsumsi makanan mengandung zat besi sebagai pencegahan anemia. Kemudian pertanyaan remaja lainnya adalah apa yang menyebabkan kopi, teh, dan coklat dapat menghambat penyerapan zat besi. Di satu sisi saat ini konsumsi kopi, teh dan coklat kekinian menjamur dan menjadi jenis minuman yang sedang tren di kalangan remaja, sehingga diperlukan pemahaman yang bijak bagi remaja untuk mengonsumsi minuman tersebut agar terhindar dari anemia.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Gizi Seimbang dan Cegah Anemia pada Remaja

Selanjutnya setelah sesi diskusi, dilanjutkan dengan kegiatan lomba menyusun puzzle isi piring makanku. Remaja dibagi menjadi 3-4 kelompok untuk menyusun puzzle isi piring makanku. Semua peserta ikut berpartisipasi dalam permainan tersebut. Penjelasan berupa gambar dalam presentasi PPT dan video membantu remaja menyusun puzzle tersebut sehingga tersusun piring makanku dengan porsi yang tepat.



Gambar 2. Pelaksanaan Permainan Puzzle Isi Piring Makanku

Kegiatan pengabdian masyarakat serupa yang dilaksanakan pada siswi SMAN 1 Kendal yang berjumlah 100 orang menyatakan edukasi makanan sumber zat besi dan bergizi seimbang sangat diperlukan untuk menurunkan angka kejadian anemia pada remaja, dibuktikan dengan

adanya penurunan anemia remaja dari 15% menjadi 6%. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi adanya edukasi seperti perilaku sehat dan konsumsi makanan sumber zat besi dalam rangka pencegahan anemia (Khobibah, et al. 2021).

Pendidikan gizi pada remaja seperti anemia, menjadi awal bagi perubahan pola makan yang lebih baik dan bergizi seimbang. Karakteristik remaja yang memiliki pemikiran terbuka dan berada dalam tahap pembelajaran dapat memengaruhi kebiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mengurangi dampak anemia remaja yang diturunkan pada generasi selanjutnya, sebab remaja anemia berisiko menjadi ibu hamil anemia dan melahirkan bayi berat badan lahir dan anemia apabila tidak diputus rantai masalah anemia sejak remaja (Silahio, Aritonang dan Ashar, 2016).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan anemia pada remaja diikuti oleh 40 remaja. Terdapat peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari pengukuran jawaban benar pada pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pun mengalami peningkatan setelah mendapatkan edukasi serta mengikuti permainan puzzle isi piring makanku. Remaja tertib mengikuti kegiatan dan menunjukkan antusias serta partisipatif yang baik pada sesi diskusi dan permainan puzzle isi piring makanku.

SARAN

1. Diharapkan pemerintah seperti puskesmas, dinas kesehatan setempat dapat memperluas kerja sama dengan pihak lain terkait penanganan anemia remaja, salah satunya dengan akademisi sehingga lebih banyak kegiatan edukasi cegah anemia pada remaja.
2. Diharapkan media intervensi berbasis teknologi seperti video animasi yang lebih mudah diterima dapat lebih meluas diakses oleh remaja sehingga informasi anemia dapat lebih menyebar.

REFERENSI

- Ester, Stephanie, Ratih Kurniasari. 2021. The influence of education on anemia with printed media and audio visual media to teenage girls. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*. 13(2): 98-106.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemendes RI. 2018. *Pedoman Pencegahan Dan Penanganan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khobibah, et al. 2021. Anemia remaja dan Kesehatan reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. 3(2): 11-17.
- Silahio, Verarica, Evawany Aritonang, Taufik Ashar. 2016. Potensi Pendidikan gizi dalam meningkatkan asupan gizi pada remaja putri yang anemia di kota Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11(2): 96-102.

Panduan Bagi Penulis

Jurnal Ilmiah Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas MH.Thamrin menerima naskah artikel ilmiah penelitian kesehatan dan review

artikel, dengan ketentuan sebagai berikut :

Bahasa

Manuskrip ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Panduan penulisan umum

Manuskrip diketik di atas kertas A4 dengan menggunakan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 11 dan spasi tunggal. Tidak diperkenankan menggunakan warna selain hitam dalam penulisan manuskrip, kecuali untuk gambar.

Struktur manuskrip

Manuskrip dikirimkan secara terstruktur dengan format sebagai berikut:

1. Halaman judul dan penulis
2. Abstrak dan kata kunci
3. Isi
4. Ucapan terima kasih
5. Rujukan

1. Halaman judul dan penulis yang terdiri dari:

Judul artikel (tanpa singkatan, maksimal 20 kata), Nama lengkap penulis, tanpa gelar akademik, Afiliasi (Program studi dan institusi), Alamat korespondensi penulis, Sumber dana penelitian (jika ada)

2. Penulis

Penulis yang namanya tercantum dalam manuskrip adalah mereka yang telah berpartisipasi dalam penulisan dan bertanggung jawab atas isi manuskrip. Hal ini juga mencakup pada konsep dan desain penelitian analisis dan interpretasi data ataupun keduanya, termasuk dalam menyusun atau merevisi konten manuskrip.

3. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia, Maksimal 250 kata, Maksimal 100 kata untuk laporan kasus dan artikel singkat, Mengandung informasi yang cukup terkait dengan isi manuskrip, Mengandung tujuan penelitian, metodologi (pemilihan sampel, pengamatan dan metode analisis yang digunakan), temuan utama, kesimpulan utama, Kata kunci terdiri dari 3-10 kata.

4. Isi Manuskrip

Isi manuskrip harus terstruktur dengan menggunakan *heading* yang tepat, yang terdiri dari Pendahuluan, Metodologi, Hasil, Pembahasan, dan Kesimpulan. Konten manuskrip tidak menggunakan *footnote*. Unit pengukuran SI (*System International*) dan sistem metrik harus disingkat (Contoh: mm, km, m, kcal), Tidak menggunakan singkatan, seperti HT untuk hipertensi dan harus ditulis lengkap, tidak memulai kalimat dengan angka. Jika awal kalimat dimulai dengan angka maka angka tersebut dieja, sitasi menggunakan nama penulis dan tahun penerbitan. Penulisan daftar rujukan menggunakan *Harvard Style*.

5. Tabel

Setiap tabel dan judulnya ditampilkan dalam lembaran yang terpisah dan terurut sesuai dengan posisi table tersebut dalam teks. Penomoran tabel dengan menggunakan penomoran *arabic, footnote* dapat digunakan untuk menjelaskan singkatan yang digunakan dalam tabel.

6. Metode Statistik

Metode statistik yang digunakan harus dijelaskan dengan detail pada bagian metodologi. Metode yang jarang digunakan harus dijelaskan dan harus disertai dengan rujukan yang tepat.

7. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada tenaga profesional yang berkontribusi dalam penulisan manuskrip termasuk bantuan teknis dan dukungan finansial.

Pengiriman Manuskrip

Manuskrip yang dikirimkan terdiri dari:

1. Hardcopy sebanyak 3 set
2. Softcopy dalam bentuk CD sebanyak 1 buah
3. Form Kelengkapan Pengiriman Manuskrip (terlampir)

Dikirimkan kepada redaksi Jurnal Ilmiah Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas MH.Thamrin

Contoh Penulisan Rujukan

Disadur dari: International Committee of Medical Journal Editors. [http://www.icmje.org]; Philadelphia : The Committee (the latest version). Available from : <http://www.icmje.org/indexhtml#references>.

Artikel pada jurnal

1. Hanya dituliskan enam penulis utama dan kemudian diikuti oleh et al.

Halpern, S. D., Ubel, P. A., dan Caplan, A. I. 2002. Solid-Organ Transplantation in HIV-infected Patients. *N. Engl. J. Med.* **347**. (4) : 284-7 As an option, if a journal carries continuous pagination throughout a volume (as many medical journals do) the month and issue number may be omitted. Halpern, S. D., Ubel, P. A., dan Caplan, A. L. 2002. Solid Organ transplantation in HIV-infected patients. *N. Engl. J. Med.* **347** : 284-7. Optional addition of a database's unique identifier for the citation: Halpern, S. D., Ubel, P. A., dan Caplan, A. L. 2002. Solid-Organ Transplantation in HIVInfected Patients.*N.Engl.J.Med.***347**.(4):284-7.CitedinPubMed;PMID12140307.More than sixauthors:Rose,M.E.,Huerbin, M. B., Melick, J., Marion, D. W., Palmer, A. M., Schiding, J. K., et al. 2002. Regulation of Interstitial Excitatory Amino Acid Concentrations After Cortical Contusion Injury. *Brain Res.* **935**. (1-2) : 40-6

2. Penulis adalah organisasi

Diabetes Prevention Program Research Group. 2002. Hypertension, Insulin, and Proinsulin in Participants with Impaired Glucose Tolerance. *Hypertension.* **40**. (5) : 679-86

3. Penulis adalah individu dan organisasi

Vailancien, G., Emberton, M., Harving, N., dan van Moorselaar, R. J. 2003. Alf-One Study Group. Sexual Dysfunction in 1,274 European Men Suffering from Lower Urinary Tract Symptoms. *J Urol.* **169**. (6) : 2257-61

Buku

1. **Penulis (individu)**

Murray PR, Rosenthal KS, Kobayashi GS, Pfaller MA. Medical microbiology. 4th ed. St. Louis: Mosby; 2002.

2. Editor sekaligus penulis utama

Gilstrap LC 3rd, Cunringham FG, Van Dorsten JP, editors. Operative obstetrics. 2nd ed. New York: McGraw-Hill;2002.

3. Penulis dan editor

Breedlove GK, Schorftede AM. Adolescent pregnancy. 2nd ed. Wiecezorek RR, editor. White Plains (NY): March of Dimes Education Services; 2001.

4. Penulis (organisasi)

Royal Adelaide Hospital University of Adelaide, Department of Clinical Nursing. Compendium of nursing research and practice development, 1999-2000. Adelaide (Australia) : Adelaide University 2001.

5. Bab dalam buku

Meltzer PS, Kallioniemi A, Trent JM. Chromosome alterations in human solid tumors. In: Vogelstein B, Kinzler KW, editors. The genetic basis of human cancer. New York: McGraw-Hill;

6. Prosiding Konferensi

Hamden P, Joffe JK & Jones WG, editors. Germ cell tumours V. Proceedings of the 5th Germ Cell Tumour Conference: 2001 13-15; Leeds, UK. New York : Springer;2002.

7. Paper konferensi

Christensen S, Oppacher F. An analysis of Koza's computational effort statistic for genetic programming. In: Foster JA, Lutton E, Miller J, Ryan C, Tetiamanzi AG, editors. Genetic programming. Euro GP 2002: Proceedings of the 5th European Conference on Genetic Programming; 2002 Apr 3-5; Finsdale, Ireland. Berlin: Springer et; 2002. p. 182-91.

8. **Skrripsi/tesis/disertasi**

Borkowski MM. Infant sleep and feeding: a telephone survey of Hispanic Americans(dissertation). Mount Pleasant (MI): Central Michigan University, 2002.

Bahan publikasi lainnya

1. **Artikel koran**

Tynan T. Medical improvements lower homicide rate: study sees drop in assault rate. The Washington post. 2002 Aug 12;Sect. A:2 (col.

4).

Bahan yang tidak terpublikasikan

1. **Dalam proses pencetakan**

Tian D, Araki H, Stahl E, Bergelson, J, Kreitman M. Signature of balancing selection in Arabidopsis. *proc Natl Acad Sci U S A*. In press 2002.

Electronic Material

1. **Artikel jurnal dalam internet**

Aboud S. Quality improvement initiative in nursing homes: the ANA acts in an advisory role. *Am J Nurs* [serial on the Internet]. 2002 Jun [cited 2002 Aug 12];102(6) (about 3pm) Available from: <http://www.nursingworld.org/AJN/2002juneWawatch.htm>

2. **Monograf pada internet**

Foley KM, Gelband H, editors. Improving palliative care for cancer (monograph on the internet). Washington: National Academy Press; 2001 (cited 2002 Jul 9). Available from: <http://www.nap.edu/books/0309074029/html>

3. **Homepage/Website**

Cancer-Pain.org (homepage on the Internet]. New York: Association of Cancer Online Resources, Inc.; c2000-01 updated 2002 May 16; cited 2002 Jul 91. Available from: <http://www.cancer-pain.or>

JUDUL

Judul ditulis dalam bahasa Indonesia maksimal 15 kata tanpa mencantumkan tahun

(Center, Times New Roman, Bolt, Font 14, spasi 1)

] _____ → Enter 1x

***Penulis¹⁾, Penulis²⁾, Penulis³⁾**

(Nama ditulis lengkap **tanpa** menyebutkan gelar (Koresponden diberikan tanda bintang didepan nama),

Center, [Center, Times New Roman, Font 12, spasi 1]

] _____ → Enter 1x

¹Nama Program Studi, Fakultas, nama Perguruan Tinggi

²Nama Program Studi, Fakultas, nama Perguruan Tinggi

[Center, Times New Roman, Font 11, spasi 1]

Correspondence Author: Nama, E-mail

[Center, Times New Roman, Font 11, Spasi 1]

] } _____ → Enter 2x

ABSTRAK

(Center, Times New Roman, Bolt, Font 14, spasi 1)

] _____ → Enter 1x

Maksimal 200 kata berbahasa Indonesia berisi pendahuluan, tujuan penelitian, metode, hasil penelitian, dan dibuat dalam 1 paragraf dengan menggunakan Times New Roman 11 point, spasi 1, awal paragraf tidak boleh menjorok kedalam. Untuk istilah asing yang belum dibakukan dituliskan secara *Italic*.

] _____ → Enter 1x

Kata Kunci: Minimal 3 Kata Kunci dan Maksimum 5 Kata Kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Times New Roman, Font 11 spasi 1]

] } _____ → Enter 2x

ABSTRACT

[Center, Times New Roman, Bolt, Font 12, Spasi 1, Italiq]

] _____ → Enter 1x

Maksimal 200 Kata Bahasa Inggris, Mengikuti Abstrak diatas (B.Indonesia). [Center, Times New Roman, Font 11, Spasi 1, Italic]

Keywords: Minimal 3 Kata Kunci dan Maksimum 5 Kata Kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Times New Roman, Font 10, Spasi 1, italic]

] _____ → Enter 1x

PENDAHULUAN [Times New Roman, Bold, Font 14]

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan mitra serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan pengabdian. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis

Right : 2,5 cm

Left : 3 cm

(jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. Jumlah halaman pada bagian pendahuluan sebanyak 1-1,5 halaman yang ditulis dengan menggunakan [Times New Roman, Font 12 (tegak), Spasi 1,5. Tiap paragraf **tidak** diawali dengan kata yang menjorok ke dalam dan **Spacing antar paragraph 6 pt**].

] —————> Enter 1x

METODE PELAKSANAAN [Times New Roman, Bold, Font 14]

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari waktu, tempat, tahapan kegiatan, kemudian alat yang digunakan, dan hal lain yang menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian. Penulisan menggunakan [Times New Roman, Font 12 pt (tegak), Spasi 1,5. Tiap paragraf **tidak** diawali dengan kata yang menjorok ke dalam dan **Spacing antar paragraph 6 pt**].

] —————> Enter 1x

HASIL DAN PEMBAHASAN [Times New Roman, Bold, Font 14]

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berupa bentuk luaran kegiatan termasuk di dalamnya foto kegiatan abdimas. Penulisan menggunakan [Times New Roman, Font 12 pt (tegak), Spasi 1,5. Tiap paragraf **tidak** diawali dengan kata yang menjorok ke dalam dan **Spacing antar paragraph 6 pt**].

] —————> Enter 1x

Sub Bab [Times New Roman, Bold, Font 12]

Penulisan menggunakan [Times New Roman, Font 12 pt (tegak), Spasi 1,5. Tiap paragraf **tidak** diawali dengan kata yang menjorok ke dalam dan **Spacing antar paragraph 6 pt**].

Right : 2,5 cm

SIMPULAN [Times New Roman 14pt, Bold]

Simpulan berisi rangkuman singkat atas hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan pembahasan. [Times New Roman, 12pt, spasi 1,5. Tiap paragraf **tidak** diawali dengan kata yang menjorok ke dalam dan **Spacing antar paragraph 6 pt**].

] —————> Enter 1x

REFERENSI [Times New Roman 14pt, Bold]

Penulisan daftar pustaka menggunakan format American Psychological Association **APA** [Times New Roman, 12pt, spasi 1,5], **JUSTIFY** [Times New Roman, 12pt, spasi 1,5]

Left : 3 cm

Contoh :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa

No	Interval	Frequency	%	Category
1.	85 - 100	59	28.36	Very Good
2.	75 - 84	93	44.71	Good
3.	65 - 74	37	17.78	Average
4.	55 - 65	19	09.15	Bad
Jumlah		208		100.00

[Times New Roman, 11pt, spasi 1,]

[Times New Roman, 10 pt, spasi 1]



Gambar 1: Judul Gambar

Left : 3 cm

Right : 2,5 cm

=====

Sekian Template Artikel Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin yang kami buat, dimohon sebelum mengirimkan artikel, template artikel sudah disesuaikan terlebih dahulu dengan template yang ada di <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JIPKMHTthamrin> Jurnal Ilmiah Kesehatan yang ada di Open Journal System (OJS). Terimakasih.

 UNIVERSITAS MH THAMRIN	Template Artikel Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mohammad Husni Thamrin
	Ruang LPPM, Lantai 2 Kampus A Universitas Mohammad Husni Thamrin Jln. Raya Pondok Gede, No 23-25 Kramatjati, Jakarta Timur 13550 Email: lppmumht@gmail.com

**FORMULIR BERLANGGANAN
JURNAL PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MH THAMRIN**

Nama :

Prodi/Jurusan :

Instansi/Universitas :

Alamat Pengiriman :

.....

.....

No. Telp/Handphone :

Email :

Bersedia untuk menjadi pelanggan Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin (JPKMHT) dengan biaya Rp. 500.000 (tiga ratus ribu rupiah) / Edisi (6 bulan) dan sudah termasuk ongkir kirim ke alamat peneliti.

Pembayaran transfer ke:
Yayasan Pendidikan MH.Thamrin
BANK Mandiri Cabang JKT RS MH.Thamrin
No. Rek. 1290092090162

Untuk berlangganan, kirimkan formulir ini beserta bukti transfer pembayaran:

- a. Via Surat ke alamat:
Redaksi Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Jl. Raya Pondok Gede No. 23-25, Kramat Jati, Jakarta Timur 13550
- b. Via Email: lppmumht@gmail.com

Untuk informasi lebih lanjut hubungi Telp. (021) 8096411 ext. 1108/No.Hp: 0812-1170-2090.

....., / / 20..

(.....)